

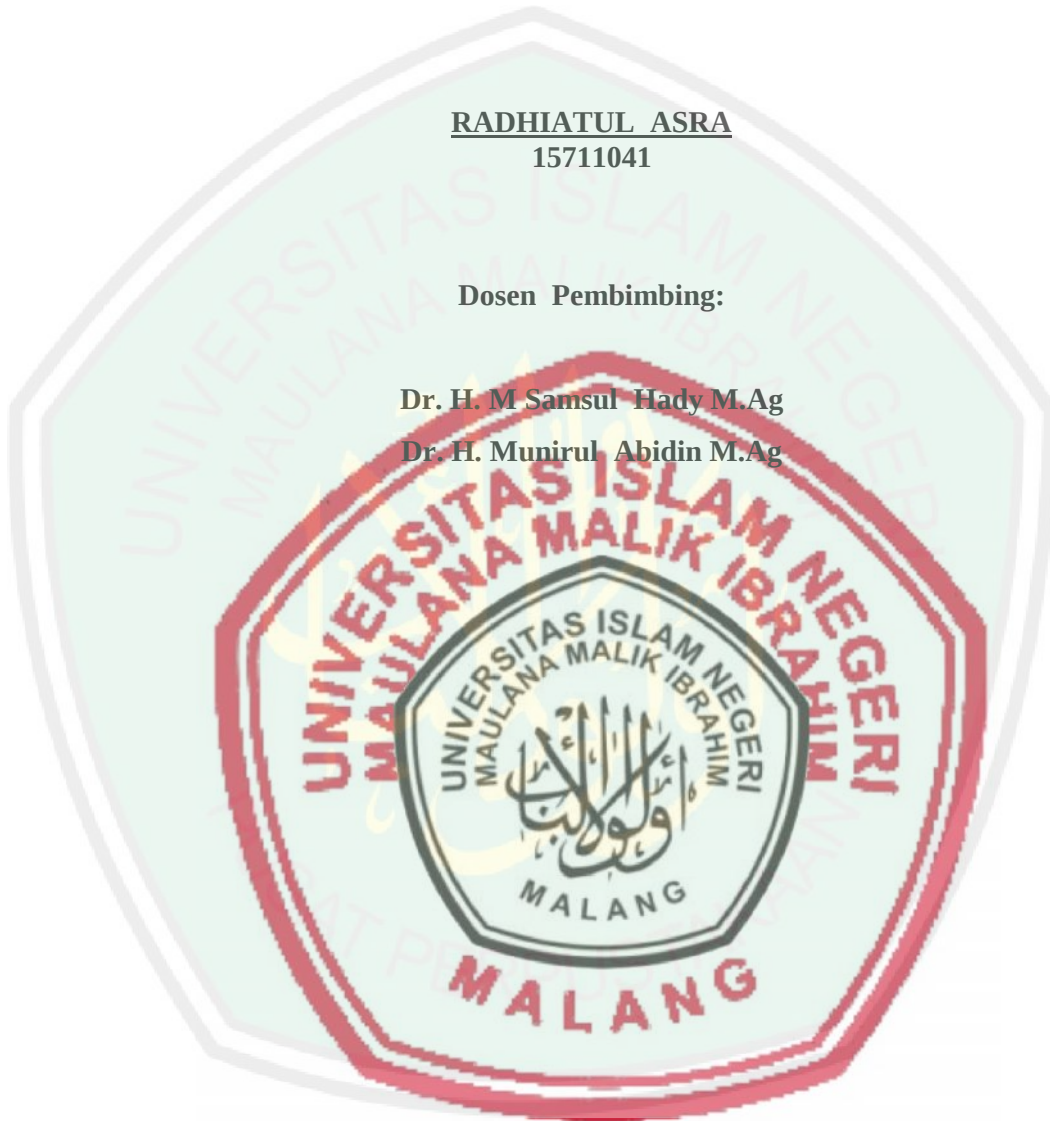
**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS GURU**
(Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan
Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding)

RADHIATUL ASRA
15711041

Dosen Pembimbing:

Dr. H. M Samsul Hady M.Ag

Dr. H. Munirul Abidin M.Ag



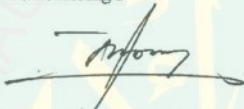
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding” ini diperiksa dan disetujui untuk diajukan kesidang ujian tesis,

Malang, 23 - Oktober - 2017

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag.

NIP. 19660825 199403 1 002

Malang, 23 - Oktober - 2017

Pembimbing II



Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag

NIP. 19720420 200212 1 003

Malang, 24 - Oktober - 2017

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI



Dr. Wahidmurni, M. Pd., Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

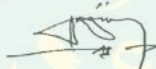
Tesis dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi multikasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 8 November 2017.

Dewan Penguji:



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1016

Ketua Penguji



Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1004

Penguji Utama



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP: 19660825 199403 1 002

Anggota



Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP: 19720420 200212 1 003

Anggota



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 1956123 19803 1 032

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS GURU (STUDI MULTIKASUS DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH SELATAN DAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA KEDAI RUNDING)**

Tesis

**Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Radhiatul Asra

15711041

Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II


(Dr. H. M Samsul Hady M.Ag)


(Dr.H. Munirul Abidin M.Ag)

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Radhiatul Asra

NIM : 15711041

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Oktober 2017

at Saya,

atul Asra
15711013

MOTTO

بسم الله الرحمن الرحيم

“الم نشرح لك صدرك (1) ووضعنا عنك وزرك (2) الذي انقض ظهرك (3)

ورفعنا لك ذكرك (4) فان مع العسر يسرا (5) ان مع العسر يسرا (6) فاذا

فرغت فانصب (7) والى ربك فارغب (8)“

“Bukankah kami telah melapangan dadamu (muhammad), dan kami pun telah menurunkan beban-bebanmu, yang memberatkan punggungmu dan kami tinggalkan sebutan bagimu, maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

من يرد الله به خيرا يفهمه وانما العلم با لتعلم

“Barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allaah, maka ia dikaruniakan kefahaman yakni pengertian mengenai ilmu pengetahuan keagamaan dan ilmu itu hanyalah dapat diperoleh dengan belajar”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ini saya persembahkan secara khusus kepada:

“Ayahanda dan Ibunda Tercinta “

(Sakdun Yunus dan Nurhasanah)

Alhamdulillah, dengan Ridhamu ya allaah.... Amanah ini telah selesai, cita telah kugapai namun ini bukanlah akhir perjalanan ku melainkan awal dari sebuah perjalanan...

Ibu... Ayah....Do'amu hadirkan kerinduan untuk ku, petuahnmu tuntunan jalanku, pelukmu berkahi hidupku, diantara tetesan doa malammu telah merangkulku menuju hari yang cerah , terimakasih atas motivasi dan dorongan mu kala aku mengeluh akan hari-hariku, dan terimakasih telah menafkahiku dengan tulus dan tanpa harap balasan dengan penuh kasih sayang...

“ Ananda dan Adinda Tercinta”

(Rahmiati Fitri dan Reza Irfandi)

Terimakasih atas cintanya yang tulus untukku, yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam mencari ilmu dan yang tak henti-hentinya mendo'akan kesuksesan dan kebahagiaanku.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah Subhanallahu wa Ta'ala atas terselesainya tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasalam, yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, untuk itu saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, Selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan para pembantu rektor atas segala fasilitas yang diberikan, sehingga peneliti merasakan kemudahan selama menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim ini.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I beserta para asisten direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti beraktifitas sebagai mahasiswa pascasarjana.
3. Dr.H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, beserta seluruh dosen dan staf TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.

4. Dosen pembimbing I, Dr.H.Samsul Hady M.Ag, yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan, dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Dosen pembimbing II, Dr.H.Munirul Abidin, M.Ag yang telah membimbing dan mengoreksi serta memberi arahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Semua dosen dan staff TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Kepala MTsN 2 Aceh Selatan, Ahmad Murni S.Ag dan Kepala MTsS Kedai Runding, Khairul Amizar S.Ag yang telah bersedia memberikan informasi sehingga mampu menyelesaikan studi tesis ini. Serta semua guru-guru khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua, ayahanda Sakdun Yunus dan ibunda Nurhasanah atas bimbingannya dan motivasi, bantuan materiil, do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga selalu dalam curahan Rahmat dan Kasih Sayang Allah Subhanallahu wa Ta'ala.
9. Ananda Rahmiati Fitri dan Reza Irfandi yang telah menyayangi saya dengan tulus dan mengirimkan do'a- do'a nya untuk kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Ustazhuna Faisol, yang senantiasa semangat mengajarkan ilmu aqidah yang benar baik ilmu fardhu ‘ain dan fardhu kifayah sebagaimana yang diajarkan dalam mazhab Imam Syafi’e.
11. Sahabat terbaik Ananda Azizah Uswatun Hasanah, Husina Maula dan kakanda Muddasir beserta adinda Dodi setiawan yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do’a kepada saya untuk kesuksesan dan kebahagiaan dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu bersedia memberikan bantuan dan motivasi untuk penyelesaian tesis ini, beserta rekan-rekan angkatan MPI-A yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu atas ukhwah yang indah selama kita menempuh studi bersama.
13. Teman-teman terkhusus duo Aceh dan trio padang beserta Anak kos Muslimah Nusantara, Forum kajian mahasiswa pascasarjana Aceh Malang, teman-teman pengajian Ta’lim assunah, yang senantiasa memberikan motivasi dan doanya dalam menyelesaikan tesis ini.

Batu, 23 Oktober 2017
Peneliti,

Radhiatul Asra
15711041

ABSTRAK

Asra, Radhiatul. 2017. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru, (Studi Multikasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding). Thesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing : (I) Dr.M. Samsul Hady M.Ag (II) Dr. H. Munirul Abidin M. Ag.

Kata Kunci : *Peran Kepala Madrasah, Kreativitas Guru.*

Peran kepala madrasah selaku pemimpin mempunyai peranan yang sangat besar dalam rangka peningkatan mutu seorang guru. Sedang guru merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan sekolah yang harus dikembangkan secara profesional agar mampu memberikan *output* yang handal. Dan untuk peningkatan kualitas guru merupakan salah satu kunci memajukan mutu pendidikan, berbagai program yang harus diadakan untuk menunjang perubahan peningkatan potensi guru adalah kekreativitasan seorang guru yang akan dianggap bermutu. Dalam hal ini maka kreativitas seorang guru harus diwujudkan secara kognitif sebagai bentuk upaya mencapai tujuan dalam proses mengajar karena guru merupakan kunci utama keberhasilan proses belajar-mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis 1) Pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru yang kreatif. 2) Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding. 3) Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam peningkatan kreativitas guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus dengan rancangan Multi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui *Dependability*, *Confirmability*, dan *Credibility*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru kreatif di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding memiliki persamaan dan perbedaan yaitu: pandangan kepala madrasah MTsN Aceh Selatan guru yang kreatif adalah bervariasi dalam menciptakan ide atau gagasan, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, sedangkan pandangan kepala MTsS Kedai Runding guru yang kreatif adalah yang mencintai profesinya. Adapun persamaan dari kedua pandangan kepala madrasah tentang guru kreatif adalah bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya sehingga mendapatkan hasil yang baik. Sedangkan pandangan guru-guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan Kedai Runding tentang guru kreatif adalah bertanggung jawab, memiliki karya, menciptakan hal-hal baru dalam mengajar, cekatan, mendorong siswa untuk belajar aktif, memberi kenyamanan dan hasilnya disenangi atasan, siswa beserta masyarakat. 2) Upaya

kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru diantaranya Pemberian Pembinaan dan pengembangan, b) Pemberian penghargaan, c) Memberikan kebebasan kepada guru, d) Memberikan pendamping kepada guru, e) Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru, f) menciptakan suasa kerja yang menyenangkan dan penuh kebersamaan dan, g) Mengadakan studi banding. 3) Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningktakan kreativitas guru meliputi: a) Rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT, b) Tanggung jawab yang rendah, c) Ego guru terlalu tinggi, d) Kurangnya kedisiplinan guru, e) Kurangnya kepedulian guru terhadap kreativitas, f) Munculnya ide atau gagasan guru yang kurang tepat, g) Dana yang kurang memadai dan, h) Rendahnya kualifikasi tenaga kependidikan.



ABSTRACT

Asra, Radhiatul. 2017. *Role Of A Headmaster To Improve Creativity Of Teacher, (Multicase Studies at a State Madrasah Tsanawiyah 2 in Aceh Selatan and at Private Madrasah Tsanawiyah in Kedai Runding)*. Thesis, Departement of Islamic Educational Management Graduate of the State Islamic University of Malang, Thesis Supervisor: (I) Dr. M. Samsul Hady, M.Ag (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.

Keywords : *Role of Headmaster, Creatvity of Teacher.*

The role of a headmaster as a leader has a very crucial assignment to increase the quality of a teacher. A teacher is one of the indicators of school success which has to be develop professionally in order to be able to give the reliable output. To improve the teacher ability is one of the ways to advance the quality of education, the various programs that have to be conduct to support the increasing change of teacher ability is the creativity of a teacher which will be believed more quality. Therefore, the creativity of a teacher has to be realize cognitively as a effort to reach the target in teaching process because teacher is the main key to get the success of learning and teaching process.

The aim of this research is to describe and analize 1) the perception of a headmaster and a teacher about the creative teacher. 2) the strategy of a headmaster to improve the creativity of the teacher. 3) The obstacle faced by headmaster to increase the teacher creativity at MTsN 2 in South Aceh and at MTsS in Kedai Runding.

This research is qualitative study with case study in multicase layout. The data retrieval technique is interview, observation and documentation. Data analysis technique comprises collecting data, reducing data, resenting data and taking conclusion. While, checking validity of the data done by Dependality, Confirmability, and Credibility.

The result of this research shows that : 1) Perception of a headmaster and a teacher about a creative teacher at MTsN 2 in South Aceh and at MTsS in Kedai Runding has the equality and the difference. For instance, the thought of a headmaster of MTsN 2 in South Aceh towards the creative teacher is variable to create the good idea and to be able to reach the effective learning target. Whereas, perspective of a headmaster of MTsS in Kedai Runding about the creative teacher is who loves his profession. There is the equality of both headmaster perspectives, such as having a good responsibility on his assignment in order to get the good result. Whilst, perception of the teachers at MTsN 2 in South Aceh and at MTsS in Kedai Runding is having responsibility, having creativity, making new creations in teaching, having defness, encouraging student to study actively, giving confort and the result

will be liked by the leader, student, and society. 2) The strategy of headmaster for improving the creativity of a teacher such as giving guidance and development, b) Giving appreciation, c) giving freedom to the teacher, d) giving guide, e) The headmaster supervise, f) creating comfortable working condition and full togetherness, and g) conducting comparative study. 3) The obstacles that are faced by a headmaster to improve the creativity of teacher comprises: a) lack ability of teacher in the IT side, b) less responsibility, c) ego of the teacher too high, d) lack discipline of the teacher, e) less care of the teacher on the creativity, f) appear the wrong idea, g) less financial, and h) low qualification of teacher.



الملخص

الأسرى، رضية. ٢٠١٧. دور مدير المدرسة في تنمية إبداعية المعلم (دراسة متعدد الحالة في مدرسة الثانوية الحكومية ٢ أجيح الجنوبية ومدرسة الثانوية الخاصة كداي رونديغ). رسالة الماجستير، قسم الإدارة التربوية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف (١) الدكتور محمد شمس الهادي الماجستير (٢) الدكتور منير العابدين الماجستير.

الكلمة الأساسية : دور مدير المدرسة، إبداعية المعلم.

ان مدير المدرسة له دور هام (كبير) في ترقية صفة المدرس. وهو المدرس واحد من المشير في نجاح المدرسة الذي لابد تطور بالطريقة الحرفية لكي يقدر في إعطاء النتائج (المحصول) الثقة، وترقية الجودة المدرس تكون واحد من الأفقال لتقدم صنعة التعليم والبرامج المختلفة التي يجب أن تعقد لدعم التغير في الزيادة المحتملة للمعلمين هو الإبداع من المعلم الذي يعتبر مؤهلا في هذه الحالة، الإبداع المعلم يجب أيتحقق إدراكيا كشكل من أشكال الجهود لتحقيق الأهداف في عملية التدريس لأن المعلمين هي مفتاح النجاح عملية التدريس والتعلم.

وتهدف هذه الدراسة لوصف وتحليل (١) اراء مدير المدرسة والمعلمين حول المعلمين المبدعين. (٢) واسترا نيجاتهم الرئيسية في تحسين إبداع المعلمين في المدرسة الابتدائية ٢ أجيح الجنوبية و كداي رونديغ. (٣) والعقبات التي يواجهه مدير المدرسة في تحسين في إبداع المعلمين في المدرسة الابتدائية ٢ أجيح الجنوبية و كداي رونديغ.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي لدراسة حالة الدراسة بتصميم متعدد الحالات. وتقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والمراقبة والتوثيق. وفي تقنيات تحليل البيانات باستخدام جمع البيانات والحد من البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج، وفي تحقيق من صحة البيانات من خلال الاعتماد وتأكيده ومصداقية.

تستير نتائج هذه الدراسة إلى (١) أن آراء مدراء المدارس والمعلمين على المعلمين المبدعين في المدرسة الابتدائية ٢ أجيء الجنوبية و كداي رونديغ لديهم أوجه التشابه والاختلاف: وجهة نظر مدير المدرسة الابتدائية ٢ أجيء الجنوبية ان المعلمين المبدعين هم المعلمين الذين خلق الأفكار الجديدة والمتنوعة، وقادرة على تحقيق هدق التعلم الفعال، وأما وجهة نظر مدير المدرسة الابتدائية كداي رونديغ ان المعلمين المبدعين. هم المعلمين الذين يحبوا مهنتهم. وأحتا با لنسبته للمعادلة وجهة النظر مدراء المدرسة هو المسؤول عن المعلم المبدع مع واجات وظيفته وذلك للحصول على نتائج جيدة وحين آراء من امعلمين في المدرسة الابتدائية ٢ أجيء الجنوبية و كداي رونديغ عن المعلمين المبدعين هي المسؤولة، وجود عمل، وخلق أشناء جديدة في التدريس، وحساسة، وتشجيع الطلبة على التعلم بنشاط، وإعطاء الراحة والنتائج محبوا من قبل الرؤساء والطلاب والمجتمع. (٢) الاستراتيجية الرئيسية لتحسين الإبداع من المعلمين مثل منح تعزيز وتطوير هذه الجائزة، ومنح الحرية للمعلمين، وتوفير الحراسة للمعلم، والإتراف وخلق مناخ عمل لطيف والعمل الجماعي، وإجراء الدراسات المقارنة. (٣) القيود التي يواجه مدراء المدرسة في تحزيز الإبداع من المعلمين كمايلي: عدم وجود قدرة المعلمين في مجالات انترنين، والأنا للمعلمين مرتفع حدا، وعدم انضباط المعلمين، وعدم وجود وعي المعلمين على الإبداع، وظهور فكرة المعلم غير سناسب، والخسارة الكافية والتأهيل المنخفض.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pembimbing.....	iv
Orisinalitas Penelitian	v
Motto.....	vi
Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Abstrak	xi
Daftar Isi.....	xvii
Tabel	xxi
Gambar.....	xxii
Lampiran	xxiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Mamfaat penelitian.....	8
E. Originalitas penelitian	9
F. Defenisi Istilah.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru.....	18
1. Pengertian Kreativitas.....	18
2. Ciri-Ciri Guru Kreatif.....	22
3. Jenis Kreativitas Guru	26

B. Pengembangan Kreativitas	30
1. Proses Terjadinya Kreativitas	30
2. Kondisi Yang Mendorong Timbulnya Kreativitas	32
3. Kemampuan Guru Kreatif	34
C. Kepala Madrasah Dan Kreativitas Guru	36
1. Pengertian Kepala Madrasah	36
2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah	37
3. Guru dan Tugasnya	41
4. Kreativitas Guru Mengajar	42
5. Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru	45
D. Kerangka Berfikir	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	51
B. Kehadiran penelitian	52
C. Latar penelitian	53
D. Data dan sumber data penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan data	55
1. Observasi	55
2. Wawancara	56
3. Dokumentasi	58
F. Teknik analisis data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	62
H. Tahap-Tahap Penelitian	65

BAB IV PAPARAN DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum MTsN 2 Aceh Selatan	67
a. Sejarah singkat MTsN 2 Aceh Selatan	67
b. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Aceh Selatan	68
B. Paparan Data Kasus MTsN 2 Aceh Selatan	69
1. Pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru yang kreatif	

di MTsN 2 Aceh Selatan	69
2. Upaya Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MTsN 2 Aceh Selatan	79
3. Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam peningkatan kreatifitas guru di MTsN 2 Aceh Selatan.....	88
C. Paparan Data kasus di MTsS Kedai Runding	96
1. Pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru yang kreatif di MTsS kedai runding.....	99
2. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru di MTsS Kedai Runding.....	108
3. Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam peningkatan kreatifitas guru MTsS Kedai Runding.....	118
D. Hasil Temuan Lintas Kasus MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding	124
E. Analisis Data Lintas Kasus MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding	126
1. Perbedaan dan Persamaan pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru kreatif	127
2. Perbedaan Persamaan dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru.....	128
3. Perbedaan Persamaan dan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru	129
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru kreatif	131
B. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan Kreatitas guru	136
C. Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam peningkatan kreativitas guru.....	149

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	159
B. Saran	160

DAFTAR PUSTAKA.....	162
----------------------------	------------



Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian Terdahulu.....	15
3.1 Jenis Dokumentasi	60
4.1. Data Tingkat Pendidikan Guru MTsS Kedai Runding	72
4.2. Data Tingkat Tenaga Pendidik MTsS Kedai Runding.....	72
4.3. Sarana Prasarana di MTsN 2 Aceh Selatan	78
4.4 Pandangan Kepala madrasah dan Guru Tentang Guru Kreatif di MTsN 2 Aceh Selatan	81
4.5 Strategi kepala madrasah dalam meingkatkan kreativitas guru.....	90
4.6 Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru.....	98
4.7 Data tingkat pendidikan guru.....	103
4.8 Data tingkat tenaga pendidik.....	103
4.9 Sarana Prasarana di MTsS Kedai Runding.....	106
4.10 Pandangan Kepala madrasah dan Guru Tentang Guru Kreatif di MTsS Kedai Runding.....	110
4.11 Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru.....	119
4.12 Kendala yang dihadapi Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru.....	126
4.13 Hasil Temuan Penelitian Peningkatan Kreativitas Guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	50
3.2 Model Analisis Interaktif, Miles dan Huberman	64



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Matriks penelitian
3. Laporan hasil wawancara
4. Surat Telah Melakukan Penelitian
5. Dokumentasi di Lapangan
6. Riwayat Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah, guru memiliki peran teramat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan.¹ Peran tersebut tentu akan sangat terasa apabila sosok guru mengajar di daerah atau desa-desa yang jauh dari hingar bingar kegiatan manusia seperti kota. Peran guru kerap sekali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada anak didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didiknya.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukan proses kreativitas tersebut. Hasil penelitian Trimming menunjukkan bahwa

¹Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Administrasi Pendidikan*, 1 (Juni, 2014), hlm.809

keaktivitas guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, Hal ini berarti setiap adanya peningkatan kreativitas guru satu-satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.² Dapat dipahami bahwa peranan kreativitas guru menjadi salah satu faktor untuk menunjang proses pembelajaran yang menjadi *point* utama dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa umumnya perilaku pembelajaran guru masih terbatas pada pengertian makna mengajar, proses pengajaran bersifat searah dari guru kepada peserta didiknya. Akibatnya, pembelajaran seringkali bersifat monoton, kurang menarik dan kurang memberikan motivasi, serta cenderung menimbulkan sikap pasif pada peserta didik. Pada era sekarang hal ini menjadi sebuah problem sebagian besar oleh para guru pada tingkat Madrasah. Dengan kurangnya kreativitas guru dapat melemahkan perkembangan inteligensi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan sulit untuk dicapai. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang memiliki kreativitas dalam mengelola anak didik di Madrasah.

Perilaku guru yang kreatif menghasilkan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, siswa tidak lagi dipandang sebagai sebagai objek pembelajaran semata tapi sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian kreativitas guru akan menghasilkan pembelajaran yang aktif dan menarik yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berujung pada pencapaian prestasi belajar siswa

²Fitranty Adirestuty dan Eri Wirandana, Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 24 (Desember 2016), hlm. 163

yang memuaskan. Misalnya saja guru yang kreatif adalah yang memberi tugas di rumah, membentuk kelompok belajar, memilih metode dan yang lain sebagainya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan merupakan suatu lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri. Sekolah ini sudah banyak memberikan peningkatan yang cukup signifikan, dilihat dari hasil lulusan yang mempunyai nilai rata-rata di atas standar, dan juga banyak meraih prestasi-prestasi oleh siswa siswi dalam kegiatan formal maupun non formal dalam bidang olahraga, seni, pramuka dan siswa teladan, baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi dan semua itu tidak terlepas dari peran kepala madrasah dalam membina dan mengarahkan guru untuk berkerja sama guna mencapai suatu tujuan pendidikan tersebut.

Kepala madrasah MTsN 2 Aceh Selatan merupakan sosok pemimpin yang memiliki kharisma dan integritas dikalangan para guru dan tenaga kependidikan serta anak didiknya, hal ini dapat di lihat pada saat observasi peneliti dilembaga. Terlihat para staf dan guru memberikan penghormatan dan kesungguhan pada semua intruksi beliau untuk melakukan tugas mereka melayani siswa dan guru, meskipun demikian kepala madrasah bersikap demokratis dengan melibatkan para guru.

Sedangkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding yang juga sudah berdiri sejak lama yang terakreditasi baik bisa dikatakan memiliki integritas yang cukup signifikan. Dilihat dari prestasi prestasi yang ditonjolkan oleh siswa siswi dalam berbagai prestasi baik dari segi lulusan diatas rata rata,kegiatan

ekstrakurikuler dan lainnya. Namun meski terdapat perbedaan disebabkan beberapa faktor dimana sekolah yang masih berstatus swasta masih memiliki staf dan guru yang masih minim sehingga merespon informasi yang sedang berkembang masih terbatas. Sekalipun demikian kepala madrasah di MTsS Kedai Runding ini sangat berkompetensi dengan adanya indikator kesadaran, mereka melakukan dan mengikuti kegiatan yang berupa pelatihan untuk meningkatkan kualitas sekolah bermutu dan mereka bertanggung jawab dengan tugasnya.

Dengan demikian keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut dapat dilihat dari semangatnya guru dan efektifitas kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding adalah sosok yang demokratis dan berintegritas. Hal ini hasil pengamatan dari peneliti di lembaga dimana kepala madrasah memberikan arahan dan pengawasan serta bimbingan pada guru mengenai berbagai kegiatan sehingga tercapainya tujuan sebuah lembaga.

Sekalipun demikian MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diminati masyarakat sekitarnya, hal ini terbukti adanya peningkatan pelajar yang belajar di sekolah tersebut. Maka sebagai usaha nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya peninjauan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang mana salah satunya unsur dalam rangka pencapaian tujuan keberhasilan adalah kreativitas guru.

Berkaitan dengan hal itu menurut hemat peneliti proses pelaksanaan pendidikan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding berdasarkan data dari hasil wawancara sejauh ini guru masih kurang memperhatikan tingkat kekreatifannya dalam kesiapan dan kematangan memberi arahan dan materi kepada siswa untuk belajar sehingga terjadi kebosanan, kemalasan dan lainnya bagi siswa untuk belajar ketika berlansungnya proses belajar mengajar. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut maka perlu adanya peningkatan kreativitas guru sebagai faktor pendukung pembelajaran yang lebih baik, maka disinilah perlunya peran kepala madrasah sebagai *leader* untuk mampu memanaj, mengarahkan serta memotivasi sumber daya guru yang bermutu, produktif dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya.

Sebagai guru yang kreatif seharusnya memiliki ide ide yang baru untuk disalurkan pada peserta didik dalam mengajar, maka hal itu akan tercermin dengan penampilan mengajar serta dalam melaksanakan tugas tugasnya yang ditandai dengan kreativitas guru yang ada dalam proses belajar mengajar seperti halnya menggunakan media, teknologi dan lainnya yang dibutuhkan, agar terselenggaranya keaktifan para peserta didik dalam proses belajar mengajar.³ Oleh karena itu permasalahan yang sangat mendasar namun sering terjadi dalam suatu sekolah adalah proses pembelajaran yang tidak memuaskan dan mengakibatkan kualitas pendidikan akan menurun apabila ditinggalkan.

³Wawancara guru MTsN 2 aceh selatan dan MTsS kedai runding, 15 maret 2017

Kepala sekolah sangat berpengaruh pada lembaga pendidikan, antara kepala sekolah dan guru keduanya saling melengkapi untuk mampu mencapai tujuan bersama. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya antara lain sangat ditentukan oleh kehandalan kepemimpinan kepala madrasah dalam memanaj sekolah dengan gaya kepemimpinannya.⁴ Oleh karena itu peran kepala madrasah dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan agar terciptanya suatu perubahan dimana terjadinya hubungan yang baik antara personil sekolah yaitu guru dan siswa agar saling memiliki yang ditandai dengan rasa kerjasama.⁵ Maka untuk itu kepala madrasah harus mengawasi dan memberikan pembinaan pada guru seperti pelatihan yang diberikan fasilitas, kesempatan, semangat dan dorongan kepada para guru agar guru-guru mampu melaksanakannya dengan efisien dan efektif.

Kepala sekolah selaku pemimpin juga mempunyai peranan sangat besar dalam rangka peningkatan mutu seorang guru.⁶ Sedang guru yang merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan sekolah harus dikembangkan secara profesional agar mampu memberikan *output* yang handal. Dan untuk peningkatan kualitas guru merupakan salah satu kunci memajukan mutu pendidikan, berbagai program yang harus diadakan untuk menunjang perubahan peningkatan potensi guru adalah kekreativitasan seorang guru yang akan dianggap bermutu.

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 81

⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 116

⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...* hlm, 193

Berdasarkan fenomena diatas menurut hemat peneliti menganggap penting untuk mengetahui tentang minimnya kreativitas guru di sekolah dan bagaimana peran kepala MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding dalam menerapkan peningkatan guru kreatif . Maka berawal dari sinilah peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian dimana kepala madrasah hendaknya berupaya memberikan dukungan dalam rangka peningkatan kreativitas guru. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka fokus utama penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru yang kreatif ?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru?
3. Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru yang kreatif.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam peningkatan kreativitas guru.

D. Manfaat penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan ilmu manajemen yang berkenaan dengan peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan disekolah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien, efektif, dan produktif.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala madrasah
 - 1) Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan Kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru.

- 2) Memberikan informasi kepada kepala madrasah tentang pentingnya peningkatan kreativitas guru yang akan berdampak pada mutu pendidikan sebagai tuntutan dan kebutuhan sekolah serta masyarakat.
- 3) Menjadi pegangan dan rujukan bagi para pendidik pengelola lembaga yang memiliki kesamaan karakteristik.

E. Orisinalitas Penelitian

Kreativitas guru merupakan urusan penting dalam pembelajaran karena guru berperan dalam mentransfer informasi lebih utuh, guru juga berperan dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, dan Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar.⁷ Oleh karena itu kreativitas guru sangat berperan dalam pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Setelah peneliti melakukan pengamatan kajian pustaka terhadap hasil hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hal yang ditemukan masih kurangnya penelitian tentang peningkatan kreativitas guru dan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis rancangan multisitus, Diantara penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

⁷Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru...", hlm. 810

1. Nur Hikmah,⁸ 2010 yang meneliti tentang “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada Mts Negeri Walen Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)”. Menggunakan pendekatan kuantitatif, dari hasil penelitiannya menyimpulkan hasil angket bahwa kreativitas guru dalam kategori tinggi memperoleh nilai 50% dari 32 responden. Sedangkan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar memperoleh kategori tinggi mencapai nilai 46,75%,. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Setelah data berhasil, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel. Dengan jumlah subyek 32 responden dengan taraf signifikansi 1%, diperoleh pada tabel N taraf signifikansi 1% = 0,349, dan apabila ditunjukkan dengan hasil hitung koefisien korelasi $r_{xy} = 0,715 > 0,349$. Maka hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi "ada pengaruh yang sangat signifikan antara kreativitas guru terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar". Maka hipotesis yang penulis ajukan diterima.
2. Agus Makmur⁹, 2016 yang meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Two Stay Two

⁸Nur Hikmah, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar Studi Kasus Pada MTsN Walen Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali*, skripsi STAIN Salatiga, 2010

⁹Agus Makmur, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Two Stay Two Stray Pada Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan*, Jurnal EduTech, 2016

Stray Pada Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan” dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan metode Two Stay Two Stray dapat meningkatkan kreativitas belajar matematika siswa khususnya dalam menyelesaikan soal-soal luas dan volume kubus dan balok pada siswa kelas IX SMP Negeri 10 Padangsidempuan T.P 2014/2015. Dari analisis hasil belajar pada sub materi luas dan volume kubus dan balok pada tes awal menunjukkan 8 siswa (22,22%) yang memenuhi KKM. Pada siklus I diperoleh 15 siswa (41,67%) yang memenuhi KKM dengan hasil observasi kreativitas 2,3 dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II terjadi pelonjakan yakni 31 siswa (86,11%) telah memenuhi KKM dengan hasil observasi kreativitas 3,6 dengan kategori sangat baik.

3. M. Syukri Ghozali,¹⁰ 2015 yang meneliti tentang “pengaruh kreativitas guru pendidikan agama islam terhadap peningkatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan” dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, dan ini diperoleh dari hasil uji T yaitu nilai T hitung (0,889) > nilai T tabel (0,361), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹⁰M. Syukri Ghozali, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Ciputat), skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

4. Yus shofiyatus sholiha,¹¹ 2010 yang meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Srengat Blitar) dengan pendekatan kualitatif. hasil penelitiannya mengemukakan bahwa:

1. Profesionalisme guru di SMAN 1 Srengat Blitar

secara sistematis profesionalisme guru di SMAN 1 Srengat Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Dari sudut kualifikasi pendidikan masih terdapat guru yang berijazah D3.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang tidak menyusun perangkat pembelajaran sendiri dan hanya mengandalkan hasil MGMP, praktek mengajar tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran, tidak memberikan apresiasi terlebih dahulu, metode kurang bervariasi, dengan menghadapi hal tersebut kepala madrasah mengupayakan program workshop kursus komputer dan pelaksanaan supervisi terhadap guru, hasilnya guru mampu menyusun perangkat pembelajaran sendiri serta mampu memanfaatkan media teknologi.
- c. Pengembangan profesi guru hanya sebatas pembuatan PTK dalam rangka memenuhi syarat menuju IV/b.

¹¹Yus shofiyatus sholiha, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru* (studi kasus di SMA Negeri 1 Srengat Blitar), Tesis UIN Malang, Tidak diterbitkan, 2010.

- d. Profesi guru hanya pada pembinaan siswa berbakat dan siswa memperoleh juara.
2. Upaya kepemimpinan kepala madrasah dalam aspek manajerial untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam hal ini adalah mengikuti ranah fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

5. Nafi'an, 2012 meneliti tentang “peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan keefektifan kinerja guru tersertifikasi (studi multikasus di MIN Kalibalik dan MI Kutosari kab. Batang jateng)”, dengan pendekatan kualitatif, adapun temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi kepemimpinan yang dilakukan kepala MIN Kalibalik dan MI Kutosari meliputi: a). Kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinan yang terdiri dari, kemampuan memperngaruhi yang meliputi penyediaan, mengikutsertakan program sertifikasi guru dan pemehunan beban kerja guru tersertifikasi minimal 24 jam pelajaran per-minggu. Kemampuan membimbing, memotivasi dan melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada para guru sertifikasi.
- b) Menjadikan visi misi dan tujuan MI sebagai target peningkatan keefektifan kinerja guru tersertifikasi yang terdiri dari: merumuskan visi, misi dan tujuan sebagai landasan filosofis dan operasional dalam merumuskan program penyelenggaraan pendidikan.
- 2) hambatan dan

upaya mengatasi terhadap peningkatan mengefektifkan kinerja guru tersertifikasi yang dilakukan kepala MIN Kalibalik dan MI Kutosari yang meliputi: munculnya ide yang kurang tepat, pelaksanaan studi lanjut, dan kekosongan jam mengajar serta butuh suasana kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan. 3) Implikasi kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan keefektifan kinerja guru tersertifikasi yang meliputi: terjadinya peningkatan kompetensi pedagogik guru tersertifikasi dan terjadinya peningkatan administrasi guru tersertifikasi dan penilaian guru tersertifikasi.¹²

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini memfokuskan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru, dan penelitian ini memiliki lingkup yang luas dari aspek peningkatan kreativitas guru. Maka hal ini perlu adanya penelitian tentang kreativitas guru dilihat juga dari aspek yang masih minimnya penelitian terdahulu tentang kreativitas guru.

Untuk peneliti dalam memudahkan dan menghindari terlalu banyak kesalahan serta melengkapi pembaca yang kadang menginginkan dalam bentuk tabel maka peneliti akan menggambarkan dalam bentuk tabel tentang orisinalitas penelitian antara lain sebagai berikut:

¹²Nafi'an, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keefektifan Kinerja Guru Tersertifikasi* (Studi Multikasus di Min Kalibalik dan Mi Kutosari Kab. Batang Jateng), Tesis UIN Malang, tidak diterbitkan. 2012

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Nur Hikmah, Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada MtsN Walen Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali, 2010	kreativitas guru	- Peran kepala madrasah - Pendekatan kualitatif - Lokasi di Aceh	1. Memfokuskan pada bagaimana pandangan Kepala madrasah tentang guru kreatif . 2. Memfokuskan pada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru. 3. Mengkaji bagaimana kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru.
2.	Agus Makmur, Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Two Stay Two Stray Pada Siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, 2016	kreativitas	- Fokus pada kreativitas guru - Pendekatan kualitatif	4. Penelitian dilakukan di MTsN 2 Aceh Selatan dan di MTsS Kedai Runding.
3.	M. Syukri Ghazali, pengaruh kreativitas guru pendidikan agama islam terhadap peningkatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, 2015	kreativitas guru	- pendekatan yang digunakan kualitatif - lokasi penelitian	
4.	Yus shofiyatus sholiha, Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (studi kasus di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, 2012	kepemimpinan kepala madrasah	- strategi/upaya kepala madrasah dalam peningkatan kreativitas guru	
5.	Nafi'an, Peran Kepemimpinan	peran kepemimpinan kepala madrasah	- Peran kepala madrasah di	

	Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kefektifan Kinerja Guru Tersetifikasi (Studi Multikasus di Min Kalibalik dan Mi Kutosari Kab. Batang Jateng		Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding. - Peningkatan kreativitas guru
--	--	--	---

F. Defenisi Istilah

Dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui defenisi istilah guna untuk memberikan batasan penelitian agar tidak meluas pembahasannya dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Defenisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.¹³

Adapun istilah-istilah yang harus didefenisikan adalah sebagai berikut:

1. Kreatif adalah menciptakan sesuatu yang baru atau ide yang menarik baik berupa gagasan maupun karya nyata untuk menjadi lebih baik. Adapun Guru yang kreatif merupakan guru yang memiliki banyak ide atau hal-hal baru yang dilakukan atau diaplikasikan oleh guru semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kreativitas guru adalah kemampuan untuk membuat suatu kombinasi baru berdasarkan data informasi atau lainnya dalam mengajar.

¹³Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi an Desertasi)*, (Malang:Pps UIN Malang, 2008), hlm. 17

3. Peran kepala madrasah yang diamati dalam peningkatan kreativitas guru terhadap pembelajaran mengarah pada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreatifitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian kreativitas

Kreativitas berasal dari kata *create* (Bahasa Inggris) yang artinya menciptakan, sedangkan dalam Bahasa Arab dari kata خلق senada dengan pengertian kreativitas tersebut, sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tin ayat: 4 yang berbunyi:

لقد خلقنا الانسان في احسن تقويم (٤)

Artinya: Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya. (QS. At-Tin : 4)¹⁴

Dari ayat diatas jelas bahwa kreatif adalah suatu hal yang diciptakan dalam bentuk baru. Pada dasarnya pengertian kreatif juga berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.

Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala

¹⁴Imam Ghazali Masykur dkk, *Almumayyaz (Alqur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Perkata)*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara: 2014), lm. 597

kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik.

Menurut beberapa ahli yang mempunyai kesamaan dalam mendefinisikan pengertian kreativitas di antaranya adalah:

- a. Menurut John Haefele yang dikutip oleh The Liang Gie kreativitas merupakan kemampuan merumuskan gabungan-gabungan baru dari dua atau lebih, konsep yang sudah ada dalam pikiran.¹⁵
- b. Menurut Dwijanto yang diangkat dari teori dan berbagai studi tentang kreativitas mengemukakan bahwa Setiap orang memiliki kemampuan kreatif dengan tingkat yang berbeda-beda. Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, dan yang diperlukan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. kreativitas dinyatakan dengan produk kreatif, baik berupa benda maupun gagasan. Maka produk kreatif merupakan kriteria puncak untuk menilai tinggi rendahnya kreativitas seseorang.¹⁶
- c. Menurut Utami Munandar kreativitas guru adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada dan juga kreativitas didefinisikan sebagai *Four P's of creativity person, process, press, product*.¹⁷

¹⁵The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien, Jilid II*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm.243

¹⁶Agus Makmur, Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Two Stay Two Stray, *Edutech*, 2 (September 2016), hlm.

¹⁷S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia,1992), hlm.47

Dari beberapa uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas sebagai ungkapan dan perwujudan diri individu yang merupakan kebutuhan pokok manusia termasuk pendidikan bila terwujud memberikan rasa kepuasan dan rasa keberhasilan yang mendalam. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses mengajar.

Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa.¹⁸ Maka guru kreatif seharusnya tidak hanya menghabiskan waktu dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja, namun ia akan mengalokasikan waktu sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik.

Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru yang lain. Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dapat dikatakan sebagai guru kreatif. Guru

¹⁸Cece Wijaya, dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.189

kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut.¹⁹ Ditangan guru kreatif inilah seharusnya peserta didik mendapatkan pendidikan. Model, gaya, karakter guru kreatif dengan guru biasa tertentu berbeda, guru kreatif akan menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didiknya bosan. Dengan demikian Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan untuk menemukan bentuk mengajar yang sesuai terutama dalam memberi bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Daya kebebasan kreativitas dapat muncul melalui beberapa tahap. Graham Wallas yang dikutip oleh The Liang Gie membedakan 4 tahap dalam pemikiran kreatif, yaitu meliputi: *preparation*, *incubation*, *illumination*, dan *verification*.²⁰

- 1) *Preparation* merupakan tahap persiapan dengan menyelidiki persoalan yang akan dipecahkan.
- 2) *Incubation* merupakan masa pengeraman terhadap persoalan untuk suatu jangka waktu tertentu. Mengenai inkubasi sebagai proses menunggu setelah tahap persiapan, sebagian hasil psikologi menganggapnya sebagai proses pemikiran yang tidak disadari,

¹⁹Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 133

²⁰The Liang Gie,...hlm.248

sedangkan sebagian lain memandangnya sebagai proses menghilangkan hal-hal yang tidak relevan.

- 3) *Illumination* merupakan penyinaran dengan lahirnya gagasan baru sebagai pemecahan permasalahan.
- 4) *Verification* sebagai tahap akhir yang merupakan pengujian atau pengembangan terhadap gagasan baru itu sehingga benar-benar terlaksana.

2. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Ada beberapa ciri dari guru kreatif yaitu diantaranya: *Fluency*, *Fleksibility*, *Originality*, dan *Elaboration*.²¹

- a. *Fluency* artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah, biasanya ide ini muncul secara spontan.
- b. *Fleksibility* artinya guru mampu membuka pikiran, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperhatikan ide ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.
- c. *Originality* artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang

²¹ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat...*hlm. 138

kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan ide baru dibutuhkan terutama ketika berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi, guru dengan kreativitas tinggi bisa mencari alternatif pemecahan masalah tinggi rendahnya. Kreativitas seorang guru bisa dilihat dari ide baru yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanakan.

- d. *Elaboration* artinya seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetail. Kecermatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh pada hasil kreativitasnya.²²

Adapun beberapa ciri lain tentang kreativitas diantaranya:²³

- 1) Dorongan ingin tahu besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan.
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- 8) Rasa humor tinggi.
- 9) Daya imajinasi kuat.

²²Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat...*hlm. 139

²³S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat...*,hlm 34

- 10) Keaslian (orisinalitas) tinggi.
- 11) Nampak dalam ungkapan gagasan, karangan dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinil yang jarang diperlihatkan orang lain.
- 12) Dapat bekerja sendiri dan Senang mencoba hal-hal baru.
- 13) Kemampuan mengembangkan atau memperinci suatu gagasan (kemampuan *elaborasi*).

Ciri-ciri kreativitas tersebut merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang. Menurut Utami Munandar, sebagaimana ia mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas alamiah antara lain: Spontanitas, Keterbukaan dalam sikap, Rasa ingin tahu yang kuat, Senang mengajukan pertanyaan, Memiliki daya imajinasi dan selalu ingin mencari pengalaman baru.²⁴

Ciri-ciri afektif dari kreativitas adalah motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, pengabdian atau pengikatan diri terhadap suatu tugas, rasa ingin tahu, tertarik pada tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk di kritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru. Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan efektif seseorang sama pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud. Oleh karena itu untuk mengembangkan keberbakatan dan kreatifitas anak, perlu

²⁴S.C. Utami Munandar, *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988), hlm.8

diberi kebebasan dan pengawasan. Dengan pemberian kebebasan ini, anak juga akan menjadi pemberani, mengetahui sendiri dan akhirnya menghasilkan sesuatu, sebaliknya dengan guru.

Guilford menemukan 5 (lima) sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif yaitu: kelancaran, keluasan, keaslian, penguraian dan perumusan kembali.²⁵ sedangkan menurut Yanuar A. dalam bukunya disebutkan bahwa kriteria guru yang kreatif adalah guru yang selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola pola tingkah lakunya dalam belajar dengan tuntutan pencapaian tujuan dan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa.²⁶ Dapat dipahami bahwa ciri kemampuan berfikir kreatif atau kriteria guru yang memiliki kreativitas dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik mampu mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan harapan.

Guru yang mempunyai motivasi tinggi yaitu guru yang keartif, produktif dalam pergaulan dan selalu tahu perkembangan informasi yang semakin hari semakin inovatif, maka dari adanya motivasi tersebut seorang guru akan selalu memperbaiki diri dengan meningkatkan pengetahuan keterampilan dan dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Oleh karena itu diperlukan kepedulian kepala madrasah terhadap peningkatan kreatifitas guru.

²⁵Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV. YRMA WIDYA, 2007), hlm. 25

²⁶Yanuar A, *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm.

3. Jenis kreativitas guru

Kreativitas guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh keluasan dan kedalaman pengetahuan, pemilihan bahan pelajaran, sikap keterbukaan, dan pemanfaatan media yang digunakan. Jika kreatifitas dalam mengajar telah melekat pada guru, maka siswa akan lebih antusias terhadap materi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁷ Maka terdapat jenis kretivitas guru dalam mengajar diantaranya ialah:²⁸

a. Variasi dalam mengajar

Untuk mengatasi kebosanan tersebut dalam proses belajar mengajar guru perlu menggunakan variasi, penggunaan variasi bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Kemudian variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.²⁹ Tidak kalah

²⁷Fitranty Adirestuty dan Eri Wirandana, Pengaruh Self-Efficacy Guru..., hlm.164

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.124

²⁹J.J.Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.54

pentingnya yaitu variasi dalam menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan variasi dalam belajar mengajar antara lain:

- 1) Memelihara perhatian siswa terhadap aspek belajar.
- 2) Meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu melalui investasi dan eksplorasi.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- 4) Melayani siswa secara individual sehingga memberi kemudahan belajar
- 5) Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan/pengalaman yang menarik.³⁰

Penggunaan variasi dianjurkan karena dapat menjaga tingkat perhatian dan meningkatkan minat siswa serta mencegah timbulnya rasa bosan. Prestasi belajar siswa juga akan diperbesar apabila terdapat berbagai variasi yang bagus. Jadi kreativitas adalah hal-hal yang sudah ada sebelumnya atau kemampuan untuk membuat kombinasi baru. Kreativitas mempunyai derajat besar atau kecil dengan banyaknya gagasan baru yang dapat dicetuskan setiap saat.

b. Gaya mengajar

Gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain. Menurut Penelope Paterson dalam Allan C. Ornstein (1990:526)

³⁰ Piet A. Sahertian & Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm.104

mendefenisikan gaya mengajar sebagai guru dalam hal bagaimana guru memanfaatkan ruang kelas, pilihan kegiatan pembelajaran, materi dan cara pengelompokan siswa.³¹

Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberi stimulus.³² Interaksi antara guru dan siswa mencerminkan perilaku mengajar dan belajar, apabila merencanakan pembelajaran, berbagai gaya didasarkan atas interaksi antara perilaku siswa dan perilaku guru serta hubungannya dalam mencapai suatu sasaran tertentu. Oleh karena itu Kekreativitasan dalam menggunakan gaya mengajar di kelas akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena variasi tersebut dilihat sebagai suatu yang energik, antusias, yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Hernawan dkk.,(2007:58) mengelompokkan gaya mengajar guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi empat yang diturunkan dari aliran pendidikan diantaranya yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional.³³

1) Gaya mengajar klasik

Guru masih menerapkan gaya mengajar klasik sebagai satu satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Dalam

³¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 273

³²J.J. Hasibuan, Moedjiono..., *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 26

³³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ...hlm. 277

pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan, karena dia harus menyampaikan materi pembelajaran, oleh karena itu guru harus ahli dalam bidang pelajaran yang diampunya. Model pembelajaran seperti ini, siswa cenderung bersikap pasif (hanya menerima materi pembelajaran).

2) Gaya mengajar Teknologis

Guru yang menerapkan gaya mengajar teknologis sering menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah selesai, gaya mengajar ini mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai minat masing masing sehingga memberi banyak mamfaat pada diri siswa.

3) Gaya mengajar personalisasi

Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar ini akan selalu meningkatkan belajar siswa.

4) Gaya mengajar interaksional

Dalam pembelajaran interaksional peran guru sangat dominan, guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide dan ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari. Guru dengan gaya mengajar ini lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk

interaksi yang dinamis artinya mereka sama sama menjadi subjek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap paling baik dan paling jelek.

B. Pengembangan Kreativitas

1. Proses Terjadinya Kreativitas

Menurut Hasan Langgulung dalam bukunya, menurut Roberts proses kreativitas adalah apa yang timbul dari padanya karya baru sebagai akibat dari interaksi individu dengan cara caranya sendiri dan apa yang terdapat dalam lingkungan.³⁴ Proses terjadinya kreativitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu kreativitas sebagai salah satu gaya khas dalam hidup dan kreativitas menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat dilihat atau didengar oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan penuturan kreativitas bakat dan kreativitas penyuguhan sendiri.

- a. Kreativitas bakat merupakan kebolehan yang pada dasarnya bergantung pada bakat khas.
- b. Kreativitas penyuguhan diri Istilah ini bisa disebut dengan kreativitas primer, yaitu proses yang tumbuh dari dan menggunakan proses skunder (kebolehan yang mampu menyatakan fikiran-fikiran dan penggerak tanpa segan-segan dan takut dari cemooh orang lain.

Dari dua makna tersebut merupakan kreativitas bakat dan kreativitas penyuguhan diri dapat kita ambil kesimpulan bahwa kreativitas bakat itu adalah

³⁴Nur Hikmah, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar", *Skripsi*, (Salatiga: STAIN, 2010), hlm. 17-18

kegiatan yang muncul dari dalam dirinya, bersifat khas dan menjadi karakteristik orang tersebut. Sedangkan kreativitas penyuguhan diri adalah kreativitas yang tumbuh berdasarkan pemikiran dengan mengkombinasikan antara satu hal dengan hal lain, berdasarkan data atau informasi yang ada tanpa ragu untuk mencobanya dan merekapun dengan hasil yang diperolehnya berani menampilkan dengan sikap percaya diri.

Langgung mengemukakan proses kreatif adalah proses intelektual yang akan menghasilkan karya kreatif. Proses ini bermula dengan mengenal masalah merangsang seorang pemikir dan berakhir dengan menghasilkan karya kreatif. Dari pemaparan di atas kita bisa mengetahui atau mengembangkan tentang kreativitas dimana tahapan tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap terjadinya proses kreativitas. Dengan demikian hal ini akan terbukti manakala tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan.

Secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun baru bagi individunya sendiri. kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal atau pun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Sebagaimana guru merupakan pengelola proses belajar mengajar.

2. Kondisi yang Mendorong Timbulnya Kreativitas

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlum dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri. ada empat faktor yang mempengaruhi kreativitas diantaranya motivasi personal, lingkungan, keahlian dan keterbukaan, dan proses.³⁵ Adapun contoh dari keempat faktor tersebut diantaranya ialah:

- a. Motivasi personal misalnya Para insinyur mencari kesempatan untuk kreatif dan berusaha untuk mencari solusi yang baru dan berbeda termasuk pada problem yang tampak biasa.
- b. Lingkungan misalnya Para insinyur ini berkibar dalam lingkungan yang memberi kebebasan untuk bereksperimen dan boleh gagal dalam upaya untuk mengejar ide-ide baru.
- c. keahlian dan keterbukaan seperti Mereka ahli dalam bidangnya namun tetap terbuka pada informasi dan ide-ide baru. Mereka bias menerima pendekatan-pendekatan baru terutama dari sumber yang di luar bidang keahliannya.
- d. Proses seperti Pengalaman subyektif yang di dapat dari berbagai tantangan dari proses melahirkan inovasi

³⁵Nur Hikmah, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Keberhasilan...,hlm 20

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya).³⁶

- 1) Faktor internal merupakan hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.
- 2) faktor eksternal adalah pengaruh yang ada di sekelilingnya yaitu lingkungan dimana dia tinggal dan berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan sosial.

Dari paparan diatas kedua faktor internal dan eksternal memiliki kaitan dengan kreativitas. Yaitu kemampuan yang di dalam dirinya dan kemampuan mempengaruhi yang dimiliki seseorang tersebut. Seperti kreativitas musik, (*English National Curriculum for Music atau ENCM*) diantaranya: (1) Kreativitas sebagai gaya berpikir. Menurutnya pengajaran musik memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, hal ini dilakukan melalui analisis, penilaian karya musik dan improvisasi atau eksplorasi *music*, (2) Kreativitas sebagai aktifitas

³⁶Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Administrasi Pendidikan*, 1 (Juni, 2014), hlm. 810

dimana kreativitas merupakan sebuah proses berkreasi dan mengembangkan ide – ide musikal.³⁷ Dengan demikian siswa diajarkan untuk memproduksi atau untuk keaktifan dalam proses belajar mengajar agar dalam ruangan tercipta suasana yang nyaman dan itu adalah bagian dari tugas guru untuk berfikir kreatif.

3. Kemampuan Guru Kreatif

Guru guru dimasa mendatang harus mampu mengubah paradigma, dari guru biasa saja menjadi guru yang kreatif. Seorang guru juga perlu memikirkan bagaimana menarik perhatian dan mendorong motivasi belajar siswa di sekolah, dengan tujuan untuk menciptakan ketertarikan, kesenangan, minat, gairah dalam diri siswa untuk menjalankan proses belajarnya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Iskandar bahwa gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif terkait dengan usaha guru untuk membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswa tersebut.³⁸

Untuk menjadi guru yang kreatif ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki yaitu:

a. Inovatif

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru kreatif adalah selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru kreatif selalu mencari cara

³⁷Retno Widowati & S. Suharto, “Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Menerjemahkan Syair Lagu Anak–Anak dari Bahasa Indonesia Ke Bahasa Inggris Melalui Pelatihan”, *Junal Seni Musik*, 1 (Januari, 2012), hlm. 5

³⁸Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari, 2010), hlm. 38

bagaimana agar peserta didik semangat memahami materi yang disampaikan dan tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan. Inovasi bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya menggunakan alat peraga dikelas guna mampu memperjelas materi apa yang disampaikan dan sebagainya yang bisa melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Mudah bergaul

Seorang guru kreatif biasanya mudah bergaul sehingga semua orang merasa dekat dengannya. Sifat ini membuat seorang guru bisa dekat dengan siswa agar mudah menjalin komunikasi dan berhubungan dengan mereka. Fungsi guru disini tidak hanya menjadi pendidik melainkan ia mampu menjadi teman bagi siswanya untuk bertukar pikiran.³⁹

c. Mampu membaca karakter peserta didik

Kemampuan membaca karakter peserta didik ini salah satu kelebihan yang dimiliki oleh guru kreatif, dengan kemampuan yang dimiliki guru bisa menyesuaikan cara belajar bagi peserta didik karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda beda.

d. Peduli pada peserta didik

³⁹Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat...* hlm. 140

Sikap peduli pada peserta didik merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru kepada peserta didik. sikap ini akan membuat guru selalu menjaga dan mengawasi perkembangan peserta didik.

e. Cekatan

Guru cekatan adalah guru yang kreatif harus bisa bekerja dengan cekatan agar dapat menanggapi berbagai masalah dengan cepat dan baik . Ia tidak pernah menunda mengatasi masalah.⁴⁰ Dan yang terakhir adalah guru harus memiliki banyak akal dimana guru harus mempunyai banyak cara untuk mengajarkan anak itu pintar.

C. Kepala madrasah dan Kreativitas Guru

1. Pengertian kepala madrasah

Menurut Wahjosumidjo Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴¹ Adapun menurut Rahman dalam bukunya Kepala madrasah adalah seorang pendidik (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural disekolah.⁴²

⁴⁰Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat...*hlm. 142

⁴¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 81

⁴²Rahman, Et, Al, *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jatinagor: Alqaprint, 2006), hlm. 106

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah adalah seorang pendidik yang mempunyai kemampuan atau pemimpin yang diberi amanah untuk mengelola atau mengendalikan suatu lembaga/sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

2. Peran dan fungsi kepala sekolah

Menurut Wahyudi peran kepala madrasah adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Kepala sekolah sebagai *educator* yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional guru, memberikan dorongan tenaga kependidikan, pembinaan mental yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, moral, fisik, serta arti. Dan juga melaksanakan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yang cerdas diatas normal sekolahnya.
- b. Kepala sekolah sebagai *manajer* yaitu yang harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.
- c. Kepala sekolah sebagai *supervisor* hal ini diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Supervisi pendidikan diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan

⁴³Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*,(Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 148

supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

- d. Kepala sekolah sebagai *leader* harus memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan, terhadap tenaga kependidikan, visi misi dan sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.⁴⁴ Adapun kepribadian kepala madrasah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.
- e. Kepala sekolah sebagai *motivator* yaitu memiliki strategi yang tepat untuk memberikan masukan kepala tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Menurut Zakariya Darajat fungsi kepala sekolah adalah bertindak sebagai pencipta hubungan yang harmonis dikalangan guru dan karyawan, pendorong bagi kepribadian guru dan karyawan sebagai pelaksana kegiatan belajar, pelaksana

⁴⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.115

pengawasan dan pelaksana dalam penempatan atau pemberi tugas dan tanggung jawab terhadap guru dan karyawan.⁴⁵ Fungsi pembinaan kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan profesi guru dalam bidang pengajaran, bimbingan dan penyuluhan dalam bidang pengelolaan kelas.

Kepala madrasah sebagai penggerak yang bertanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas dan fasilitas dalam lembaga, sebagai pemimpin dituntut memiliki kemampuan mengantisipasi segala kemungkinan yang menghambat pencapaian tujuan suatu organisasi.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus bisa mengawasi dan memberikan pembinaan kepada guru dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia seoptimal mungkin agar lembaga tersebut bermutu dan berkualitas. Oleh karena itu maka diperlukan untuk sebuah peran kepala madrasah sebagai *leader* agar tercapai tujuan dalam sebuah lembaga.

Adapun indikator kepala madrasah yang efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok yaitu sebagai berikut: ⁴⁷

1. Komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya

⁴⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke III, 1996), hlm. 14

⁴⁶Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm 36

⁴⁷E.Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19

2. Menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah
3. Senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru dikelas.

Menurut Martin and Millorwer (2001), berdasarkan hasil hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program programnya mengemukakan indikator kepala madrasah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolah dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.
- b. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah
- c. Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengandakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran dikelas serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.
- d. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami proses kepemimpinan dan peran kepala madrasah mempunyai pengaruh pada kinerja sekolah secara keseluruhan.

⁴⁸E.Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan...*, hlm. 21-22

3. Guru dan Tugasnya

Guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah, guru memiliki peran teramat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan.⁴⁹ Peran tersebut tentu akan sangat terasa apabila sosok guru mengajar di daerah atau desa-desa yang jauh dari hingar bingar kegiatan manusia seperti kota. Peran guru kerap sekali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada anak didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didiknya.

Menurut UURI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 Ayat (1) bahwa “Guru adalah pendidik professional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sedangkan didalam UURI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 4 ditegaskan bahwa fungsi guru adalah untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional⁵⁰. Oleh karena itu dalam dunia yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas

⁴⁹Yanti Oktavia, “Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan...”, hlm 808

⁵⁰Yosep Aspat Alamsyah, Sikap Guru Kepada Murid: “Membedah Kompetensi Sosial Sebagai Salah Satu Kompetensi Guru”, 1 (Juni 2011), hlm. 74

anak adalah guru. Sebuah kreativitas dikembangkan sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah.

Tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedang fungsi guru sebagai agen pembelajar untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Implikasi peran guru sebagai agen pembelajar antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁵¹ Dengan demikian di tengah-tengah masyarakat guru mampu memberikan manfaat kepada masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru juga bisa menjadi panutan di tengah tengah masyarakat dengan kualitas yang dimilikinya, serta guru bisa melakukan proses transformasi sosial yang positif .

4. Kreativitas Guru Mengajar

Dalam proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidi dan pendidik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan

⁵¹Nur Cahya Edi Sukendar, “Pengaruh Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (April 2013), hlm. 68

cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain:

- a. Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh.
- b. Kreatifitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
- c. Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas siswa.⁵²

Menurut Moreno (Saputra, Maiwan & Raharjo, 2013: 3) menyatakan, Kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri guru dan tidak harus sesuatu yang baru bagi guru lain, contohnya seorang guru menggunakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah dia pakai.⁵³ Kreatif disini adalah cara seorang guru menggunakan metode, media dalam kegiatan belajar mengajar serta pengambilan nilai/evaluasi yang berbeda merupakan hal baru bagi guru tersebut dan belum tentu baru bagi guru lain. Cara mengajar mempunyai peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran, karena dengan penggunaan metode serta media pembelajaran yang tepat maka akan menentukan keefisienan dan keefektifan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang optimal.

Ditegaskan kembali oleh Agung dalam bukunya yang mengatakan bahwa: “Kreativitas guru adalah seorang guru yang selama ini menjalankan proses pembelajaran melulu menekankan segi pengajaran melalui metode/teknik ceramah

⁵²Yanti Oktavia, “Usaha Kepala Guru Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas...”, hlm 809

⁵³Ainun Nur Aini, Dkk, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips”, *Universitas Sebelas Maret Surakarta*, hlm. 3-4

sebagai satu-satunya sumber bahan/materi pelajaran bagi siswa, bukan berarti tidak mengetahui adanya bentuk atau jenis metode/teknik pengajaran lainnya. Terdapat tuntutan agar guru mengurangi atau meninggalkan metode/teknik mengajar seperti itu dan mulai berkreasi dengan menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran lainnya”.⁵⁴

Menurut Purwanto tahapan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kreativitas yang harus dimiliki seorang guru dalam proses belajar mengajar mencakup diantaranya:

- 1) Cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar yaitu
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran.
 - b) Memilih buku pendamping siswa.
 - c) Memilih metode dalam mengajar yang baik.
 - d) Menciptakan alat peraga atau media yang menarik dan sesuai minat siswa
- 2) Cara guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Unsur yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar ialah bagaimana kreativitas seorang guru dituntut dalam mengadakan persepsi, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, bahasan yang akan diberikan dengan teknik dan metode mengajar serta penggunaan alat-alat pembelajaran.

⁵⁴Ainun Nur Aini, Dkk, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Kreativitas Guru...”, hlm. 7

Dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan kemampuan yang mendukung kreativitas pembelajaran guru yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

5. Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru

Dalam peningkatan kreativitas guru membutuhkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, menuntut para guru untuk terus belajar dalam banyak hal yang terkait dengan pembelajaran secara berkesinambungan agar peran guru dalam pengajarannya tetap bermutu, kreatif dalam membimbing siswa. Sebagaimana tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber air jika tidak terisi air maka akan kering. Demikian juga guru jika tidak berusaha menambah wawasan baru, melalui membaca dan terus belajar maka materi yang disajikan ketika mengajar akan terasa gersang.⁵⁵

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memacu kreativitas antara lain:

a. aktif membaca

⁵⁵Imam Rasiman, Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran, [Http://Imanrasiman99.Blogspot.Co.Id/2012/06/Kreativitas-Guru-Dalam-Pembelajaran/](http://Imanrasiman99.Blogspot.Co.Id/2012/06/Kreativitas-Guru-Dalam-Pembelajaran/), Diakses 22 Mai 2017

- b. Gemar berapresiasi
- c. Mencintai seni
- d. Respek terhadap perkembangan,
- e. Menghasilkan sejumlah karya dan dapat memberi contoh dari hal-hal yang dituntut siswa.

Menurut Yanuar A mengemukakan tentang langkah-langkah untuk menjadi guru yang memiliki kreativitas adalah sebagai berikut: (1) mengonsentrasikan diri hanya pada perencanaan mengajar, (2) terbuka terhadap perubahan dan kegagalan, (3) bersedia diajak bekerja sama, (4) banyak membaca, (5) memperbanyak diskusi dengan rekan rekan seprofesi, (6) melakukan tindakan kelas (PTK).⁵⁶ Demikianlah upaya menjadi guru kreatif. Memang terkadang menghadapi berbagai kendala, salah satu penghalang yang paling signifikan adalah diri sendiri, dan hal lain yang kerap dijadikan alasan lain ialah fasilitas yang kurang mendukung, padahal kondisi seperti itu menjadikan pemacu bagi guru untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Piet Sahertian usaha pengembangan profesi tenaga kependidikan, khususnya guru kreatif yang meliputi diantaranya:⁵⁷

1) *Program In Service Training*

⁵⁶Yanuar A, *Rahasia jadi guru favorit-inspiratif*,...hlm. 229

⁵⁷Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994) hlm. 67

Pada umumnya yang paling banyak dilakukan adalah melalui penataran, yaitu:

- a) Penataran penyegaran, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru agar sesuai dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memantapkan kemampuan tenaga kependidikan tersebut agar dapat melakukan tugas sehari-harinya dengan baik.
- b) Penataran peningkatan kualifikasi, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru sehingga mereka memperoleh kualifikasi formal sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- c) Penataran penjenjangan, yaitu usaha meningkatkan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan suatu jabatan tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁵⁸

Masih banyak lagi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas kreativitasnya. Semua itu tentu saja dilakukan atas dasar rasa tanggungjawab dan pengabdian yang tinggi pada dunia pendidikan serta keikhlasan.

2) Pemanfaatan teknologi sebagai wahana pendukung kreativitas

Banyak keuntungan yang bisa diperoleh, upaya komputerisasi media pendidikan banyak menemui hambatan. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya guru yang mau dan mampu menyusun sebuah aplikasi presentasi atau program

⁵⁸Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional...*, hlm. 68-70

pembelajaran. Selain itu sedikitnya pengetahuan guru tentang pemrograman dan kurang tersedianya perangkat lunak pembelajaran juga menjadi kendala yang perlu segera diatasi. Pada dasarnya banyak guru yang telah mampu mengoperasikan komputer. Namun patut disayangkan penggunaan komputer masih sebatas sebagai sarana bantu administratif dan bukan untuk keperluan belajar yang menjadi tugas utamanya.

3) Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran⁵⁹

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar adalah membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengurangi terjadinya *mis understanding*, memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan. dalam hal media belajar, kreativitas guru dalam media belajar diarahkan untuk mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam materi belajar dan membantu siswa mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.

Yanti oktavia mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu:⁶⁰

a) Melalui pemberian supervisi

⁵⁹Readwansyah, "Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran", <https://Readwansyah.Wordpress.Com/2010/06/09/Kreativitas-dan-Inovasi-Guru-Dalam-Pembelajaran>, Diakses 26 Mai 2017

⁶⁰Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Guru Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas...", hlm 811

- b) Pemberian pembinaan dan pengembangan
- c) Pemberian reward bagi guru yang memiliki kreativitas yang tinggi
- d) Memagangkan guru
- e) Melakukan studi kasus
- f) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan
- g) Memberi kebebasan.

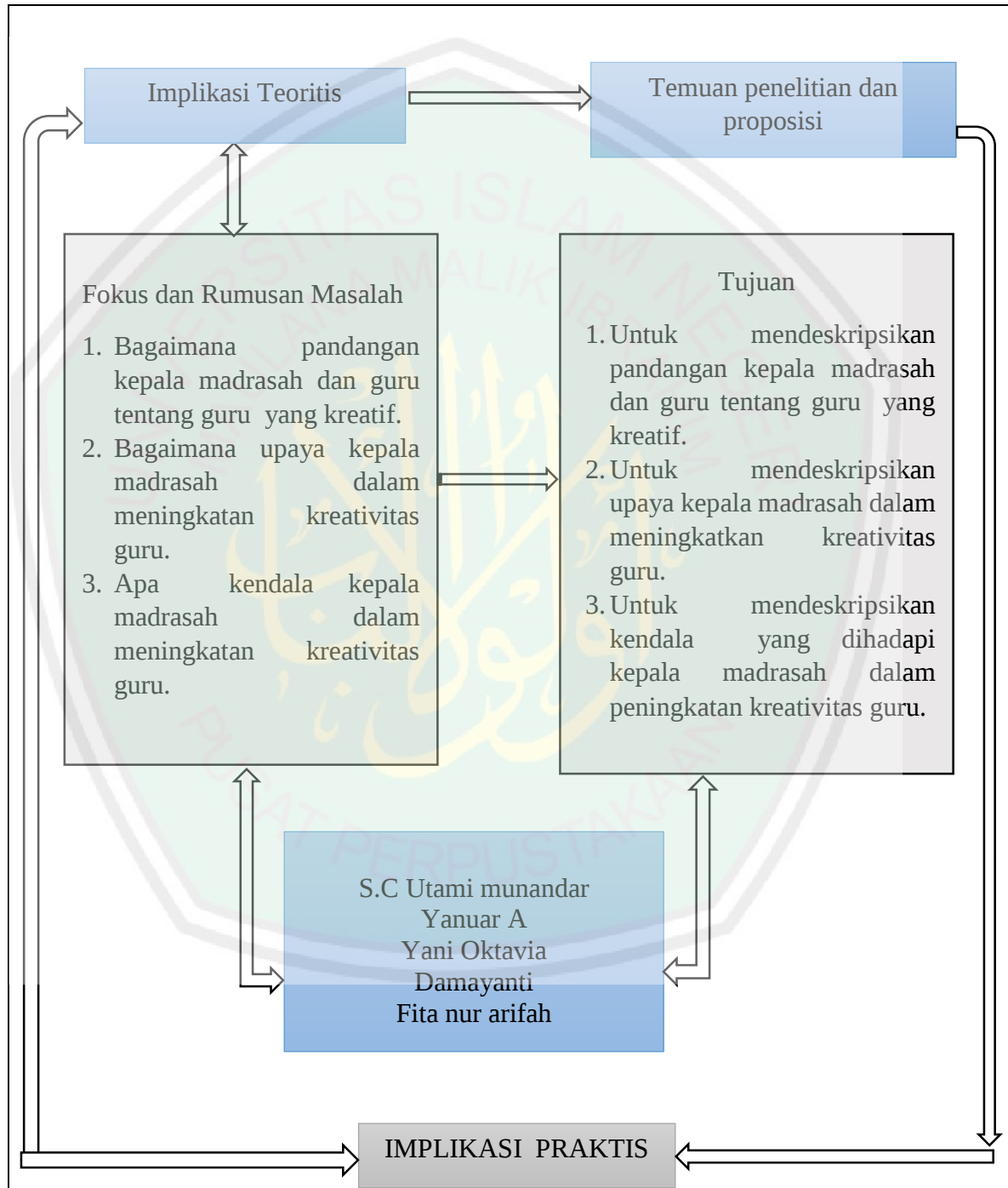
Sedangkan selain upaya dari kepala madrasah ada juga usaha dari dalam diri guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran antara lain: (1) Memperluas wawasan, (2) Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, (3) Mengembangkan keterbukaan, dan (4) Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran.

D. Kerangka Berfikir

Agar lebih mudah memahami alur penelitian ini, maka penulis menyajikan sebuah skema yang merupakan alur dan gambaran penelitian yang akan dilakukan, adapun skemanya sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Berfikir

Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi, bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data, atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya, dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami atau natural, dan pelibatan peneliti dilapangan secara langsung.¹

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.² Pendekatan deskriptif kualitatif tidak selalu mencari sebab akibat namun lebih berupaya memahami situasi tertentu, dengan bentuk penelitian multikasus. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan disini adalah orang-orang yang diajak wawancara, di observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.³

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami dan menghayati peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru di MTsN 2 Aceh Selatan

¹Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11

²Suharsismi Arikunto, *Prosedur penelitian...*, hlm. 256

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.94

dan MTsS Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau alamiah.

Pada penelitian ini peneliti mencoba menemukan semua variable penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut.⁴ Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk membahas tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dimana peneliti berada dilokasi penelitian, melihat, mengamati, mencatat namun tidak terlibat dalam kejadian yang sudah diamati. Kemampuan peneliti disini sebagai instrument pokok dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama kepala madrasah atau informan kedua guru yang ada disekolah, kemudian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, hal yang pertama dilakukan peneliti adalah mengajukan surat izin dari pihak kampus Pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim kepada pihak atau lembaga yang akan diteliti, dalam hal ini juga adalah kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Kepala Madrasah

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm.314

Tsanawiyah Swasta Kedai Runding, kemudian setelah diizinkan maka peneliti melakukan penelitian di kedua sekolah tersebut.

Pada tanggal 31 July s/d 28 Agustus 2017 peneliti mulai observasi dan mewawancarai kepala MTsN 2 Aceh Selatan Ahmad Murni, S.Ag tentang seputar gambaran umum sekolah, visi, misi madrasah, jumlah guru, sarana dan prasarana hingga seputar peningkatan kreativitas guru. Selain kepala madrasah peneliti juga mewawancarai Anhar dan laghamah selaku guru di MTsN 2 Aceh Selatan, yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Sedangkan di MTsS Kedai Runding peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati gambaran umum dan kegiatan guru di sekolah tersebut serta wawancara dengan kepala madrasah yaitu Khairul amizar S.Ag beserta Arifah, Julizar juga selaku guru di sekolah tersebut pada tanggal 31 July s/d 28 Agustus 2017 sampai selesainya menemukan data.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga berhasil mengumpulkan beberapa dokumen yang relevan dan mendukung terhadap fokus penelitian ini seperti jumlah guru, daftar guru dan kegiatan lainnya yang ada di kedua sekolah. Kegiatan peneliti lakukan untuk memperoleh data seperti observasi keadaan lingkungan sekitar MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding juga kegiatan lain yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini berisi penjelasan tentang lokasi dan subyek penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan alasan lokasi dan subyek penelitian.⁵ Penelitian

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis...*, hlm. 35

ini dilaksanakan di Aceh Selatan Provinsi Aceh yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan yang berada di Jln. Mesjid Suak Bakung Kecamatan Kluet Selatan. Dan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding yang berada di Jln Tapaktuan Medan Km 35 Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh selatan.

Alasan peneliti memilih latar tersebut karena masih minimnya guru kreatif dalam melaksanakan tugas-tugasnya seperti mengajar, sehingga disana diperlukan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas para guru agar sekolah tersebut semakin berkualitas dan mampu menjaga amanah yang diberikan oleh kepala madrasah dalam memenuhi tugasnya sebagai guru.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumentasi dan lain sebagainya. Kata-kata ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis, perekaman, atau pengambilan photo.

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan dan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yakni Ahmad Murni selaku kepala Madrasah dan Anhar selaku guru IPA (Ilmu

Pengetahuan Alam) dan Laghamah selaku guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di MTsN 2 Aceh Selatan. sedangkan Khairul Amizar juga selaku kepala Madrasah dan Arifah sebagai guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan marliana sebagai guru IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di MTsS Kedai Runding.

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu data yang diperoleh berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain laporan-laporan, arsip-arsip, dokumen serta diambil dari kepustakaan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data dari sumber data yang sudah direncanakan maka peneliti menggunakan beberapa tehnik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁷

⁶Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2000), hlm. 58

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.158

Berdasarkan definisi diatas maka tehnik observasi ini adalah suatu metode pengamatan objek yang diteliti dan dilaksanakan secara langsung melalui pencatatan pencatatan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamatinya dilapangan. Adapun peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding untuk memperoleh fakta dan data tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru yang sedang diteliti terkait dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸ Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah (a) perilaku kepala madrasah, guru dalam kesehariannya di sekolah, (b) proses belajar mengajar, (c) lingkungan MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interview*) dengan pihak yang ditanya (*interview*).⁹ Wawancara yang dilakukan secara mendalam, adapun yang dimaksud wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan

⁸M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Ar Ruzz Media,2014), hlm 170

⁹Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2009), hlm 130

cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

Metode wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding. Hal ini peneliti mewawancarai kepala madrasah, dan guru untuk menggali terkait dengan fokus penelitian.

Dalam wawancara peneliti juga menjaga informan dengan mengikuti etika penelitian. Selain peneliti menghormati subyek penelitian, bila informan tidak bersedia namanya disebutkan dalam laporan penelitian maka peneliti tidak akan mencantumkan dan menjaga kerahasiaannya agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan, (2) menyiapkan bahan topik yang akan digunakan dalam wawancara, (3) mengawali atau membuka dengan alur wawancara, (4) melancarkan alur wawancara, (5) mengkonfirmasi hasil wawancara, (6) menulis hasil wawancara dan mengidentifikasi tindak lanjut wawancara. Adapun yang diwawancarai adalah kepala madrasah dan guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding dan semua pihak yang dianggap memahami terkait obyek penelitian yang berada di sekolah tersebut.

Dalam hal wawancara ada yang terstruktur dan ada yang tidak terstruktur dimana peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan kepada kepala madrasah tentang fokus penelitian yaitu bagaimana pandangannya dan guru tentang kreativitas guru, dan bagaimana langkah langkah strategi dan kendala yang dihadapi mengenai

peningkatan kreativitas guru. Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur seperti peneliti secara tidak sengaja menemui salah satu informan untuk diwawancarai. Hal ini dilakukan dengan memohon kesiapan informan untuk diwawancarai.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding mulai dari tanggal 31 Juli 2017 hingga selesai. Peneliti melakukan secara bersamaan antara kedua sekolah dan pelaksanaan wawancara ini selalu dilakukan diruangan kerja kepala madrasah atau dikantor. Begitu juga sebaliknya dengan guru guru yang ada di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, akan tetapi adapula dari sumber lain yang dapat digunakan diantaranya dokumen, photo dan lainnya.¹⁰ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Strategi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.¹¹ Adapun arsip arsip yang ditelaah dalam penelitian ini adalah arsip yang disimpan oleh sekolah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding. Diantara dokumen yang akan dianalisis untuk memahami fokus dalam

¹⁰Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju), hlm 71

¹¹Sukandar Rumid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 100

penelitian ini adalah profil sekolah, data guru, data tenaga kependidikan, jumlah siswa, sarana prasarana, foto kegiatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Tabel 3.1
Jenis Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Rincian Dokumen
1	Profil MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding	a. Visi misi b. Data guru c. Data kependidikan d. Sarana dan prasarana
2	Fhoto fhoto kegiatan	a. Fhoto proses pembelajaran b. Fhoto penghargaan sekolah c. Fhoto kegiatan siswa

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan selama pengumpulan data lapangan dan setelah semua data terkumpul.¹² Adapun yang lainnya menurut Imam Suprayogo analisa data adalah suatu rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹³ Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada analisa data selama proses lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Data itu terdiri dari deskripsi deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain data merupakan deskripsi

¹²Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1992), hlm 236

¹³Imam Suprayogo, *Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm 191

dari pertanyaan pertanyaan seseorang tentang perspektif pengalaman suatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.¹⁴ Dengan demikian dapat diketahui bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan mengatur secara sistematis dari transkrip wawancara, catatan lapangan peneliti dan bahan bahan lain yang dipahami olehnya. kegiatan dalam menganalisis ini dapat dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi satuan satuan yang dapat dikelola, kemudian dapat menemukan makna apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Dengan teknik analisis model interaktif, analisis data berlangsung secara stimulant yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi.¹⁵

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu dari sekolah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum atau memilih hal hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang

¹⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 29

¹⁵ Matthew B Miles, Et.Al, *Kualitatif Data Analysis*, Diterjemahkan Tjetjep Rohendi R, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 1994), hlm 20

direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencari apa yang diperlukan.

Tahap ini bertujuan untuk menemukan gambaran secara umum dan menyeluruh terkait dengan data yang peneliti peroleh mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. kemudian direduksi apabila memiliki kesamaan, maka data data tersebut dikelompokkan yang kemudian disusun secara sistematis sehingga memudahkan bagi peneliti untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya.

c. Penyajian data

Selanjutnya setelah dilakukan reduksi tahap berikutnya dari kegiatan analisis data penyajian data. Dalam hal ini data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan aspek aspek yang diteliti. Dari hasil reduksi data dari beberapa sumber yang telah peneliti peroleh tersebut kemudian peneliti sajikan dalam bentuk narasi secara deskriptif dengan penjelasan penjelasan yang didukung dengan landasan kajian teoritik.

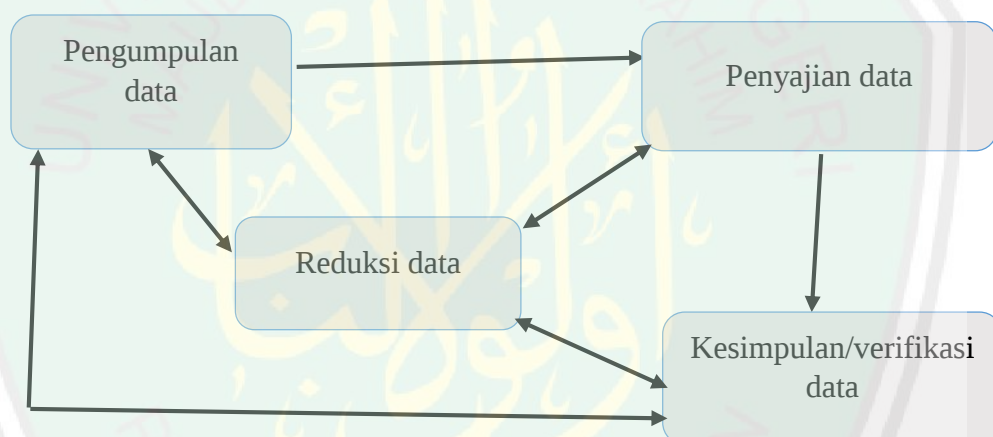
Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Kesimpulan/verifikasi data

Tahap selanjutnya, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Seperti yang dijelaskan secara singkat dalam bagan berikut:



Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif, Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir penelitian. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesholehan (validitas) dan kehandalan (realibilitas)

menurut versi positivisme, dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri. Pemeriksaan keabsahan data juga didasarkan atas empat kriteria yaitu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria yaitu uji *dependality*, *confirmability* dan *credibility*.

1. *Dependality*

Teknik ini bertujuan untuk membuktikan hasil penelitian yang mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti, dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview hasil penelitian dari dosen pembimbing maupun dosen yang lain.

2. *Confirmability*

Kepastian yang digunakan untuk mengkonfirmasi data dan informasi hasil penelitian di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru. Standar kepastian lebih fokus kepada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Dalam penelitian ini untuk menguji kepastian dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi dari hasil penelitian yang didukung oleh dosen pembimbing.

3. *Credibility*

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar benar mengandung nilai kebenaran. Untuk mencapai nilai kepercayaan dapat dilakukan beberapa teknik triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Adapun metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

- a. Trianggualasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷ Informasi yang didapat dari kepala sekolah, dan guru. Hal ini juga dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Trianggualasi waktu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. apabila hasil uji melakukan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian*,..hlm 171

¹⁷Sugiyono, *Metode...*, hlm 274

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Tahap pralapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan ijin penelitian, penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan dan penyiapan perangkat pembantu untuk kegiatan lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Selama kegiatan lapangan, peneliti merasakan bahwa pengalaman sosialisasi, usia dan atribut-atribut pribadi peneliti bisa mempengaruhi interaksi peneliti dengan informan. Semakin mirip latar belakang informan dengan peneliti, semakin lancar proses pengamatan dan wawancara. Sebaliknya, ketika mewawancarai informan yang berbeda latar belakang, peneliti harus menyesuaikan diri dengan mereka. Jika ada penyimpangan dalam kasus-kasus tertentu peneliti hendaknya menambah dengan cermat. Telaah lebih cermat terhadap kasus-kasus yang menyimpang sering disebut sebagai analisis kasus negatif. Teknik ini dimaksudkan untuk menelaah kasus-kasus yang bertentangan untuk

¹⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.II, 2012), hlm. 173

menghaluskan simpulan sampai diperoleh kepastian bahwa simpulan itu benar untuk semua kasus atau setidaknya mendekati kebenaran.

3. Tahap pasca lapangan

Pada tahap ini dilakukan analisis data. Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data, selama tahap penarikan kesimpulan peneliti merujuk pada data yang di lapangan untuk mendapatkan informasi.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, dan saran atau koreksi pembimbing yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

Paparan data yang dimaksud disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil temuan di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di pembahasan ini. Adapun data yang akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Gambaran umum MTsN 2 Aceh Selatan

Nama sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan

No. Statistik : 121111010002

Nama kepala sekolah : Ahmad Murni S.Ag

Alamat : Jalan Masjid Suak Bakung No. 2 Kecamatan Kluet Selatan
Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

1. Sejarah singkat MTsN 2 Aceh Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan sudah berdiri pada tahun 1968 dan telah banyak meluluskan alumni dengan predikat yang sangat baik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan berada dibawah naungan Departemen Kementrian Agama yang terakreditasi B (Baik). Selanjutnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan hingga saat ini semakin maju dalam lingkup pendesaan. Dengan demikian madrasah tsanawiyah ini menjadi sekolah yang disenangi oleh

masyarakat dikarenakan kemajuan dan lembaga pendidikan yang semakin hari semakin baik.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 2 Aceh Selatan

a. Visi

“Unggul dalam prestasi pengetahuan dan teknologi, santun dalam pergaulan berdasarkan iman dan takwa”.

b. Misi

- a. Menyiapkan siswa memiliki keterampilan agama, seni budaya dan olah raga
- b. Menyiapkan siswa untuk mampu menerapkan disiplin belajar, beribadah, baik di madrasah maupun dilingkungannya
- c. Menyiapkan siswa agar memiliki moral dan akhlak luhur
- d. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi
- e. Menyiapkan siswa agar mendapatkan nilai akhir yang lebih tinggi dari tahun yang lalu.

c. Tujuan

1. Menciptakan siswa yang memiliki akhlakhul karimah.
2. Menyiapkan siswa-siswi terampil dalam melaksanakan ibadah
3. Meningkatkan prestasi siswa dalam pengetahuan dan teknologi

¹Observasi di lapangan MTsN 2 Aceh Selatan 29 juli 2017

B. Paparan Data Kasus MTsN 2 Aceh Selatan

1. Pandangan Kepala Madrasah dan Guru Tentang Guru Yang Kreatif

Untuk mengetahui pandangan kepala madrasah terhadap guru kreatif peneliti membuat konsep pelaporan hasil penelitian yaitu pada aspek pandangan kepala madrasah dan pada aspek pandangan guru tentang guru kreatif.

a. Pandangan kepala madrasah tentang guru kreatif

Berkaitan dengan guru kreatif yang dikemukakan oleh Utami munandar bahwa kreatif adalah orang yang mampu menciptakan ide ide baru. Maka kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan memaparkan dalam sesi wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

“Menurut saya guru yang kreatif adalah guru yang bervariasi, dan mampu menciptakan hal-hal baru dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan”.²

Hemat peneliti dalam sesi observasi menemukan bahwa terkait paparan yang dimaksud kepala madrasah tentang guru kreatif dengan memaknai bertanggung jawab atas tugas tugas yang diberikan. Menurutnya guru yang banyak memiliki ide ide yang terealisasi dalam bentuk program program yang dibuat namun tidak bertanggung jawab dengan hasilnya itu bukanlah kreatif.³

²Ahmad Murni, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 31 Juli 2017).

³Observasi di Lingkungan MTsN 2 Aceh Selatan

Berikut data jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan.

Kepala madrasah juga mengatakan:

“ Jumlah guru juga sangat banyak, sebagian guru sudah profesional dalam bidangnya tapi masih kurang kreatif sedangkan yang belum profesional tapi banyak memiliki ide ide yang kreatif”.⁴

Dari pernyataan kepala madrasah maka peneliti perlu mengetahui latar belakang guru dan tenaga kependidikan dari tingkat pendidikannya dengan melihat dokumentasi dari sekolah.

Tabel: 4.1
Data Tingkat Pendidikan Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru		Jumlah
		L	P	
1	s1	21	21	42
2	D2/D3	-	-	

Sumber: Data MTsN 2 Aceh Selatan

Tabel: 4.2
Data Tingkat Tenaga Pendidik

No	Keterangan	Jumlah
1	Tata Usaha	4
2	Staf Perpustakaan	2

Sumber: data MTsN 2 Aceh Selatan

⁴Ahmad Murni, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 1 Agustus 2017).

b. Pandangan guru tentang guru kreatif

Berkaitan dengan pandangan guru tentang guru kreatif, peneliti telah melakukan wawancara dengan pak Anhar di ruang tamu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan, beliau mengatakan:

“menurut pandangan saya bahwa guru yang kreatif adalah guru yang disenangi oleh siswa tatkala mengajar dan pandai memberi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan masyarakat”⁵

Berkaitan dengan hal itu Ibu laghamah juga mengatakan dalam wawancara dengan peneliti, yang mengatakan:

“Iya kalau saya guru kreatif itu adalah yang pandai menciptakan karya, ide, hal-hal, dan pandai mengelola kelas ketika mengajar misalnya menggunakan media dan mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya”⁶

Dari paparan guru dan kepala madrasah tentang guru yang kreatif, peneliti mengambil kesimpulan guru yang kreatif yang dimaksud memiliki ide ide baru pada saat mengajar dan bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan kepada mereka sehingga mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Ciri ciri guru kreatif

Dalam pandangan kepala madrasah guru kreatif memiliki ciri-ciri begitu pula dengan guru tentu mengetahui apa saja ciri-ciri kreatif adapun itu akan dipaparkan.

⁵Anhar, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 1 Agustus 2017).

⁶Laghamah, *wawancara*, ((Aceh Selatan, 1 Agustus 2017).

Dalam meningkatkan kreativitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan, kepala madrasah berusaha mengoptimalkan tugas dan tanggung jawabnya. Terkait dengan ciri-cirinya yaitu:

1) Guru yang bertanggung jawab

Terkait dengan pelaksanaan mengajar guru harus mampu menguasai materi dan memiliki bahan ajar yang merupakan tanggung jawab dari seorang guru, hal ini disampaikan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan ketika sesi wawancara yang mengatakan:

“ciri dari guru yang kreatif itu ya dilihat dari sikap tanggung jawab, telaten dan menyadari kekurangan-kekurangan yang dimiliki dalam mengajar sehingga timbul padanya untuk membuat hal hal baru”.⁷

Pertanyaan diatas dibenarkan oleh ibu Laghamah selaku guru di madrasah tersebut yang mengatakan dalam sesi wawancara:

“Sejak saya mengabdikan menjadi guru saya mengetahui banyak hal tentang ciri ciri dari guru kreatif yaitu salah satunya bertanggung jawab dengan tugas tugas yang saya lakukan”.⁸

Adapun pernyataan yang lain dikemukakan oleh pak Ahnar dengan peneliti dalam wawancara, bahwa:

“saya fikir ciri-ciri bagi guru yang kreatif adalah pandai dalam menguraikan masalah dan menciptakan motivasi bagi siswa dalam mengajar”⁹

⁷Ahmad Murni, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 2 Agustus 2017).

⁸Laghamah, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 2 Agustus 2017).

⁹Anhar, *wawancara*, (Aceh Selatan, 3 Agustus 2017).

Dalam hal ini, hemat peneliti adapun kegiatan guru adalah menambah wawasan dan bertanggung jawab dengan ide-ide baru tersebut yang didemonstrasikan pada siswa saat mengajar misalnya dengan menggunakan metode atau media baru.¹⁰ kemudian dalam hal lain guru juga memberikan pertanyaan terhadap siswa di kelas untuk mendorong mereka dalam berfikir sehingga terjadi pembelajaran yang aktif dan efektif.

2) Pandai mengelola kelas

Dalam pengelolaan kelas, program belajar mengajar guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan sudah cukup aktif dalam menyiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan pembelajaran mulai dari menyiapkan alat peraga serta merumuskan tujuan pembelajaran yang efektif. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah mengatakan:

“Guru yang bertanggung jawab, pandai mengelola kelasnya dengan sangat baik ketika mengajar diruangannya sehingga peserta didik tidak merasa bosan belajar dan mendengarkan materi yang disampaikan”.¹¹

Dalam memahami kebosanan dan sikap siswa dikelas guru harus memiliki gaya mengajar sebaik mungkin untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu laghamah selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan :

“saya mengajar menggunakan metode ceramah dari awal mengajar disamping itu saya memperhatikan kebosanan siswa lalu saya mengubah

¹⁰Observasi Penelitian di lingkungan MTsN 2 Aceh Selatan 3 Agustus 2017.

¹¹Ahmad Murni, Wawancara, (Aceh Selatan 3 Agustus 2017)

metode mengajar pada saat itu juga sehingga kebosanan siswa hilang sampai selesai saya mengajar.¹²

Pernyataan lain yang dikatakan pak Anhar kepada peneliti, yang mengatakan dalam sesi wawancara:

“Jika siswa bosan saat saya mengajar maka saya mulai mengubah gaya mengajar seperti saya gunakan media sehingga anak-anak mau memperhatikan penjelasan saya”¹³

Hemat peneliti dalam observasi guru guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan mampu mengelola pembelajaran dalam kelas dan kepala madrasah juga ikut berpartisipasi dalam mengingatkan guru-guru ketika dikantor yang menekankan kepada mereka untuk melakukan evaluasi dalam setiap pertemuan di lingkungan madrasah.¹⁴

3) Penggunaan media tradisional dan modern

Terdapat beberapa media atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dikelas oleh guru dan siswa. Diantaranya adalah media tradisional seperti papan tulis serta alat perlengkapannya dan media modern seperti proyektor, LCD dan laptop dan berbagai metode yang digunakan guru agar siswa merasa nyaman dalam belajar.¹⁵

¹²Laghamah, *Wawancara*, (Aceh Selatan 3 Agustus 2017)

¹³Anhar, *wawancara*, (Aceh Selatan 4 Agustus 2017).

¹⁴Observasi di lingkungan MTsN 2 aceh selatan

¹⁵Dokumentasi MTsN 2 aceh selatan

Hal ini juga disampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan yang mengatakan:

“Untuk menunjang kegiatan pembelajaran saya telah berupaya melengkapi sarana dan prasarana berbasis teknologi dengan tujuan memberi kemudahan bagi guru dan semua warga madrasah yang membutuhkan”¹⁶

Pertanyaan tersebut dibenarkan oleh Pak Anahr selaku guru yang ada di madrasah juga mengatakan:

“Di sekolah ini saya sering menggunakan media dengan alat bantu pembelajaran lainnya seperti LCD, proyektor ketika saya mengajar sehingga siswa dapat menikmati berbagai variasi belajar dengan baik”.¹⁷

Disamping alat alat tersebut diatas, para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan telah menggunakan berbagai macam media dari tradisional maupun modern dalam kegiatan belajar mengajar mereka. dan media tersebut terletak di gudang sekolah tempat penyimpanan alat media pembelajaran lainnya.¹⁸ Peneliti juga melihat langsung bahwa setiap guru menggunakan media dan metode masing masing yang berbeda dalam mengajar namun dibalik itu juga masih ada yang belum sepenuhnya mampu menggunakan media yang sudah dibuat oleh guru tersebut.

Demikian juga praktek penggunaan media di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan tidak hanya bersifat material melainkan juga berbentuk non material

¹⁶Ahmad Murni, *Wawancara*, (Aceh Selatan 4 Agustus 2017).

¹⁷Anhar, *Wawancara*, (Aceh Selatan 4 Agustus 2017)

¹⁸ Observasi di lingkungan MTsN 2 Aceh Selatan Pada Tanggl 4 Agustus 2017

seperti berupa perintah, larangan, nasehat serta hukuman dan sanksi. Hal ini disampaikan oleh ibu laghamah, dalam sesi wawancara yang mengatakan:

“media yang saya gunakan bukan hanya bersifat material seperti buku dan alat teknologi lainnya, akan tetapi ada yang berupa perintah, nasehat, penghargaan terhadap siswa, itu saya lakukan dengan sikap mendidik”.¹⁹

Terkait dengan media diatas dapat diperoleh data media material di lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana Prasarana di MTsN 2 Aceh Selatan

No	Nama Alat	Kondisi Fisik	Pengguna
1	Proyektor	Baik	Guru dan Siswa
2	Komputer	Baik	Guru dan Siswa
3	Laptop	Baik	Guru
4	Keraga IPS/IPA	Baik	Guru dan Siswa
5	Tape Recorder	Baik	Siswa
6	Wifi	Baik	Guru
7	Microfon/Toa	Baik	Guru dan Siswa
8	Sound Sstem	Baik	Guru dan Siswa

Sumber: Dokumen kantor MTsN 2 Aceh Selatan

4) Pandai menciptakan keindahan

Menciptakan hal-hal baru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dilakukan oleh guru dan siswa terutama dipihak guru itu sendiri. Keindahan yang dimaksud disini adalah seperti keadaan kelas yang nyaman, tertata rapi dan sebagainya.

¹⁹ Laghamah, Wawancara, (Aceh Selatan 4 Agustus 2017).

Hal ini disampaikan oleh Pak Ahmad Murni selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan yang mengatakan:

“saya menginginkan guru itu memberikan kenyamanan pada siswa saat belajar diruangan, maka saya menyarankan guru-guru untuk membuat keindahan kelas sehingga siswa merasa nyaman dengan berbagai keindahan baik itu dikelas maupun diluarnya sehingga mendukung siswa untuk berfikir kreatif juga”.²⁰

Pernyataan diatas dibenarkan oleh ibu laghamah dalam wawancara dengan mengatakan:

“kepala madrasah tak henti hentinya memberikan arahan kepada kami supaya memiliki keindahan dan keterampilan dalam mengajar agar siswa dapat menyerap pelajaran dan mendapat hasil akhir yang bagus”.²¹

Hal ini juga diungkapkan oleh pak anhar yang mengatakan:

“saya juga salah satu guru yang membuat berbagai kreasi seperti melukis kaligrafi dan menulis kata kata mutiara didalam kelas maupun diluar kelas sehingga anak anak semangat ketika melihat dan membacanya”.²²

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti membenarkan bahwa peneliti juga melihat langsung disekolah MTsN 2 Aceh Selatan mempunyai berbagai gambar, karikatur dan tulisan-tulisan kaligrafi yang ada didinding dihiasi dengan warna warni. Hal ini juga menjadikan kreativitas guru dalam menstransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan.²³

²⁰ Ahmad Murni, *Wawancara*, (Aceh Selatan 5 Agustus 2017).

²¹ Laghamah, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 5 Agustus 2017).

²² Anhar, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 5 Agustus 2017)

²³ Dokumentasi di lingkungan sekolah

5) Suka mengajukan pertanyaan

Dalam proses belajar mengajar guru melakukan penilaian terhadap prestasi siswa disela-sela pembelajaran, guru melakukannya ketika pelajaran berlangsung dan guru selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk melihat pemahaman dalam menyerap materi pelajaran yang berikan, hal itu dilakukan juga untuk penguatan.²⁴ Sebagaimana yang dikatakan pak Anhar selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan, yang mengatakan:

“agar siswa aktif saya sering mengajukan pertanyaan disela-sela pembelajaran, kadang saya mengambil penilaian, hal ini saya lakukan agar siswa dapat leluasa menyerap dan memberi penguatan terhadap pelajaran”.²⁵

Pernyataan dibenarkan oleh pak Ahmad Murni selaku kepala madrasah di MTsN 2 Aceh Selatan mengatakan:

“ketika saya melakukan supervisi secara langsung mengamati guru guru ketika mengajar saya melihat sedang memberikan pertanyaan kepada siswanya yang menjadi aktif dan saya semakin ingin terus memberikan pengembangan bagi guru guru untuk lebih profesional”.²⁶

Ditambahkan oleh ibu laghamah yang mengatakan:

“Sebagai umpan balik dari jawaban pertanyaan saya terhadap siswa, saya memberikan bonus penilaian dengan keaktifan mereka sehingga saya merasa senang jika siswa saya paham”.²⁷

²⁴Observasi di lingkungan MTsN 2 Aceh Selatan

²⁵ Anhar, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 5 Agustus 2017).

²⁶Ahmad murni, (Aceh Selatan, 5 Agustus 2017).

²⁷Laghamah, (Aceh Selatan, 5 Agustus 2017).

Hemat peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan tugas guru harus mencatat dan memberikan penilaian kepada siswanya yang aktif dan tidak aktif, sehingga dari hasil tersebut guru dapat intropeksi diri dan melakukan perubahan dari metode dan gaya mengajar yang lebih bervariasi terus menerus sehingga menimbulkan gagasan baru dari guru yang kreatif.

Tabel: 4.4

**Pandangan Kepala Madrasah dan Guru Tentang Guru Kreatif
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	
		Pandangan Kepala Sekolah	Pandangan Guru
1.	Pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru yang kreatif.	Guru kreatif adalah guru yang bervariasi dalam menciptakan ide atau gagasan, mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan berkompetensi dalam rangka mencapai visi misi madrasah dan tujuan pendidikan nasional.	Guru kreatif adalah guru yang pandai menciptakan karya, ide, hal-hal baru, dan pandai mengelola kelas ketika mengajar dan mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya sehingga hasilnya disenangi atasan, siswa dan masyarakat.

2. Upaya Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru

Berkaitan dengan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru ini berangkat dari latar belakang. Dan dituntut untuk mengiplikasikan baik dalam perannya maupun tindakan, kiat untuk peningkatan

keaktivitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan yang masih minim guru kreatif hal ini membuat kepala madrasah berkeinginan meningkatkan kreativitas guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sehingga bernilai pada hasil akhir siswa.

Diantara strategi yang dilakukan kepala madrasah di MTsN 2 Aceh Selatan diantaranya berupa:

a. Pemberian pembinaan dan pengembangan

Kegiatan peningkatan kreativitas guru di MTsN 2 Aceh Selatan adalah berbentuk kegiatan pelatihan dan program *in service training* yang dilakukan melalui penataran, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan lainnya dimana guru harus memantapkan kemampuannya dalam mengerjakan tugas tugasnya sesuai dengan profesi.²⁸ Sebagaimana yang dikatakan pak Ahmad Murni selaku kepala sekolah:

“saya memberikan training kepada guru-guru disini untuk penyegaran dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik, dan memberikan pembinaan berupa pelatihan pengembangan kreativitas”.²⁹

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Pak Anhar dalam sesi wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“saya termasuk yang diberikan pembinaan dalam peningkatan kreativitas, saya juga merasa bahwa perhatian kepala madrasah terhadap kami sangat luar biasa sehingga saya menikmatinya untuk kemajuan sekolah”.³⁰

²⁸Observasi di lingkungan MTsN 2 aceh selatan

²⁹Ahmad murni, wawancara, (Aceh Selatan, 9 Agustus 2017)

³⁰Anhar, wawancara, (Aceh Selatan, 9 Agustus 2017)

Hemat peneliti dalam sesi observasi selama dilapangan juga melihat beberapa kegiatan yang didokumentasikan oleh pihak sekolah guru-guru yang mengikuti kegiatan seperti seminar, workshop dan kegiatan lainnya yang menunjang pengalaman mereka dan menambah wawasan.³¹

Hal ini juga ditambahkan pak Ahmad Murni selaku kepala madrasah dalam sesi wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“untuk meningkatkan kreativitas guru disini saya selalu berusaha memotivasi guru untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan berupa seminar pelatihan guru kreatif yang saya adakan sendiri disekolah, dan workhsop beserta kegiatan lainnya yang membantu mereka dalam menambah wawasan serta pengalaman baru sehingga mampu diaplikasikan oleh mereka”.³²

Pernyataan diatas dibenarkan oleh ibu laghamah tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas para guru di MTsN 2 aceh selatan, beliau mengatakan:

“beliau mengadakan pertemuan dan menunjuk beberapa guru untuk mengikuti workhsop dan seminar yang dilaksanakan sehingga para guru disini bisa mendapatkan pengalaman baru”.³³

Untuk penambahan dalam pertemuan yang diadakan Kepala madrasah memberikan beberapa kelompok sebagai kerja guru untuk kegiatan pengembangan kreatif dalam menjalankan tugas tugasnya, sebagaimana pak Anhar juga menyampaikan dalam sesi wawancara beliau mengatakan:

³¹Observasi di lingkungan MTsN 2 aceh selatan

³²Ahmad Murni, *wawancara*, (Aceh Selatan, 10 Agustus 2017)

³³laghamah, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 11 Agustus 2017)

“saya juga diberikan KKG yaitu kelompok kerja guru untuk lebih banyak mendapatkan pengalaman baru dan bisa berbagi wawasan dan tugas sesama guru-guru di sekolah ini”.³⁴

b. Pemberian Penghargaan

Dalam hal ini kepala madrasah juga berupaya melakukan peningkatan kreativitas guru dalam pemberian penghargaan, program ini menurutnya akan berhasil untuk mendorong motivasi guru dalam menambah wawasan tentang pentingnya kreatifitas dalam mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan Pak Ahmad Murni selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“saya memberikan penghargaan kepada guru yang kreatif dalam mengajar dan yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya seperti sertifikat atau bonus lainnya untuk menambah semangat guru-guru dalam bekerja”.³⁵

Hal yang juga diungkapkan oleh Ibu Laghamah selaku pendidik yang membenarkan pernyataan kepala madrasah diatas, dalam sesi wawancaranya beliau mengatakan:

“benar kepala madrasah telah memberikan setifikat dan bonus kepada kami, saya salah satu yang mendapatkan serifikat itu karna saya melakukan tugas dengan baik”.³⁶

Pernyataan itu juga dibenarkan oleh pak anhar yang mengatakan bahwa:

“saya juga pernah mendapatkan sertifikat dan hadiah berbentuk reward karena saya telah berpartisipasi dalam memberikan ide untuk menciptakan keindahan kelas seperti melukis kalaigrafi dan lainnya”.³⁷

³⁴Anhar, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 11 Agustus 2017)

³⁵Ahmad murni, *Wawancara*, (Aceh Selatan 14 Agustus 2017)

³⁶ Laghamah, *Wawancara*, (Aceh Selatan 14 Agustus 2017)

³⁷Ahnar, *Wawancara*, (Aceh Selatan 14 Agustus 2017)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah, pernyataan kepala madrasah dan guru dengan kenyataan yang terjadi dilapangan adalah sesuai dengan apa yang diwawancarai oleh peneliti kemudian melihat bukti bukti penghargaan seperti sertifikat yang didokumentasi kegiatan guru dalam peningkatan kompetensi disekolah baik didalam maupun diluar sekolah.³⁸

Dalam peningkatan kreativitas guru, kepala madrasah juga mendatangkan pemateri dari luar untuk mengisi kegiatan seminar yang dibuat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan untuk para guru upaya dalam menambah wawasan dan pengalaman dalam berbagai bidang, sebagaimana yang diungkapkan Pak Ahmad Murni mengatakan:

“selama saya menjabat sebagai kepala madrasah disini, saya mendatangkan pemateri dari luar untuk pengembangan bakat atau kreatifitas guru dalam menjalankan tugasnya untuk kemajuan sekolah ini”.³⁹

Program yang dilakukan oleh kepala madrasah diatas sangat didukung pula oleh para guru sehingga mereka mengikuti kegiatan yang dilakukan disekolah sendiri dan mendapatkan pengalaman baru, sebagaimana yang dikatakan ibu laghamah:

“saya sebagai guru disini senang karena perhatian kepala madrasah sangat luar biasa yang mengajak untuk mengembangkan bakat dan mendatangkan pemateri yang sudah berpengalaman banyak”.⁴⁰

³⁸ Observasi di Lingkungan Penelitian MTsN 2 Aceh Selatan 14 agustus 2017

³⁹ Ahmad murni, wawancara, (Aceh Selatan, 15 Agustus 2017)

⁴⁰ Laghamah, wawancara, (Aceh Selatan, 15 Agustus 2017)

Hemat peneliti juga bahwa kepala madrasah MTsN 2 Aceh selatan ini dalam kepemimpinannya sangat mempengaruhi guru-guru menuju perubahan, mampu memotivasi dan membimbing guru-guru untuk lebih bertanggung jawab dengan tugas tugas yang dijalankannya dan menjalin kerja sama yang baik sehingga bisa mencapai pada tujuan pendidikan yang berkualitas.

c. Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru

Kepala madrasah sangat berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada guru-guru di sekolah MTsN 2 Aceh Selatan tentang guru kreatif dalam mengajar ketika proses belajar mengajar dan di berbagai kesempatan. Sebagaimana yang dikatakan kepala Madrasah Ahmad Murni:

“saya melakukan kunjungan ke ruang guru dan siswa untuk sharing dengan guru yang belum kreatif pada waktu yang formal maupun tidak formal, saya juga memberikan arahan dan motivasi pada guru sehingga guru-guru tidak terlalu monoton dalam menyampaikan materi yang diajarkan”.⁴¹

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Ibu laghamah bahwa kepala madrasah melakukan supervisi untuk guru-guru, beliau mengatakan:

“hampir setiap minggu kepala madrasah melakukan supervisi baik dari kunjungan kelas maupun rapat yang terkait dengan pemecahan masalah guru dalam mengajar”⁴²

Dari pernyataan diatas hemat peneliti, bahwa kepala madrasah memberi pemahaman kepada guru tentang guru kreatif melalui supervisi dan dilakukan

⁴¹ Ahmad Murni, *Wawancara*, (Aceh Selatan 15 Agustus 2017)

⁴² Laghamah, *Wawancara*, (Aceh Selatan 15 Agustus 2017)

secara formal maupun non formal. Kepala madrasah juga selalu mengawasi kegiatan guru-guru terkait dengan mengajar di ruangan dan menjalankan tugasnya.⁴³

Sedangkan isinya adalah tujuan untuk guru mengembangkan bakat dan kreativitas dalam mengajar, sebab dalam tujuan itu dapat memuat nilai-nilai spiritual dan intelektual baik bagi guru maupun siswa. Sebagaimana yang disampaikan pak anhar dalam sesi wawancara dengan peneliti, mengatakan:

“saya merasakan bahwa ketika saya mengajar ataupun mengerjakan sesuatu yang ditugaskan kepada saya, kepala madrasah mengawasi dan mengevaluasi kembali kegiatan yang saya lakukan”.⁴⁴

d. Memberikan kebebasan kepada guru

Tujuan kepala madrasah memberikan kebebasan kepada guru adalah agar guru mampu berkreasi dan mendapatkan hal-hal baru yang mereka ciptakan sendiri sehingga guru lebih kreatif dalam pembelajaran dimana siswa dapat mencerna pelajaran dengan baik. Aplikasi dari hal ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan tersebut mengungkapkan dalam sesi wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“ dalam rangka ini saya memberikan kebebasan kepada guru-guru agar mereka terarah dan mendapatkan kebebasan untuk berkreasi dalam bidangnya yang diciptakan sendiri ketika mengajar sehingga siswa dapat mencerna pelajaran yang diberikan”.⁴⁵

⁴³Observasi di MTsN 2 Aceh Selatan

⁴⁴Anhar, wawancara, (Aceh Selatan, 16 agustus 2017)

⁴⁵Ahmad Murni, Wawancara, (Aceh Selatan 16 Agustus 2017)

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Pak Anhar ketika diwawancarai diruangan kantor sekolah, beliau juga mengatakan:

“kepala madrasah disini memberikan kebebasan kepada kami untuk melakukan berbagai kreasi baru yang akan membantu siswa juga dalam menyerap materi yang disampaikan.”⁴⁶

Hal ini juga di benarkan oleh ibu laghamah ketika diwawancarai, mengatakan:

“saya juga merasa ada kebebasan dalam melakukan sesuatu ketika menjalankan tugas baik dalam mengajar maupun lainnya, karena ide-ide yang saya berikan menjadi lebih berkembang tidak tertekan ketika saya mengerjakan sesuatu”.⁴⁷

e. Memberikan pendamping bagi guru

Dalam program peningkatan kreativitas guru, kepala madrasah MTsN 2 Aceh Selatan berupaya melakukan perubahan dan perbaikan dari waktu ke waktu, seperti memberikan pendamping guru yang kreatif kepada guru yang belum kreatif untuk mengontrol dan melihat bagaimana cara mengajar guru sehingga proses pembelajaran itu menyenangkan dan lebih efektif. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Laghamah dalam sesi wawancara, beliau mengatakan:

“sebetulnya kami para guru yang belum kreatif dalam mengajar diarahkan untuk mengikuti pendamping guru yang sudah kreatif, saya juga kadang banyak belajar dari teman seprofesi yang pandai sekali dalam menggunakan media ketika mengajar, saya meniru gaya dan metode yang dipakai oleh guru-guru disini”.⁴⁸

⁴⁶Anhar, *Wawancara*, (Aceh Selatan 16 Agustus 2017)

⁴⁷Laghamah, *Wawancara*, (Aceh Selatan 16 Agustus 2017)

⁴⁸Laghamah, *wawancara*, (aceh selatan, 17 agustus 2017)

Untuk mengubah metode mengajar dan membawa media dalam pembelajaran, hemat peneliti dilapangan para guru diberikan pendampingan untuk mengajar sesuai dengan variasi dalam menggunakan media yang mereka lihat, jadi ada panutan yang dilihat bagi guru yang lemah dalam menggunakan media yang mereka buat sendiri sehingga nantinya akan diarahkan bagaimana penggunaannya ketika berlansungnya proses belajar mengajar sehingga ide-ide baru terealisasikan kepada siswa tatkala guru menerangkan materi.⁴⁹

Kepala madrasah membenarkan dalam sesi wawancara dengan peneliti diruang kepala madrasah sendiri, yang mengatakan bahwa:

“kadang sekali kali saya memberikan pendampingan guru di kelas baik secara langsung maupun tidak untuk melihat kegiatan guru dalam mengajar ketika proses belajar mengajar sehingga saya nantinya tahu kekurangan guru dalam mengajar”.⁵⁰

Pernyataan diatas juga ditambahkan oleh pak anhar ketika diwawancarai yang mengatakan:

“seiring waktu saya juga melihat kepala madrasah memberikan pendamping bagi guru guru disini untuk diarahkan menjadi lebih kreatif dalam mengajar, dan guru yang pandai mengelola kelas dengan aktif juga menjadi panutan bagi kami disini, saya kadang terinspirasi juga dengan guru yang bertanggung jawab dengan tugasnya itu”.⁵¹

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru dengan lebih mengutamakan bawahannya dan

⁴⁹Observasi di MTsN 2 aceh selatan

⁵⁰Ahmad Murni, *wawancara*, (aceh selatan, 17 agustus 2017)

⁵¹Anhar, (aceh selatan, 17 agustus 2017)

menjalankan perannya dengan semaksimal mungkin sehingga akan mendukung kualitas sekolah yang bermutu.

Tabel 4.5

Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru

No	Fokus	Temuan Penelitian
2	Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreatifitas guru.	➤ Pemberian pembinaan dan pengembangan. ➤ Pemberian penghargaan. ➤ Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru. ➤ Memberikan kebebasan kepada guru. ➤ Memberikan pendamping bagi guru.

3. Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreatifitas guru

Kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan menjadi hal yang sangat dikesampingkan karena tidak semua proses berjalan dengan baik dalam pertemuan atau peningkatan kreativitas dimana terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh kepala madrasah.

a. Rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT

Dalam peningkatan kreativitas guru yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTsN 2 Aceh Selatan, memiliki berbagai kendala yang dialami, sebagaimana yang disampaikan pak Ahmad Murni dalam sesi wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

“sekarang ini masih juga terdapat beberapa guru yang belum bisa memanfaatkan media sebagai bahan ajar seperti komputer, LCD, dan lainnya sehingga ditakutkan akan terjadi ketidak efektifan dalam melaksanakan tugas pembelajaran”.⁵²

Pernyataan diatas dibenarkan oleh pak Anhar ketika diwawancarai, yang mengatakan:

“guru disini kadang tidak bisa menggunakan LCD yang telah tersedia untuk membantu pembelajaran di ruangan itulah yang disayangkan ada media tapi tidak dimanfaatkan”⁵³

Lebih lanjut Ibu laghamah menjelaskan, yang mengatakan:

“saya juga pernah melihat kepala madrasah merasa kesulitan harus mengajarkan satu persatu guru untuk menggunakan komputer ketika mengadakan pelatihan”.⁵⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam setiap proses peningkatan kreativitas guru yang diadakan oleh kepala madrasah masih terdapat hambatan atau kendala bahwa guru-guru belum sepenuhnya pandai dalam menggunakan media yang ada dan dengan hal ini kepala madrasah juga berkomitmen untuk selalu memberikan

⁵²Ahmad Murni, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 22 Agustus 2017)

⁵³Anhar, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 22 Agustus 2017)

⁵⁴Laghamah, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 23 Agustus 2017)

yang terbaik atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah di MTsN 2 Aceh selatan.⁵⁵

b. Tanggung jawab yang rendah

Dalam melakukan tugas sebagai guru di sekolah MTsN 2 Aceh Selatan, terdapat guru yang hanya menyelesaikan tugasnya sebagai formalitas semata, karna mereka merasa tugas yang diberikan oleh kepala madrasah hanyalah tugas tidak ada pertanggung jawaban atas kerja yang dilakukan sehingga hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana dalam sesi wawancara pak Ahmad Murni mengatakan:

“saya merasa bahwa guru disekolah ini hanya melakukan tugasnya sebagai formalitas tetapi tidak bisa mempertanggung jawaban akan tugas yang diberikan kepada mereka sehingga hasilnya tidak sesuai yang diharapkan dan guru-guru disini sebahagian juga masih terdapat kurang memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas dan fungsinya”.⁵⁶

Hal ini sulit bagi kepala madrasah untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru bahwa betapa pentingnya tanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan. Sebagaimana disampaikan pak Anhar selaku guru di MTsN 2 Aceh Selatan dalam sesi wawancara, mengatakan:

“banyaknya guru kurang bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan seperti dalam membuat program mengajar terkait masalah melengkapi persiapan pembelajaran”.⁵⁷

⁵⁵Observasi di MTsN 2 Aceh Selatan

⁵⁶Ahmad murni, wawancara, (Aceh Selatan, 23 Agustus 2017)

⁵⁷Anhar, wawancara, (Aceh Selatan, 24 Agustus 2017)

Hal diatas dibenarkan juga oleh ibu laghamah ketika diwawancarai, yang mengatakan:

“saya selaku guru disini juga menyadari bahwa kadang saya telat datang untuk mengajar ketika jadwal saya sudah ditentukan dan tanpa mempersiapkan perlengkapan mengajar diruangan, sesekali saya mendapat teguran dari kepala sekolah”.⁵⁸

Berdasarkan paparan diatas, peneliti melihat bahwa kondisi yang terjadi dilapangan sesuai dengan apa yang dipaparkan saat diwawancarai karena sebagian guru-guru di MTsN 2 Aceh Selatan masih terdapat beberapa guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran dalam mengajar.⁵⁹

c. Ego guru terlalu tinggi

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan masih ada beberapa guru yang egois dalam hal kinerja di sekolah. Padahal kepala madrasah sudah melakukan beberapa bimbingan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Misalnya ada tes yang dilakukan secara tertulis, diskusi forum kinerja guru yang membahas masalah dan kendala yang dialami guru dalam melakukan tugasnya di sekolah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara tidak langsung. Bentuknya ialah pengamatan kepala madrasah terhadap cara guru mengajar di kelas tanpa sepengetahuan yang bersangkutan.⁶⁰

Dari kedua penilaian tersebut beberapa guru sudah merasa telah melakukan tugasnya dengan baik, pertimbangan tentang evaluasi tidak diindahkan

⁵⁸Laghamah, *wawancara*, (Aceh Selatan, 24 Agustus 2017)

⁵⁹Observasi di MTsN 2 Aceh selatan, 25 Agustus 2017

⁶⁰Observasi di MTsN 2 Aceh Sealatan

sebagaimana yang diinginkan oleh kepala sekolah. Sehingga hasil dari evaluasi tidak berjalan secara maksimal.

Kondisi tersebut juga disampaikan oleh kepala madrasah yang penulis kutip dalam wawancaranya berikut :

“Saat rapat evaluasi sudah dilakukan pembahasan terkait kendala dan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Namun kenyataanya, tidak sejalan dengan yang evaluasi tersebut. Misalnya, mereka mengatakan sudah bisa dan lebih kreatif lagi, tapi tidak sejalan dengan implementasi di kelas ketika dilakukan pengawasan secara tidak langsung”.⁶¹

Tujuan kepala madrasah melakukan evaluasi bagi guru adalah untuk melihat sampai dimana pemahaman dan pengaplikasian para guru dalam menggunakan media atau lainnya dengan kekreatifan mereka masing masing. Namun setelah dilakukannya penilaian tersebut terdapat guru masih kurangnya memiliki kreativitas saat berlansungnya proses belajar mengajar, Sebagaimana yang dikatakan pak Anhar bahwa:

“Ketika dilakukan penilaian oleh kepala sekolah, ternyata kami masih belum bisa menciptakan ide-ide baru dalam mengajar. Dan guru lainnya masih belum sepenuhnya bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya,”.⁶²

Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa di sekolah MTsN 2 Aceh selatan masih terdapat guru yang masih belum memahami tentang pentingnya kreatif dalam menjalankan tugas-tugasnya hal ini menjadikan tantangan bagi kepala madrasah untuk lebih perhatian kepada guru-

⁶¹ Ahmad murni, *wawancara*, (Aceh Selatan, 25 Agustus 2017)

⁶² Anhar, *Wawancara*, (Aceh Selatan, 26 Agustus 2017)

guru. Meskipun kendala seperti ini selalu dihadapi oleh kepala madrasah namun tidak menjadikan keinginan kepala madrasah menjadi lemah dalam memerankan fungsinya sebagai pemimpin.

d. Kurangnya kedisiplinan guru

Berdasarkan hemat peneliti di lapangan MTsN 2 Aceh Selatan terlihat guru-guru yang masih belum memiliki kesadaran terhadap kedisiplinan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.⁶³ Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah Pak Ahmad Murni dalam sesi wawancara dengan peneliti, yang mengatakan:

“saya melihat bahwa guru-guru masih belum memiliki kesadaran bahwa waktu adalah segalanya dalam kegiatan apapun, seperti halnya pekerjaan, sholat dan lainnya, apabila waktu yang digunakan itu sia-sia maka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu begitu juga dengan kehadiran guru”⁶⁴

Ungkapan tersebut didukung oleh pak Anhar ketika diwawancari oleh peneliti, yang mengatakan:

“saya termasuk sering melalaikan waktu dari penentuan yang dijadwalkan misalnya telat masuk disiang hari ketika jam mengajar, terlihat siswa-siswa berada diluar akibat saya telat masuk, pernah juga saya mendapat teguran dari waka kurikulum”.⁶⁵

Sedangkan ibu laghamah juga selaku guru di MTsN 2 Aceh Selatan mengatakan:

“tidak semua guru yang mengabaikan waktu baik dari segi pekerjaan dan lainnya yang berkaitan dengan sekolah ini hanya sebahagian saja memang

⁶³Observasi di lingkungan MTsN 2 Aceh Selatan

⁶⁴Ahmad murni, wawancara, (Aceh Selatan, 26 Agustus 2017)

⁶⁵Anhar, wawancara, (Aceh Selatan, 26 Agustus 2017)

masih terdapat guru yang telat dan tidak bertanggung jawab dengan tugasnya, namun saya melihat bahwa guru disini juga diberikan hukuman ketika melanggar peraturan yang ditetapkan”.⁶⁶

Untuk membenarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, maka peneliti juga melihat kehadiran guru terkait dengan keterlambatan hadir ke sekolah sehingga absen yang berisi tanda tangan guru menjadi bukti dalam ke disiplin guru disekolah MTsN 2 Aceh Selatan.

e. Kurangnya kepedulian guru terhadap kreativitas

Guru yang kurang memiliki kreativitas mengajar dikarenakan guru yang acuh tak acuh terhadap profesinya. itulah yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi.⁶⁷ Kepala madrasah juga mengungkapkan tentang kurangnya kepedulian guru terhadap kreatif dalam mengajar, sebagaimana dikatakan pak Ahmad Murni:

“Saya selaku kepala madrasah melihat guru-guru yang acuh tak acuh dengan profesinya sebagai guru, ketika melakukan proses belajar mengajar guru-guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran seperti media sehingga berdampak kepada siswa yang sering keluar, ribut diruangan, padahal jika guru-guru lebih kreatif dalam mengelola kelas maka siswa-siswa tidak akan bosan dengan pembelajaran”.⁶⁸

Pernyataan kepala madrasah sesuai dengan kondisi dilapangan, dimana guru menganggap remeh dengan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, kurangnya kepedulian guru terhadap kreativitas mengajar menjadikan pembelajaran diruangan kelas bersama siswa menjadi monoton sehingga siswa

⁶⁶Laghamah, *wawancara*, (Aceh Selatan, 28 Agustus 2017)

⁶⁷Observasi di lingkungan MTsN 2 Aceh Selatan

⁶⁸Ahmad murni, *Wawancara*, (Aceh Selatan 28 Agustus 2017)

tidak sepenuhnya memperhatikan guru. Sebagaimana yang di katakan oleh ibu laghamah dalam sesi wawancara, beliau mengatakan:

“guru-guru yang mengajar disini kadang masih belum merasa perlu untuk mengubah gaya dan metode yang dipakai karena menurutnya metode yang digunakan saat mengajar sudah efektif tanpa harus mengubah dan menerapkan media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran”.⁶⁹

Sikap guru di sekolah MTsN 2 Aceh Selatan memberikan dampak negatif pada yang lainnya karena menurut peneliti pembinaan, pelatihan, dan pengembangan yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah hanya menjadikan formalitas bagi pandangan guru-guru di sekolah tersebut sehingga masih saja terdapat guru yang belum kreatif baik dalam pembelajaran maupun menjalankan tugas-tugasnya.⁷⁰

Meskipun di tengah-tengah kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melakukan peningkatan kreativitas guru, kepala madrasah masih memiliki keinginan besar pada perubahan guru-guru untuk memiliki kekreatifan dalam mengajar, sikap dan tanggung jawab terhadap tugasnya sehingga nanti berdampak positif pada hasil siswa. Adapun terlihat dampak positif bagi guru-guru di MTsN 2 Aceh Selatan sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah:

“sebahagian guru-guru juga bersemangat dalam mengajar, memiliki komitmen dalam menciptakan perubahan pada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.⁷¹

⁶⁹Laghamah, *wawancara*, (Aceh Selatan 28 Agustus 2017)

⁷⁰Observasi di MTsN 2 Aceh Selatan

⁷¹Ahmad Murni, *wawancara*, (Aceh Selatan, 29 Agustus 2017)

Tabel 4.6

Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
3	Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru.	• Rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT. • Tanggung jawab yang rendah • Ego guru terlalu tinggi • Kurangnya kedisiplinan guru • Kurangnya kepedulian guru terhadap kreativitas

C. Paparan Data Kasus di MTsS Kedai Runding

1. Gambaran Umum MTsS Kedai Runding

Nama sekolah : Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding

No. Statistik : 121211010014

Nama kepala sekolah : Khairul Amizar, S.Ag

Alamat : Jalan Tapak Tuan – Medan Km. 35 Kedai Runding
Desa Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan
Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh.

a. Sejarah singkat MTsS Kedai Runding

Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding yang berada di kecamatan Kluet Selatan berdiri pada tahun 2005 telah mencapai 11 tahun. Sekolah ini berada dibawah naungan Departemen Kementrian Agama yang terakreditasi B setelah diadakan penilaian oleh Departemen Kementrian Agama. Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding saat ini telah banyak mengeluarkan alumni yang merupakan jumlah cukup besar dalam skala lembaga yang berada dilingkungan pendesaan yang masih memiliki keterbatasan namun hal itu tidak menjadikan semangat dan upaya yang dilakukan seluruh pengurus yaitu sedikit demi sedikit bisa diatasi.⁷²

Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding merupakan salah satu Madrasah lanjutan tingkat pertama oleh pemerintah yang di percaya menjadi Madrasah Swasta yang dapat menghasilkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah yang berkualitas itulah dasar pemikiran dari sekolah ini. Menurut Undang Undang Dasar 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan dasar yang diselenggarakan di MTsS antara lain membekali kemampuan dasar bagi peserta didik, mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah dan mengembangkan kehidupan siswa sebagai pribadi yang menyadari atau sebagai warga masyarakat.

b. Visi, Misi, Tujuan MTsS Kedai Runding

1) Visi

⁷²Observasi di MTsS Kedai Runding, 31 juli 2017

“Berusaha unggul dalam kualitas, baik dalam pelayanan, disiplin dan tertib dalam peraturan serta tanggap terhadap perkembangan”.

2) Misi

- a. Membina dan meningkatkan prestasi siswa didik dan tenaga kependidikan
- b. Membina akhlak mulia peserta didik
- c. Meningkatkan pembinaan kedisiplinan dan mengembangkan diri dengan perkembangan Iptek
- d. Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

3) Tujuan

- a. Mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa, olahraga, seni dan budaya.
- b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, komunitas peserta didik, guru serta kerjasama semua pihak dalam upaya mengembangkan program dimasa mendatang.
- c. Mempersiapkan anak didik untuk dapat melanjutkan ke madrasah unggul/plus/modal bangsa dengan proporsi kelulusan minimal 10%.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar dengan perolehan nilai ujian nasional rata-rata diatas 6,00.⁷³

⁷³Dokumentasi arsip di MTsS Kedai Runding

1. Pandangan Kepala madrasah dan Guru Tentang Guru Kreatif

Untuk mengetahui pandangan kepala madrasah dan guru MTsS Kedai Runding terhadap guru yang kreatif, peneliti membuat beberapa konsep pelaporan hasil penelitian pada aspek pandangan kepala madrasah dan pada aspek pandangan guru tentang kreatif.

a. Pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru kreatif

Berkaitan dengan pandangan kepala madrasah tentang guru kreatif adalah guru yang mencintai profesinya dan menjalankan tugas-tugasnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan mampu bertanggung jawab dengan apa yang diajarkan kepada siswa. Sebagaimana kepala madrasah mamaparkan dalam sesi wawancara dengan peneliti diruangnya yang mengatakan:

“Guru yang kreatif adalah guru yang mencintai profesinya dalam mengajar misalnya guru yang aktif, bertanggung jawab, telaten, mampu menjadi panutan bagi anak didiknya sehingga hasilnya dapat disenangi oleh siswa dan masyarakat”.⁷⁴

Sedangkan menurut pandangan guru Ibu arifah selaku guru di MTsS kedai runding mengatakan ketika diwawancarai oleh peneliti ruangan guru, yang mengatakan:

“Menurut saya guru yang kreatif adalah yang berkarya, bekerja dan menghasilkan serta mendapatkan ide-ide baru ketika proses belajar mengajar dikelas sehingga peserta didik tidak merasa bosan didalam ruangan”.⁷⁵

⁷⁴Khairul Amizar, *Wawancara*, (Kedai Runding, 1 Agustus 2017)

⁷⁵Arifah, *Wawancara*, (Kedai Runding, 1 Agustus 2017)

Hal ini juga ditambahkan oleh pandangan Ibu Marlina terkait dengan guru yang kreatif ketika diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan:

“Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki bakat untuk membuat siswanya merasa senang, nyaman, aktif ketika proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil akhir yang baik, dengan berbagai kreatifitas yang digunakan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru”.⁷⁶

Menurut hemat peneliti dalam observasi guru disekolah madrasah tsanawiyah swasta kedai runding sudah banyak memahami tentang guru yang kreatif dengan berbagai ulasan yang mereka paparkan bahwa guru yang kreatif merupakan guru yang memiliki ide-ide, berkarya, bekerja dengan penuh tanggung jawab yang dapat menghasilkan dengan hasil yang memuaskan bagi siswanya dan memberikan dampak positif bagi atasan maupun masyarakat.

Kepala madrasah juga menyampaikan bahwa kemampuan guru bisa dilihat dari tingkat pendidikannya, beliau mengatakan:

“jumlah guru disini terdiri dari 37 orang, dapat dimaklumi karena Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding mulai merintis sejak tahun 2005 sejak saat ini masih terus melakukan peningkatan kualitas pembelajaran dengan peningkatan peningkatan kulaitas guru, dengan begitu akan mendukung guru-guru untuk terus berkembang”.⁷⁷

Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding merupakan lembaga madrasah yang berada dibawah nanungan Departemen Kementrian Agama yang mayoritas pendidikan stratanya sarjana.⁷⁸ Sehingga dari segi tenaga pendidik sudah

⁷⁶Marlina, *Wawancara*, (Kedai Runding 1 Agustus 2017)

⁷⁷Khairul Amizar, *Wawancara*, (Kedai Runding, 2 Agustus 2017)

⁷⁸Observasi di lingkungan MTsS Kedai Runding 2 Agustus 2017

memumpuni, berikut data guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding.

Tabel 4.7
Data Tingkat Pendidikan Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru		Jumlah
1	SI	L	P	37
		10	27	
2	D2	-	-	

Sumber: Data kantor MTsS Kedai Runding

Tabel 4.8
Data Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Tata Usaha	3
2	Staf Perpustakaan	1
3	Penjaga Sekolah	1

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding⁷⁹

b. Ciri ciri guru kreatif

Berdasarkan hemat peneliti dilapangan bahwa pandangan kepala madrasah dan guru terhadap ciri-ciri kreatif memiliki beberapa point yang dijelaskan oleh kepala madrasah dan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding.⁸⁰

⁷⁹Dokumentasi di Kantor MTsS Kedai Runding

⁸⁰Observasi di MTsS Kedai Runding

Diantara pandangan kepala madrasah dan guru tentang ciri-ciri guru kreatif adalah sebagai berikut:

1) Cemerlang dan cekatan

Guru yang memiliki wawasan yang luas tentunya banyak memiliki ide-ide baru yang cemerlang dan pandai dalam mengaplikasikan dalam mengajar dan berpengaruh pada dampak positif bagi peserta didik. sebagaimana yang diungkapkan Pak Khiarul Amizar selaku kepala MTsS Kedai Runding, beliau mengatakan:

“Guru yang kreatif cirinya pandai dalam menguraikan masalah, tepat waktu, cekatan, bekerja tanpa pamrih, dan motivasi yang cemerlang bagi siswa sehingga berdampak positif”.⁸¹

Sedangkan Ibu Arifah selaku guru di MTsS Kedai Runding saat diwawancarai mengatakan:

“Ciri guru yang kreatif adalah guru yang teliti, telaten, cemerlang yang mampu mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan zaman, suka bekerja dan baik dalam mendidik peserta didiknya dimanapun, cinta akan profesinya”.⁸²

Hal diatas juga ditambahkan oleh Ibu Marlina yang menjelaskan:

“ciri guru yang cemerlang adalah memiliki banyak gagasan-gagasan baru, implementasinya juga sesuai dengan gagasan yang ciptakan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru”.⁸³

⁸¹Khairul Amizar, *Wawancara*, (Kedai Runding 3 Agustus 2017)

⁸²Arifah *Wawancara*, (Kedai Runding, 3 Agustus 2017)

⁸³Marliana, *Wawancara* , (Kedai Runding, 3 Agustus 2017)

Pernyataan informan diatas dibenarkan oleh peneliti yang sesuai dengan di lapangan MTsS Kedai Runding, sebahagian guru memiliki beberapa ciri-ciri yang dipaparkan, oleh karena itu kepala madrasah lebih mudah dalam meningkatkan kreativitas guru.

2) Pandai menggunakan media tradisional dan modern

Beberapa media atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dikelas oleh guru dan siswa. Diantaranya adalah media tradisional seperti papan tulis serta alat perlengkapannya dan media teknologi modern seperti proyektor, LCD, laptop dan berbagai metode yang digunakan guru. Hal ini juga disampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding mengatakan:

“Tugas saya sebagai kepala madrasah menyediakan alat-alat pembelajaran bagi siswa seperti proyektor, LCD, komputer dan bahan ajar lainnya untuk mendukung keaktifan proses belajar mengajar yang bisa digunakan guru dan hal tersebut tidak terlepas dari guru-guru yang pandai menggunakan alat-alat media baik yang tradisional maupun modern”⁸⁴

Pertanyaan tersebut dibenarkan oleh Ibu Arifah yang ada di madrasah tersebut, mengatakan:

“kami menggunakan media pembelajaran seperti LCD, proyektor yang telah tersedia sehingga tidak hanya memudahkan kami untuk mengajar akan tetapi juga membantu siswa dalam proses belajar untuk menyerap penjelasan yang diberikan dengan baik”.⁸⁵

Ditambahkan dengan penjelasan Ibu Marliana yang mengatakan:

⁸⁴Khairul Amizar, *Wawancara*, (Aceh Selatan 4 Agustus 2017).

⁸⁵Arifah, *Wawancara*, (Aceh Selatan 5 Agustus 2017)

“saya juga selalu mengajar dengan menggunakan media baik itu media yang saya buat sendiri maupun tidak seperti dengan menggunakan power point pada mata pelajaran saya untuk memudahkan saya dalam menjelaskan kepada siswa dan juga dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran”.⁸⁶

Demikian juga praktek penggunaan media di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding dalam ekstrakurikuler yang menggunakan berbagai alat musik seperti drambend, gitar, rebana dan lain-lain.⁸⁷

Media dan metode yang digunakan guru-guru di sekolah tersebut tidak hanya bersifat material melainkan juga berbentuk non material seperti berupa perintah, larangan, nasehat serta hukuman dan sanksi. Hal ini disampaikan oleh Pak Khairul Amizar, yang mengatakan:

“media yang digunakan guru di sini bukan hanya bersifat material, akan tetapi ada yang berupa perintah dan nasehat, penghargaan juga dilakukan oleh guru terhadap siswa, semua dilakukan dengan sikap mendidik yang bersifat kreatif dan peduli terhadap siswanya”.⁸⁸

Terkait dengan media diatas dapat diperoleh data media material di lembaga Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding sebagai berikut:

Tabel 4.9
Sarana Prasarana di MTsS Kedai Runding

No	Nama Alat	Kondisi Fisik	Pengguna
1	Proyektor	Baik	Guru dan Siswa
2	Komputer	Baik	Guru dan Siswa
3	Laptop	Baik	Guru

⁸⁶Marliana, *Wawancara*, (Aceh Selatan 5 Agustus 2017)

⁸⁷Dokumentasi di MTsS Kedai Runding

⁸⁸Khairul Amizar, *Wawancara*, (Kedai Runding 7 Agustus 2017).

5	Tape Recorder	Baik	Siswa
6	Wifi	Baik	Guru
7	Microfon/Toa	Baik	Guru dan Siswa
8	Alat Musik	Baik	siswa
9	Sound Sistem	Baik	Guru dan Siswa
10	dramben/rebana	Baik	siswa

Sumber: Dokumen kantor MTsS Kedai Runding

3) Memberi tauladan yang baik

Guru tidak hanya menstransfer ilmu kepada siswanya namun guru mampu mendorong siswa untuk belajar dan menularkan sikap baik yang peduli terhadap siswa sebagai teman serta menonjolkan keindahan mengajar dengan sering bertanya kepada siswanya ketika memiliki masalah.⁸⁹ Seperti halnya dalam setiap komponen pembelajaran yang merupakan tujuan belajar, media, metode, sumber dan evaluasi, itu tidak terlepas dari gaya mengajar guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Khairul Amizar selaku kepala MTsS Kedai Runding, mengatakan:

“Guru harus memperhatikan nilai-nilai kepribadian yang baik, lebih-lebih guru harus memberi contoh yang baik kepada siswanya, seperti cara menyampaikan pelajaran dengan baik, tujuan harus benar, sopan dan mampu mendorong siswa untuk belajar aktif, semua kegiatan harus mampu mendukung siswa untuk berfikir kreatif sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan ketentuan”.⁹⁰

Pernyataan diatas dibenarkan oleh ibu Arifah dalam wawancara yang mengatakan:

“kepala madrasah mengingatkan kami supaya memiliki keindahan, keterampilan, dan membimbing siswa dengan kasih sayang dalam mengajar

⁸⁹Observasi di MTsS Kedai Runding

⁹⁰Khairul Amizar, *Wawancara*, (Kedai Runding, 7 Agustus 2017).

sehingga siswa dapat mengambil nilai-nilai yang baik dari cara kami mengajar dan menyampaikan pelajaran”.⁹¹

Ibu Marliana juga menambahkan dalam sesi wawancara:

“guru-guru disini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan semata melainkan juga ditugaskan untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa dalam membina nilai-nilai spiritual sehingga akan mengubah perilaku siswa menjadi yang berakhlakul karimah”.⁹²

Peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah dalam hal ini selalu bersikap obyektif dan juga memberikan perilaku yang baik kepada guru-guru untuk tidak hanya menjalankan tugasnya karna profesi namun memiliki kesadaran dalam membina, membimbing dan dengan demikian siswa dapat mencontoh sikap yang ditunjukkan oleh guru.

4) Aktif mengajukan pertanyaan

Dalam proses belajar mengajar guru suka memberikan pertanyaan kepada siswa disela-sela pembelajaran untuk melihat pemahaman dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan, hal itu dilakukan juga untuk penguatan dan evaluasi diri. Sebagaimana yang dikatakan ibu marliana selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding mengatakan:

“saya suka mengajukan pertanyaan saat proses belajar mengajar selama memungkinkan agar siswa aktif, jika tidak memungkinkan saya melakukan saat diakhir pertemuan pembelajaran, ini saya lakukan untuk penguatan dalam menyerap pelajaran”.⁹³

⁹¹Arifah, *Wawancara*, (Kedai Runding, 8 Agustus 2017).

⁹²Marliana, *Wawancara*, (Kedai Runding, 8 Agustus 2017).

⁹³Marliana, *Wawancara*, (Kedai Runding, 8 Agustus 2017).

Pernyataan Ibu marliana diperkuat oleh kepala madrasah Pak Khairul Amizar selaku kepala madrasah di MTsS Kedai Runding, yang mengatakan:

“memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran sangat baik untuk menambah penguatan diri bagi siswa dengan daya serap ilmu pengetahuan yang telah dijelaskan guru, dan juga akan mendorong siswa lebih aktif saat belajar”.⁹⁴

Sebagai umpan balik dari hasil pertanyaan terhadap siswa dalam pembelajaran, guru di MTsS Kedai Runding mencatat dan memberikan penilaian kepada siswanya yang aktif dan tidak aktif. Hasil tersebut guru juga dapat mengintropeksi diri untuk melakukan perubahan dari metode dan gaya mengajar yang bervariasi terus menerus.

Berkaitan dari pernyataan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Arifah yang mengatakan:

“ kadang setelah saya melakukan tanya jawab dengan siswa, saya juga mencatat hasilnya untuk penilaian keaktifan mereka dan setelah pembelajaran selesai saya kembali mengintropeksi metode mengajar yang saya gunakan kepada siswa saat mengajar di kelas”.⁹⁵

Berdasarkan hemat peneliti juga meilihat kegiatan pembelajaran yang aktif, dan kreatif yang menyenangkan pada siswa di sekolah tersebut. Dalam memahami hal tersebut kepala madrasah harus selalu memberikan perhatian yang banyak terhadap guru-guru disekolah guna untuk kemajuan sekolah dan mampu dijadikan acuan sedemikian rupa dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.

⁹⁴Khairul Amizar, *Wawancara*, (Kedai Runding, 8 Agustus 2017).

⁹⁵Arifah, *Wawancara*, (Kedai Runding, 8 Agustus 2017).

Tabel 4.10

**Pandangan Kepala madrasah dan Guru Tentang Guru Kreatif di MTsS
Kedai Runding**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	
		Pandangan Kepala Sekolah	Pandangan Guru
1	Pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru yang kreatif.	Guru kreatif adalah guru yang aktif, telaten, dan mampu menjadi panutan bagi anak didiknya sehingga hasilnya dapat disenangi oleh siswa, masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan berkompetensi dalam rangka mencapai visi misi madrasah dan tujuan pendidikan nasional.	Guru kreatif adalah guru yang memiliki karya, menciptakan hal-hal baru dalam mengajar, cekatan, dan mendorong siswa untuk belajar aktif, memberi kenyamanan bagi siswa, dan senang dalam proses pembelajaran.

2. Upaya Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru

Peningkatan kreativitas guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding disingkat dengan (MTsS) diharapkan menjadi perubahan baru bagi guru-guru yang masih kurang kreatif dalam mengajar. Hal ini diharapkan mempunyai mamfaat dan tercapainya tujuan yang diinginkan oleh kepala sekolah. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan strategi yang baik atau upaya yang optimal apalagi madrasah swasta ini akan menjadi sebuah tantangan bagi sekolah negeri.⁹⁶ Adapun

⁹⁶Observasi di MTsS Kedai Runding

strategi dalam peningkatan kreativitas guru di MTsS Kedai Runding ini yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam berbagai kegiatan sebagai berikut:

a. Pemberian pembinaan dan pengembangan

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru ini sangat membantu guru-guru dengan memberikan pembinaan dan pengembangan kepada para guru yang masih memiliki kelemahan dalam bidang kreativitas. Karena guru tidak hanya dituntut untuk profesional melainkan juga harus kreatif dalam mengajar sehingga mampu mengajak siswanya untuk aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Pak Khairul Amizar dalam sesi wawancara dengan peneliti diruangannya, yang mengatakan:

“saya memberikan pembinaan kepada guru-guru seperti melalui diskusi kelompok, diskusi individu terlebih dahulu untuk mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar, dan kegiatan yang saya berikan juga dalam bentuk seminar, workshop, KKG (kelompok kerja guru)”.⁹⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Arifah dalam seri wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“Alhamdulillah saya diberikan kesempatan untuk mengikuti acara seminar yang berfungsi untuk pengembangan diri dalam mengajar dan hal tersebut berkaitan dengan pengembangan bakat kreatif guru dalam mengajar”.⁹⁸

Senada dengan hal tersebut yang disampaikan Ibu arifah, peneliti juga mewawancarai guru lainnya yaitu Ibu Marlina, yang mengatakan:

“saya dan guru-guru merasa terbantu dengan peran kepala madrasah yang sangat baik, dimana selalu memberikan pembinaan rutin kepada para guru dan menanamkan sikap optimis dalam melaksanakan tugas-tugas guru yang

⁹⁷Khairul azimar, wawancara, (Kedai Runding, 9 Agustus 2017)

⁹⁸Arifah, wawancara, (Kedai Runding, 9 Agustus 2017)

harus dipertanggung jawabkan, sampai beliau memberikan pengembanagn dalam bentuk seminar, diskusi kelompok dan lain-lainnya”.⁹⁹

Hemat peneliti fungsi pembinaan dan pengembangan bagi guru-guru merupakan kegiatan yang mutlak diperlukan guru untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerjanya.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini berhubungan dengan pemberian kesempatan untuk maju oleh pihak sekolah kepada guru seperti melalui seminar, penataran, KKG, lokakarya dan pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kreativitas dengan belajar.¹⁰⁰ Sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah yaitu Pak Khairul dalam sesi wawancara, beliau mengatakan:

“saya memberikan pelatihan ini supaya guru mampu mengembangkan potensinya dalam mengerjakan tugasnya masing masing sehingga mampu membantu mereka dalam mempersiapkan diri dalam mengajar”.¹⁰¹

Sebagai pemimpin kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding untuk memajukan sebuah madrasah, guru diberikan pelatihan oleh kepala madrasah untuk peningkatan kreativitasnya dalam proses mengajar agar tidak terlalu monoton ketika guru mengajar diruangan dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang di implementasikan.

Menurut observasi peneliti selama dilapangan kepala madrasah juga banyak ikut andil dalam peningkatan kreativitas guru dengan melakukan pengamatan

⁹⁹Marliana, *wawancara*, (Kedai Runding, 9 Agustus 2017)

¹⁰⁰Observasi di MTsS Kedai Runding, 10 Agustus 2017

¹⁰¹Khairul amizar, *wawancara*, (Kedai Runding, 10 Agustus 2017)

secara langsung kelapangan dimana kepala madrasah selalu memberikan pemahaman kepada guru bahwa kreatif sangat diperlukan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Arifah dalam sesi wawancara yang mengatakan:

“kepala madrasah melakukan kunjungan kelas untuk melihat kami bagaimana mengajar, memberi arahan, mencari solusi dengan kelemahan kami dan memberikan dorongan positif dan kreatif terhadap perubahan”.¹⁰²

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding melakukan kunjungan kelas baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melihat dan mencatat kegiatan guru saat berada di ruang ketika mengajar sehingga kepala madrasah dapat mengetahui kelemahan guru yang belum kreatif.

b. Memberikan kebebasan kepada guru

Sebagai pemimpin kepala madrasah MTsS Kedai Runding memberikan kebebasan kepada guru tujuannya agar guru mampu berkreasi dan guru lebih kreatif dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Guru diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media yang bebas dengan menambah wawasan guru sesuai dengan profesinya. Sebagaimana yang dikatakan Pak Khairul Amizar sebagai kepala sekolah, yang mengatakan:

“Saya memberikan kebebasan kepada guru untuk menambah pengalaman mereka dalam mengambil keputusan dengan cara memberikan peluang kepada guru untuk memakai media pembelajaran baik itu yang mereka ciptakan sendiri dengan berbagai ide dan kreasinya, dengan memberikan

¹⁰²Arifah, wawancara, (Kedai Runding, 10 Agustus 2017)

kebebasan kepada mereka, mereka mampu mengembangkan kreativitas yang sesuai dengan aturan yang ada disekolah”.¹⁰³

Dengan adanya kebebasan berekspresi, berpendapat bagi guru-guru dalam menggunakan media, metode, dan gayanya guru mampu meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Hal ini dibenarkan oleh ibu marlina dalam sesi wawancara di ruangan guru yang mengatakan:

“alhamdulillah nak, saya sebagai guru disini merasa senang karena diberi kebebasan untuk berkreasi menyalurkan media dan ide saya dalam mengajar, saya merasa perhatian kepala madrasah ada untuk kami sebagai guru yang masih banyak kekurangan dalam mengajar”.¹⁰⁴

Ungkapan diatas didukung oleh pernyataan Ibu Arifah dengan peneliti ketika diwawancarai, yang mengatakan:

“guru-guru disini banyak yang sudah kreatif dan bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya yang dibebankan oleh kepala sekolah, dan sampai pada saat ini kami menggunakan media dengan berbagai bentuk yang mendukung pembelajaran, seperti halnya membuat Power point, animasi-animasi, dan lainnya”.¹⁰⁵

Hemat peneliti dalam observasi bahwa guru-guru di sekolah MTsS Kedai Runding sebagian sudah banyak mengemukakan ide-idenya dengan implementasi yang dibuat oleh hasil karyanya, guru-guru disana juga sudah lebih banyak menggunakan media yang dibuat dengan kreativitasnya. Inilah dampak positif dari strategi yang digunakan kepala madrasah dengan memberikan kebebasan bagi guru-guru untuk berkreasi, berpendapat sehingga memiliki ide-ide

¹⁰³Khairul Amizar, *Wawancara*, (Kedai Runding, 12 Agustus 2017)

¹⁰⁴Marlina, *Wawancara*, (Kedai Runding, 12 Agustus 2017)

¹⁰⁵Arifah, *Wawancara*, (Kedai Runding, 12 Agustus 2017)

yang mampu mengamplifikasikannya dengan baik serta menimbulkan rasa tanggung jawab bagi guru-guru.

c. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan penuh kebersamaan

Menurut hemat peneliti dalam observasi, kepala sekolah memberikan tempat yang layak bagi para guru disekolah itu, dan kepala madrasah berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan saat guru-guru melaksanakan tugas tugasnya. Tujuannya untuk mendorong guru-guru berfikir kreatif dan mampu bertanggung jawab dengan tugasnya sehingga mereka merasa senang tatkala melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya dengan penuh kebersamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Khairul Amizar selaku kepala madrasah yang diwawancarai dikantornya, beliau mengatakan:

“saya berusaha memberikan suasana yang menyenangkan bagi guru-guru baik dikantor maupun diluar kantor seperti di lingkungan sekolah sendiri agar mereka merasa nyaman tatkala bertugas dan bekerja sehingga timbul bagi mereka kesadaran akan pentingnya rasa tanggung jawab dengan penuh kebersamaan, sebab suasana yang kurang menyenangkan dan kurang kebersamaan antara guru dan saya dalam bekerja akan mengakibatkan tugas guru kurang maksimal dalam melaksanakan tugas-tugasnya”.¹⁰⁶

Begitu juga hal yang sama dikatakan oleh Ibu Marlina ketika diwawancarai peneliti diruangan, yang mengatakan bahwa:

“saya mendapatkan kenyamanan dalam bekerja baik saat mengajar maupun lainnya dimana saya merasa senang sebagai tenaga pendidik disekolah ini, yang mengajarkan anak didik dengan ikhlas tanpa megharap pamrih, kepala

¹⁰⁶Khairul azimar, *Wawancara*, (Kedai Runding, 15 Agustus 2017)

madrasah selalu merangkul kami untuk selalu memiliki kebersamaan dalam menjalankan tugas”.¹⁰⁷

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, kepala madrasah harus selalu memberi kenyamanan sehingga mereka mampu berfikir untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.¹⁰⁸ Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Arifah kepada peneliti, yang mengatakan:

“Di era globalisasi ini semua serba modern, semua serba mudah begitu pula dengan kepala madrasah yang memberikan kenyamanan dan kebersamaan kepada kami dalam menjalankan tugasnya dengan memberikan fasilitas yang cukup, dimana pihak sekolah berusaha untuk melengkapinya sehingga kami merasa diperhatikan dalam bekerja”.¹⁰⁹

d. Mengadakan studi banding

Kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding mengadakan program studi banding ke luar daerah setahun sekali untuk membantu guru dalam membuka wawasan dan pengetahuan disekolah yang unggul guna untuk mengembangkan kreativitas guru selain itu membawa dewan guru refresing ke tempat wisata untuk mampu berfikir kreatif. sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Khairul Amizar kepala MTsS Kedai Runding ketika diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan:

“Dengan program studi bunding saya berharap untuk dapat memberikan pengalaman, penambahan wawasan dan mampu menciptakan ide-ide kreatif

¹⁰⁷ Marlina, *Wawancara*, (Kedai Runding, 15 Agustus 2017)

¹⁰⁸ Observasi di MTsS Kedai Runding

¹⁰⁹ Arifah, *Wawancara*, (Kedai Runding, 15 Agustus 2017)

dari guru-guru sehingga pada akhirnya diterapkan dalam pembelajaran agar lebih berkreasi dan berkembang dari masa ke masa cara mengajar”¹¹⁰

Hemat peneliti strategi yang dilakukan kepala madrasah tidak terlalu berlebihan karena guru telah memahami betul tujuan membuat studi banding keluar daerah untuk menambah wawasan dan menunjukkan loyalitas pada bawahannya.¹¹¹ Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Marliana selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding yang mengatakan:

“kepala madrasah mengadakan kegiatan studi bunding untuk kami agar dapat menambah pengetahuan baru dengan mengunjungi sekolah-sekolah yang lebih unggul dan setelah itu bapak mengajak kami untuk refresing, serta berdiskusi disela-sela liburan agar kami memiliki pengalaman baru dan ide baru sehingga dapat direalisasikan dalam pengajaran kepada siswa-siswa.”¹¹²

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Arifah yang mengatakan ketika ditanyai oleh peneliti dalam wawancara:

“minimal itu setahun sekali kepala madrasah mengajak kami untuk studi bunding tujuannya agar kami dapat melihat bagaimana guru-guru disekolah unggul kreatif dalam mengajarkan siswa-siswanya, selain itu kami juga dapat berbagi ide-ide bersama guru-guru di sekolah-sekolah yang kami kunjungi”.¹¹³

e. Pemberian penghargaan

Berdasarkan hemat peneliti dilapangan, peneliti melihat guru-guru sudah mulai kreatif dalam menciptakan ide baru dalam pembelajaran, guru membuat sebuah

¹¹⁰ Khairul Azimar, *Wawancara*, (Kedai Runding 17 Agustus 2017)

¹¹¹ Observasi di MTsS Kedai Runding

¹¹² Marliana, *wawancara*, (kedai runding, 18 agustus 2017)

¹¹³ Arifah, *Wawancara*, (Kedai Runding 18 Agustus 2017)

media yang dapat menarik fokus siswa pada materi yang diajarkan seperti power point yang beranimasi warna warni sehingga menarik perhatian siswa dan juga dengan menggunakan beberapa metode yang digunakan guru ketika mengajar.¹¹⁴ Sebagaimana yang dikatakan Pak Khairul Amizar kepala MTsS Kedai Runding, beliau mengatakan:

“saya memberikan bonus sebagai penghargaan bagi guru yang kreatif dalam mengajar dan berhasil mengajak siswa siswinya aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuahkan hasil pada nilai peserta didik yang semakin baik dikarenakan guru yang banyak ide atau gagasan baru dalam mengajar, dan menjadi penunjang semangat bagi guru untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam mengajar”.¹¹⁵

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Ibu Arifah dalam wawancara, yang mengatakan:

“Banyak sertifikat yang diberikan kepala madrasah kepada guru-guru yang berbakat dalam mengajar, serta diberikan ketentraman kesejahteraan bagi guru-guru yang berkompetensi sebagai bentuk penghargaan kepala madrasah kepada guru yang berhasil memberikan kemajuan bagi siswanya”.¹¹⁶

Ibu Marliana juga menambahkan penjelasan terkait penghargaan yang diberikan kepala madrasah terhadap guru-guru yang berbakat, beliau mengatakan dalam sesi wawancara:

“kepala madrasah memberikan penghargaan bagi guru-guru yang berbakat tujuannya untuk menambah motivasi guru-guru dalam pengembangan diri, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dijalankan sehingga dapat menjadi contoh bagi guru-guru yang belum mengenali bakatnya dalam mengajar”.¹¹⁷

¹¹⁴Observasi di MTsS Kedai Runding

¹¹⁵ Khairul Amizar, *Wawancara*, (Kedai Runding 19 Agustus 2017)

¹¹⁶Arifah, *wawancara*, (Kedai Runding 19 Agustus 2017)

¹¹⁷Marliana, *wawancara*, (Kedai Runding 19 Agustus 2017)

Peneliti juga melihat penghargaan yang telah di dokumentasikan oleh pihak sekolah seperti photo, sertifikat, piagam dan piala serta bingkai emas yang berada dilemari kantor MTsS Kedai Runding.¹¹⁸

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menerapkan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru menggunakan strategi yang mengutamakan kepada kepentingan bawahannya yaitu guru-guru dan siswa untuk kemajuan sekolah yang lebih efektif, efesien dan produktif.

Tabel 4.11

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru

No	Fokus Penelitian	Temuan Peneliti
2	Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru	➤ Pemberian pembinaan dan pengembangan. ➤ Memberikan kebebasan kepada guru ➤ menciptakan suasa kerja yang menyenangkan dan penuh kebersamaan ➤ Mengadakan studi banding ➤ Pemberian penghargaan

¹¹⁸Dokumentasi di MTsS Kedai Runding

3. kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru

Kepala madrasah memiliki beberapa kendala yang dihadapi saat meningkatkan kreativitas guru namun kendala yang ada tidak menjadikan kepala madrasah lemah karena peningkatan kreativitas guru menjadi tanggung jawab kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai leader, supervisor dan motivator agar tujuan dapat tercapai. Adapun kendala dalam meningkatkan kreativitas guru diantaranya sebagai berikut:

a. Munculnya ide atau gagasan guru yang kurang tepat

Peningkatan kreativitas guru di MTsS Kedai Runding oleh kepala madrasah tentu mendapatkan kesulitan bagi kepala madrasah saat ide-ide yang diuraikan oleh guru-guru dalam diskusi tidak sesuai dengan yang diharapkan, kadang hal tersebut menjadi kondisi diskusi antara guru-guru menjadi tidak baik. Sebagaimana yang diungkapkan Pak Khairul Amizar dalam wawancara, beliau mengatakan:

“beberapa guru banyak yang mempunyai ide atau gagasan dalam pertemuan yang diadakan kepala madrasah untuk peningkatan kreativitas yang tidak sesuai dengan kegiatan pengembangan, jika tidak ditampung ide yang diberikan guru-guru dengan baik maka dikhawatirkan akan terjadi ketidak stabilan diskusi dalam pertemuan di ruang rapat”.¹¹⁹

Hal diatas dibenarkan oleh Ibu Arifah, mengatakan:

“kadang memang terjadi adu pendapat antara sesama guru dalam memberikan ide-ide untuk program kegiatan peningkatan kreativitas,

¹¹⁹Khairul azimar, wawancara, (kedai runding 19 Agustus 2017)

padahal diketahui bahwa kegiatan tersebut juga akan kembali kepada kami namun satu sama lain menginginkan pendapatnya yang ditampung oleh kepala sekolah”.¹²⁰

Hemat peneliti di lapangan melihat bahwa guru-guru di MTsS Kedai Runding masih masih terdapat memiliki kecemburuan terhadap guru-guru yang aktif di sekolah namun untuk hal itu kepala madrasah memberikan solusi bahwa tidak semua pendapat yang diberikan guru-guru akan dilaksanakan dalam peningkatan kreativitas guru, pernyataan tersebut juga di benarkan oleh Ibu Marlina yang mengatakan kepada peneliti dalam sesi wawancara:

“dalam hal ini kepala madrasah memberi pengertian dan pemahaman kepada kami bahwa tidak semua gagasan ataupun ide-ide yang diberikan yang satu sama lain akan diimplementasikan, karena kepala madrasah memberikan sikap yang baik dalam menjelaskan apapun kegiatan yang dilakukannya adalah tujuannya semua untuk pengembangan bakat bagi kami semua”.¹²¹

b. Rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT

Dalam peningkatan kreativitas guru yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTsS Kedai Runding, rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan komputer menjadi kendala bagi kepala sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Khairul Azimar dalam sesi wawancara, beliau mengatakan:

“saya mengalami kesulitan ketika mengadakan pembinaan bagi guru seperti dalam pelatihan yang menggunakan komputer, saya merasa kwalahan

¹²⁰Arifah, wawancara, (kedai runding 20 Agustus 2017)

¹²¹Marlina, wawancara, (kedai runding 20 Agustus 2017)

dalam memberikan pelatihan tersebut dikarenakan guru disini belum bisa menggunakannya”.¹²²

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Ibu Arifah dari hasil wawancara dengan peneliti, yang mengatakan:

“saya melihat kepala madrasah kwalahan dalam memberikan arahan kepada guru-guru pada saat pelatihan yang menggunakan komputer untuk membuat program pembelajaran”.¹²³

Dan dijelaskan lagi oleh Ibu Marliana kepada peneliti, yang mengatakan:

“Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi hal tersebut dengan memberikan pelatihan komputer untuk memudahkan kedepannya dalam mengadakan kegiatan yang berbasis IT”.¹²⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah dalam mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan menggunakan komputer ternyata menjadi kendala karena masih lemahnya sebagian para guru-guru menggunakan komputer maupun laptop.

c. Tanggung jawab yang rendah

Dalam melakukan tugas sebagai guru di sekolah MTsS Kedai Runding masih terdapat menyelesaikan tugasnya sebagai formalitas. Hal ini sulit bagi kepala madrasah untuk memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya tanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Khairul Azimar selaku kepala madrasah MTsS Kedai Runding, yang mengatakan:

“Masih terdapat guru yang kurang peduli dengan tanggung jawab atas tugas-tugas disekolah sehingga kinerja hanya menjadi sia-sia tidak mendapatkan

¹²²Khairul azimar, wawancara, (kedai runding 22 Agustus 2017)

¹²³Arifah, wawancara, (Kedai Runding, 23 Agustus 2017)

¹²⁴Marliana, wawancara, (Kedai Runding, 24 Agustus 2017)

hasil yang memuaskan dari setiap kinerja yang dilakukan, baik dalam memberi pelajaran kepada siswa maupun mengerjakan tugas lainnya yang berhubungan dengan fungsi guru itu sendiri”.¹²⁵

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Ibu Marlina yang menambahkan dalam wawancara, mengatakan:

“guru disini memang masih belum sepenuhnya mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan karena memiliki kesibukan diluar yang menjadikan pekerjaan disekolah terbengkalai seperti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, tidak sepenuhnya membuat RPP dan lainnya sehingga mengakibatkan pembelajaran yang tidak efektif”.¹²⁶

Menurut hemat peneliti dalam sesi observasi bahwa masih terdapat guru ketika proses dilaksanakan evaluasi hasil kerja guru mereka tidak mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya yang telah dibebankan oleh kepala sekolah.¹²⁷ Tujuan kepala madrasah melakukan evaluasi bagi guru adalah untuk melihat sampai dimana pemahaman dan pengaplikasian para guru dalam menggunakan media atau melaksanakan tugasnya dengan kreatifitas mereka masing-masing. Hal ini harusnya disadari oleh guru di madrasah tsanawiyah swasta kedai runding supaya memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka secara adil dan kreatif.

d. Dana yang kurang memadai

Kekurangan dana di sekolah MTsS Kedai Runding terhadap peningkatan kreativitas guru menjadi tantangan kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan

¹²⁵ Khairul amizar, *wawancara*, (kedai runding, 24 agustus 2017)

¹²⁶ Marlina, *wawancara*, (kedai runding, 24 agustus 2017)

¹²⁷ Observasi, di MTsS Kedai Runding

pengembangan guru-guru. Meskipun demikian kepala madrasah tetap memberikan yang terbaik untuk guru-guru demi perubahan yang baik.¹²⁸ Dengan bantuan dana seadanya kepala madrasah harus pandai mengelola keuangan untuk kebutuhan sarana dan prasarana. Sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah yaitu Pak Khairul Azimar, beliau mengatakan:

“saya berharap ada dana yang membantu untuk membeli peralatan media pembelajaran yang akan mendorong proses belajar mengajar siswa, dan adanya ruangan khusus untuk pengembangan guru dalam melaksanakan pelatihan atau pembinaan”¹²⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Arifah sebagai guru di MTsS Kedai Runding, yang mengatakan:

“Menurut saya semua kegiatan yang dilaksanakan kepala madrasah terhambat dikarenakan dana yang kurang memadai dan mengacu pada tercapainya tujuan proses pembelajaran”.¹³⁰

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kepala madrasah memiliki keinginan besar pada perubahan guru-guru untuk memiliki kreativitas dalam mengajar, sikap dan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru yang kreatif.

e. Rendahnya Kualifikasi tenaga kependidikan

Menurut hemat peneliti dilapangan, dalam pelaksanaan peningkatan kreativitas guru yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru, masih banyak kendala yang

¹²⁸Observasi di MTsN Kedai Runding

¹²⁹Khairul azimar, *wawancara*,(Kedai Runding, 25 Agustus 2017)

¹³⁰Arifah, *wawancara*, (kedai runding, 25 agustus 2017)

dihadapi tidak hanya pada bagian kinerja tenaga pendidik melainkan tenaga kependidikan.¹³¹ Sebagaimana yang ungkapkan Pak Khairul Amizar dalam wawancara yang mengatakan:

“kesulitan yang saya hadapi adalah karyawan yang kurang memadai sehingga saya bekerja sendiri sebagai administrator seperti mengadakan kegiatan-kegiatan yang dibuat dalam pengembangan guru-guru di sekolah, surat menyurat dan menulis undangan dan lainnya”.¹³²

Hal ini juga dinyatakan oleh ibu Marlina yang mengatakan:

“saya melihat kepala madrasah bekerja sendiri, kadang merasa kasihan karena kepala madrasah sangat bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya sebagai kepala madrasah dalam memberikan pembinaan dan beliau ingin adanya perubahan sekolah menjadi lebih unggul, sehingga kendala-kendala yang dihadapinya menjadi tantangan sebagai pemimpin”.¹³³

Peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki kendala seperti dalam proses pengembangan kreativitas, melaksanakan kegiatan-kegiatan, tidak hanya guru yang kurang bertanggung jawab melainkan tenaga kependidikan yang belum memumpuni dalam bidang IT menjadi sulit untuk mengadakan kegiatan, hal ini diketahui kepala madrasah ketika pengawasan yang dilakukan sehingga menunda ketercapaian tujuan yang diinginkan.

¹³¹Observasi di MTsS Kedai Runding

¹³²Khairul Amizar, *wawancara*, (Kedai Runding, 28 Agustus 2017)

¹³³Marlina, *wawancara*, (Kedai Runding, 28 Agustus 2017)

Tabel 4.12

Kendala yang dihadapi Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
3	Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru	• Munculnya ide atau gagasan guru yang kurang tepat • Rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT • Tanggung jawab yang rendah • Dana yang kurang memadai • Rendahnya kualifikasi tenaga kependidikan

D. Hasil Temuan Lintas Kasus MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding

Berdasarkan paparan data penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding, peneliti telah menemukan beberapa temuan yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam peningkatan kreativitas guru diantaranya dari pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru yang kreatif, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru di sekolah serta beberapa kendala kepala madrasah ketika melaksanakan kegiatan proses peningkatan guru di madrasah itu sendiri.

Tabel 4.13

**Hasil Temuan Penelitian Peningkatan Kreativitas Guru
di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	
		MTsN 2 Aceh Selatan	MTsS Kedai Runding
1	Pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru yang kreatif	Pandangan Kepala Sekolah	Pandangan Kepala Sekolah
		Guru kreatif adalah guru yang bervariasi dalam menciptakan ide atau gagasan, mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan berkompetensi dalam rangka mencapai visi misi madrasah dan tujuan pendidikan nasional	Guru kreatif adalah guru yang aktif, bertanggung jawab, telaten, dan mampu menjadi panutan bagi anak didiknya sehingga hasilnya dapat disenangi oleh siswa, dan masyarakat.
		Pandangan Guru	Pandangan Guru
		Guru kreatif adalah guru yang pandai menciptakan karya, ide dan pandai mengelola kelas ketika mengajar dan mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya sehingga hasilnya disenangi atasan, siswa dan masyarakat.	Guru kreatif adalah guru yang memiliki karya, menciptakan hal-hal baru dalam mengajar, cekatan, dan mendorong siswa untuk belajar aktif, memberi kenyamanan bagi siswa, dan senang dalam proses pembelajaran.
2	Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru	➤ Pemberian pembinaan dan pengembangan. ➤ Pemberian penghargaan.	➤ Pemberian pembinaan dan pengembangan. ➤ Memberikan kebebasan kepada guru

		➤ Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru. ➤ Memberikan kebebasan kepada guru. ➤ Memberikan pendamping bagi guru.	➤ menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan penuh kebersamaan ➤ Mengadakan studi banding ➤ Pemberian penghargaan
3	Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru	• Rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT. • Tanggung jawab yang rendah • Ego guru terlalu tinggi • Kurangnya kedisiplinan guru • Kurangnya kepedulian guru terhadap kreativitas mengajar	• Munculnya ide atau gagasan guru yang kurang tepat • Rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT • Tanggung jawab yang rendah • Dana yang kurang memadai • Rendahnya kualifikasi tenaga kependidikan

E. Analisis Data Lintas Kasus MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding

Setelah pemaparan data dan temuan kasus individual yang dilakukan peneliti seperti diatas, maka temuan-temuan tersebut dianalisis secara lintas kasus. Analisis lintas kasus ini dilakukan merekonstruksi konsep yang di dasarkan pada informasi empiris, konsep ini disusun menjadi proposisi tertentu sebagai temuan teoritikal substantif atau praktis.

1. Pandangan Kepala Madrasah dan Guru Tentang Guru Kreatif di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding

a. Perbedaan

Perbedaan mendasar dari kedua sekolah antara MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding dalam pandangan kepala madrasah tentang guru yang kreatif adalah menurut kepala madrasah di MTsN 2 Aceh Selatan guru kreatif adalah yang pandai mengelola kelas dan menciptakan ide-ide dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Sedangkan menurut kepala MTsS Kedai Runding guru kreatif adalah yang aktif, telaten dalam mengajar siswanya menjadi lebih aktif. Adapun yang lainnya berbeda dari status sekolah yang tertelak pada posisi negeri dan swasta.

Dilihat dari Aspek tenaga kependidikannya di MTsN 2 Aceh Selatan lebih memiliki mobilitas yang tinggi dan secara teori MTsS Kedai Runding didukung oleh *steak holder* yang sudah kuat dan aktif dalam memberikan perhatian pada lembaga sehingga menjadikan sekolah lebih maju yang hampir sama dengan sekolah Negeri.

b. Persamaan

Pandangan guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding terhadap guru kreatif memiliki persamaan yang tidak terlalu mencolok namun terkait dengan pandangan mereka sama-sama menjelaskan guru kreatif adalah yang bertanggung jawab dengan tugas tugasnya dan pandai menciptakan ide-ide dan gagasan baru yang berpengaruh kepada siswa dalam pembelajaran aktif sehingga mendapatkan

hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari data diatas dan hasil observasi peneliti di kedua sekolah yang dilakukan selama peneliti mengadakan penelitian dan melakukan pengumpulan data dan verifikasi data.

2. Upaya Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding

a. Perbedaan

Kedua kepala madrasah yaitu kepala MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding masing-masing memiliki upaya dalam meningkatkan kreativitas guru. Kedua sekolah ini terdapat perbedaan yang tidak terlalu mencolok, tetapi dalam penyediaan sarana prasarana terdapat sedikit perbedaan. Diantaranya adalah MTsN 2 Aceh Selatan memiliki dana yang memadai sehingga dapat menyediakan fasilitas yang lengkap seperti adanya ruangan khusus untuk mengadakan kegiatan-kegiatan bagi guru sedangkan di MTsS Kedai Runding kekurangan dana sehingga dalam pelaksanaan kegiatan hanya menggunakan ruangan seadanya. Namun dalam strategi lainnya sekolah MTsS Kedai Runding mampu mengadakan studi bunding kesekolah-sekolah yang lebih unggul dan kegiatan tersebut tidak dilakukan oleh sekolah MTsN 2 Aceh Selatan.

Perbedaan mendasar pada upaya kepala madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding ini adalah bentuk proses kegiatan atau teknis yang dilakukan untuk mewujudkan peningkatan kreativitas guru.

b. Persamaan

Dalam meningkatkan kreativitas guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding, peran kepala madrasah merupakan faktor yang dominan dalam meningkatkan kompetensi guru yang profesional dan keberhasilan pada lembaga pendidikan mencapai pada visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan.

Kemampuan kedua kepala madrasah melakukan peningkatan kreativitas guru sangat mempengaruhi para guru-guru seperti kepala madrasah mampu dalam membina, membimbing, memotivasi dan mengarahkan para guru-guru dalam meningkatkan kreativitasnya. Hal ini dilakukan kepala madrasah karena fungsi dan perannya sebagai pemimpin di sekolah tersebut.

Peran kepala madrasah yang ditunjukkan kepada guru-guru disini sebagai leader, motivator, dan supervisor yang sama-sama strategi dalam meningkatkan kreativitas guru disekolah ini yang berupa diantaranya: 1) Pemberian pembinaan dan pengembangan, 2) Memberikan kebebasan kepada guru, dan 3) Pemberian penghargaan.

3. Kendala yang dihadapi Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding

a. Perbedaan

Kendala yang dihadapi kedua kepala madrasah selama proses pelaksanaan tersebut memiliki beberapa perbedaan di antaranya dalam hal Munculnya ide atau gagasan guru yang kurang tepat diberikan oleh guru-guru di MTsS Kedai runding

serta dana yang kurang memadai dan rendahnya kualifikasi tenaga kependidikan. Sedangkan di MTsN 2 Aceh selatan terdapat guru-guru yang egonya masih tinggi dan rendahnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Perbedaan lainnya dari kedua kepala madrasah tersebut adalah kepala madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dalam melakukan evaluasi melalui diskusi kelompok dan memberikan arahan harus menunggu rapat dan lainnya sesuai dengan program yang ditetapkan sedangkan kepala madrasah MTsS Kedai runding ketika mendapatkan permasalahan memberikan peringatan dilakukan secara kondisioner dalam berkomunikasi dengan para guru-guru.

b. Persamaan

Kendala yang muncul saat proses peningkatan kreativitas guru yang dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan kepala madrasah MTsS Kedai Runding tidak jauh berbeda karena terdapat beberapa persamaan kendala yang dihadapi oleh kedua kepala madrasah yang meliputi: Rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT seperti guru-guru belum terlalu telaten dalam menggunakan komputer, laptop dan lainnya yang berbasis IT, dan Kurangnya kepedulian guru terhadap kreativitas mengajar meskipun setelah diadakan peningkatan masih terdapat kekurangan dalam setiap pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pandangan Kepala Madrasah dan Guru Tentang Guru Yang Kreatif di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding

Dari hasil penelitian didalam laporan bab sebelumnya telah menjelaskan tentang pandangan kepala madrasah terhadap guru kreatif yang mencakup dua lembaga yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding dengan perincian yang dipaparkan.

Dalam bab ini juga akan menyajikan sejumlah temuan dilapangan melalui pembahasan singkat. Pembahasan ini bertujuan untuk mengsignifikan fokus-fokus dengan temuan-temuan penelitian berdasarkan sejumlah teori yang ada, sehingga dapat diperoleh temuan teori yang substantif. Adapun fokus yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Pandangan Kepala Madrasah tentang guru kreatif

Pandangan kepala madrasah terhadap guru kreatif akan sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dilingkungan lembaga pendidikan mereka. Pandangan kepala madrasah juga akan berkaitan dengan pemahaman kepala madrasah terhadap tujuan pendidikan nasional, visi dan misi lembaga yang akan menjadi indikator untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Dalam pandangan Kepala Madrasah mengenai guru kreatif yaitu guru yang pandai berkarya dan menciptakan ide ide baru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan

kegiatan pembelajaran Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding memiliki pandangan yang sama, hal ini harus ditingkatkan dan dimulai dari peningkatan kompetensi dan pengembangan terhadap guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Permendiknas No.72 Tahun 2008, yaitu pada pasal 2 tentang ketentuan umum bagi guru bahwa:

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan pandangan itu sendiri tidak terlepas dari pemahaman Kepala Madrasah dalam memahami guru kreatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding sudah bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam memimpin, sebagaimana yang dilihat dari kinerja kedua kepala madrasah. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pandangan kepala madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding sudah menyentuh pada implementasi dari tujuan pendidikan dalam kepemimpinan dan telah memiliki kualifikasi yang baik.

Perbedaan pandangan dari kedua Kepala Madrasah terkait dengan guru kreatif adalah memiliki perbedaan dan kesamaan yaitu kepala MTsN 2 Aceh Selatan memahami guru yang kreatif adalah guru yang memiliki banyak ide-ide dalam menciptakan suasana yang menyenangkan. Sedangkan pandangan kepala MTsS Kedai Runding guru yang kreatif adalah guru yang bervariasi dan banyak menghasilkan karya-karya baru yang mampu dipertanggung jawabkan.

Persamaan dari kedua pandangan Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding yang berkaitan dengan guru kreatif adalah merujuk pada hal-hal yang menciptakan ide atau karya baru dalam mengajar serta berkomitmen pada satu profesi untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan profesinya. Dengan demikian pandangan Kepala Madrasah terhadap guru kreatif juga dapat dilihat dari ciri-ciri kreatif dimana terdapat berbagai jenis kreatif dalam mengajar seperti pandai mengelola kelas dan memiliki variasi baru dalam melakukan tugas-tugas sesuai dengan kewajiban masing-masing.

Selanjutnya dijelaskan Rahmat Aziz dalam jurnalnya bahwa kreativitas berarti kemampuan berpikir untuk membuat kombinasi baru, karya baru, berguna, dan dapat dipahami oleh masyarakat pada waktu tertentu, dan ciri-ciri kepribadian non kognitif yang melekat pada orang kreatif, serta pengembangan kreativitas itu ditentukan oleh faktor lingkungan baik internal maupun eksternal.¹

Kepala sekolah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kemampuan keterampilan atau kreativitas guru. Untuk itu pula guru harus dituntut kreatif dalam mencerdaskan siswa-siswinya, hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan guru saat mengajar dan mengabdikan secara aktif di lembaga.

¹ Rahmat Aziz, "Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Synectics", *JIP: Jurnal Intervensi Psikologi*, 1 (februari, 2017), hlm. 9-10

2. Pandangan guru tentang guru kreatif

Terkait dengan hasil penelitian tentang pandangan guru tentang guru kreatif di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding adalah kemampuan guru dalam menciptakan ide-ide atau karya baru, pandai mengelola program belajar mengajar, cekatan, dan senang mengajukan pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam berfikir. Siswa tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar, guru yang memahami prinsip-prinsip dalam menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.

Guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding dalam mengajar memiliki semangat untuk terus belajar dengan menimba pengalaman dan wawasan baru dengan membaca dan menulis karya serta mau berdiskusi antara sesama guru dan kepala madrasah. Guru juga mengelola program pembelajaran dengan bantuan kepala madrasah, mengelola kelas bersama siswa menggunakan media dan sumber belajar lainnya, kemudian melakukan interaksi belajar mengajar dengan baik, dan evaluasi penugasan kepada siswa.

Dalam perspektif peneliti pedoman yang dikembangkan oleh kepala madrasah yaitu visi misi dan tujuan sebuah lembaga yang mampu mempertahankan nilai-nilai akhlakul karimah dan menjadikan budaya lama menjadi lebih baik dan membuat budaya baru sehingga tercipta lembaga yang dikatakan lebih bermutu dengan SDM yang kreatif di sebuah madrasah, setiap hari memiliki gagasan-gagasan baru dalam peningkatan diri. Sebagaimana dalam konsep sebuah madrasah tersebut adalah:

المحافضة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصلح.

“Memelihara pada hal hal yang terdahulu yang dianggap baik dan mengambil hal hal yang baru yang lebih baik”

Pandangan diatas diwujudkan dengan kreatif menjadikan guru atau pendidik sebagai mayoritas di madrasah. Dalam pandangan ini Kepala Madrasah berkeinginan memiliki perubahan terhadap guru-guru untuk meningkatkan kreativitas guru di madrasah yang menjadikan sebuah keunggulan bagi peserta didik dan masyarakat.

Peningkatan kreativitas bagi guru harus ditunjukkan kepala madrasah kepada guru dan siswa melalui ungkapan dan tindakan nyata, sehingga terbentuk ide-ide baru yang dengan setiap hari memiliki perubahan dalam pengajaran guru kepada peserta didik tidak hanya masuk dalam teori pembelajaran secara menoton melainkan mampu mewarnai setiap proses pembelajaran dengan berbagai metode dan media yang terjadi di dalam setiap kegiatan madrasah sehingga memiliki ciri khas kekreatifan.

Tindakan ini harus didukung oleh Kepala Madrasah dalam memberikan gagasan-gagasan baru seperti sikap teladan yang menggunakan waktu sebaik mungkin teratur dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan. Hal ini dapat diwujudkan melalui sikap pemimpin yang senantiasa membimbing anggotanya dan bertindak sebagai konsultan bagi guru guru yang dapat membantu

memecahkan permasalahan mereka.² Sebagaimana yang dikatakan Toto Tasmara dalam bukunya: pemimpin yang baik selalu mengedepankan prinsip kejujuran dengan menunjukkan kepeduliannya pada orang lain dengan mengulurkan tangan demi kemajuan bawahannya.³

Sesuai dengan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dalam kegiatan peningkatan kreatifitas Kepala Madrasah membuat perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan serta mengevaluasi dari setiap yang dilakukan kepala sekolah. Dalam pengembangan keterampilan guru disekolah maka pelaksanaan kegiatan dibuat dari sebuah perencanaan yang mampu mendukung kegiatan peningkatan guru agar kreatif dan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang disepakati dan keikutsertaan guru pada seminar dan pelatihan seperti KKK (kelompok kerja guru), untuk evaluasi dilaksanakan setelah mengikuti kegiatan itu secara langsung.

B. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding

Strategi yang diupayakan oleh kepala MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding dalam meningkatkan kreativitas guru adalah mengoptimalkan tugas dan perannya dalam berbagai kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa Kepala Madrasah harus melakukan perannya sebagai seorang pemimpin dengan menjalankan fungsinya yaitu: Kepala Madrasah sebagai leader,

²Joseph dalam Alifuddin Reformasi Pendidikan, *Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Magna Scrip Publising, 2012), hlm. 19

³Toto Tasmara, *kecerdasan Ruhaniyah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm 196

edukator, administrator, supervisor dan motivator.⁴ Sebagaimana yang dipaparkan dari hasil penelitian bahwa tugas pokok dan fungsi Kepala Madrasah meliputi:

1. Kepala Sekolah sebagai leader

Upaya peningkatan kreativitas guru oleh kepala MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding terkait dengan tugasnya sebagai pemimpin adalah mengikutsertakan guru dalam beberapa pertemuan dengan mempersilahkan untuk berinisiatif secara proaktif dalam mengemukakan sebuah pendapat.

Kepala madrasah dalam melaksanakan rapat bersama untuk merumuskan segala kegiatan selalu memberi kesempatan kepada guru untuk memberikan saran dan memberikan pandangan terhadap topik pembahasan hal ini dilakukan dengan bermusyawarah dalam pengambilan keputusan. Kepala Madrasah juga memberikan tanggung jawab kepada guru-guru guna untuk memberikan pengalaman dalam memimpin suatu kegiatan dan menjadi dasar utama untuk mengembangkan bakat dalam berfikir kreatif.

Sesuai dengan pendapat Asmani dalam bukunya bahwa pelaksanaan keberhasilan kepemimpinan Kepala Madrasah sangat dipengaruhi oleh hal hal diantaranya: kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan dengan baik,

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), hlm. 98

pengetahuan yang luas, keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah.⁵

2. Kepala Sekolah sebagai edukator

Upaya yang dilakukan kepala madrasah tsanawiyah negeri 2 Aceh Selatan dan madrasah tsanawiyah swasta Kedai Runding sebagai pendidik adalah melaksanakan pembelajaran secara aktif demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan visi misi madrasah yang telah dirumuskan bersama dengan melaksanakan peran dan fungsinya sebagai kepala madrasah secara optimal.

Bentuk nyata dari upaya tersebut adalah melakukan program kegiatan pendidikan diantaranya mengadakan kegiatan penyusunan program pembelajaran untuk guru. Guru diberikan tugas untuk membuat program kegiatan kegiatan rencana pembelajaran, silabus, dan berbagai kelengkapan lainnya untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dan memberikan kesempatan untuk guru dalam mengembangkan hal hal baru sesuai dengan bakatnya dan fungsinya dalam berfikir kreatif.

Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding melaksanakan pengembangan SDM guru melalui pendidikan, pelatihan baik pribadi dan profesinya. Dalam pengembangan ini Kepala Madrasah mengikutsertakan guru-guru untuk pelatihan yang sudah dianggap mampu dan

⁵Jamal Ma'mur asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 185-186

diyakini dapat mengimplementasikan di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan di madrasah tidak semua guru dilibatkan secara langsung akan tetapi dapat dimungkinkan memberikan pengaruh kepada guru lain yang belum mengikuti kegiatan tersebut.

Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding juga menjaring ilmu pengetahuan dan informasi melalui media elektronika. Informasi yang banyak sangat diperlukan maka Kepala Madrasah selaku pendidik juga menganjurkan para guru untuk menambah wawasan ilmu dan pengetahuannya melalui alat media seperti dengan menggunakan wifi untuk mencari internet. Dalam hal ini juga Kepala Madrasah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru untuk mempelajari media elektronik yang tersedia seperti komputer dan mengoperasikannya dengan baik dan optimal.

3. Kepala Sekolah sebagai manajer

Sebagai seorang administrator pendidikan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding berupaya melaksanakan tugas keadministrasian diantaranya Kepala Madrasah membuat perencanaan kegiatan program untuk guru, mengorganisasikan guru dalam struktur yang jelas, dan Kepala Madrasah juga memberikan tugas kepada guru yang harus dilaksanakan serta mengawasi kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol serta tindak lanjut yang ada dari kegiatan.

Pengawasan yang dilakukan kepala MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding berbentuk secara langsung maupun tidak langsung. Kepala madrasah juga melakukan pelaporan dalam berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru untuk dijadikan dokumentasi setiap kinerja yang dilakukan guru terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan.

Tugas kepala madrasah sesuai dengan pendapat Poerbakawatja dan Harahap seperti diikuti Syaiful Sagala antara lain adalah perencanaan yang menguraikan hal hal yang harus dikerjakan dan metode kearah pelaksanaan tujuan, pengorganisasian, dan memimpin secara terus menerus serta mengkoordinasi yang menghubungkan berbagai bagian dari pekerjaan agar semua anggota kelompok mendapatkan keputusan yang sama serta menentukan anggaran belanja.⁶

4. Kepala Sekolah sebagai supervisor

Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan melakukan upaya untuk meningkatkan kreativitas guru dilembaganya. Adapun kegiatan pengawasan oleh kepala madrasah tersebut adalah berupa evaluasi kerja guru yang dilaksanakan terus menerus dan sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah berupa pengawasan secara langsung seperti berdiskusi dengan guru dan tidak langsung seperti observasi

⁶ Syaiful sagala, *Supervisi Pembelajaran...*hlm. 120

melakukan pengamatan terhadap guru terkait kegiatan peningkatan kreativitas guru. Sebagaimana dalam penelitian diketahui bahwa kekreatifan seorang guru akan sangat mempengaruhi hasil akhir siswa dalam belajar, dimana guru kreatif akan mendorong siswa untuk belajar dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

5. Kepala Sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator di lembaga madrasah Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding melakukan upaya peningkatan kreativitas guru diantaranya: memberikan apresiasi dengan memberikan penghargaan/bonus, memberikan teguran dengan peringatan edukatif. Teguran ini diharapkan mampu membangkitkan semangat guru dan keseriusan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jika upaya ini belum dirasakan cukup efektif maka kepala madrasah bersama guru akan melakukan pertemuan untuk membuat kesepakatan kesepakatan terkait dengan permasalahan atau kendala yang dihadapi.

Prinsip prinsip yang diterapkan kepala madrasah untuk mendorong guru agar mau dan mampu meningkatkan kreatifitas adalah pemberian hadiah atau bonus dari pada hukuman namun sewaktu waktu hukuman juga diperlukan, para guru juga harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaan, dan memberikan rasa kenyamanan, menunjukakn bahwa kepala madrasah selalu memperhatikan para guru.

Dalam upaya ini Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding dikatakan sebagai pemimpin yang efektif karena telah mampu

menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, dan mengarahkan kegiatan tingkah laku kelompoknya atau bawahannya. Dalam hal itu kepala madrasah sangat berperan dalam mengembangkan kompetensi guru. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Siagian bahwa arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemamfaatan dari segala sarana prasarana yang tersedia.⁷

Adapun kegiatan Kepala Madrasah MTsN Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding dalam meningkatkan kreativitas guru memiliki beberapa upaya yang digunakan dalam masa kepemimpinannya menjalankan tugasnya dan perannya sebagai Kepala Madrasah yaitu diantaranya sebagai berikut:

Sebagai aplikasi dari peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru maka diterapkan beberapa upaya agar dapat terealisasi dengan baik dan efektif. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki upaya yang pas dan cocok dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran terutama hal peningkatan kreativitas guru.

Dari hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kreativitas guru adalah sebagaimana yang diuraikan:

a. Pemberian Pembinaan dan Pengembangan

Pembinaan dan pengembangan yang diberikan Kepala Madrasah memiliki dua cara yaitu secara langsung maupun tidak langsung dilakukan oleh kepala

⁷ Sondang P siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994), hlm. 46

madrasah kepada guru. Pembinaan dan bimbingan yang berupa sikap serta kepribadian yang mencerminkan aplikasi nilai seperti tanggung jawab, jujur dan lainnya.

Dalam pembinaan dan pengembangan kepala madrasah menekankan kepada guru-guru untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan diantaranya adalah loyalitas yang tinggi terhadap pemimpin, komunikasi yang baik, kerjasama yang efektif dan proses belajar mengajar terus menerus, jujur, cekatan dalam bidangnya masing masing.

Pengembangan yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap guru yaitu pada kreativitas guru dalam merancang dan mengajar sebenarnya adalah satu upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru pra-layanan dan in-service. Hal ini dilakukan dengan evaluasi penilaian yang digunakan untuk mengukur indikator kompetensi yang penting dan dibutuhkan oleh guru di sekolah karena mengacu pada nilai dasarnya kompetensi yang berlaku sebagai persyaratan seorang guru yang lebih profesional.⁸ Guru di sekolah juga dapat melakukan pengembangan motivasi kreativitas dalam proses belajar mengajar dengan mengubah pola konvensional ke dalam pola kreatif melalui dimensi dorongan dan tujuan reduksi eksistensial.⁹

⁸ Udi utomo, dkk, "Developing an instrument model to assess teachers' creativity in designing and teaching music subject", *HARMONIA : Journal of Arts Research and Education*, 17 (1 Januari 2017), hlm.16

⁹ Haryanto, "Menumbuhkan Kreativitas Anak Di Sekolah", *Jurnal: Cakrawala Pendidikan*, (November 1998), hlm.8

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Yanuar tentang langkah-langkah agar guru memiliki kreativitas yaitu terbuka terhadap perubahan dan bersedia diajak kerja sama seperti memperbanyak diskusi dengan rekan-rekan kerja yang seprofesi, banyak membaca agar menambah wawasan dan pengetahuan.¹⁰

Dalam rangka ini guru-guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan guru-guru MTsS Kedai Runding mengadakan kegiatan sharing disela-sela kesibukannya untuk berbagi ilmu pengetahuan serta pengalaman antar guru, dengan diadakan seperti itu tentu memiliki perbedaan pengalaman dan pengetahuan terutama dalam ide-ide dan gagasan dalam menghasilkan pengetahuan baru serta dapat diaplikasikan untuk peningkatan bagi guru dalam kreativitasnya.

b. Pemberian penghargaan

Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar maka Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding perlu memberikan suatu penghargaan baik itu berupa materi (*reward*) maupun nasehat, pujian dan sertifikat kepada guru yang kreatif. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk menambah guru yang kreatif bisa lebih semangat dalam menjalankan tugasnya serta menambah wawasannya secara individu dalam pembelajaran.

Penghargaan yang diterima akan mempengaruhi konsep diri guru secara positif yang meningkatkan keyakinan diri, Torran-ce memperkenalkan lima prinsip bagaimana Kepala Madrasah harus memberikan penghargaan bagi tingkah laku kreatif guru yaitu *pertama* menaruh aspek aspek terhadap masalah yang terjadi,

¹⁰ Yanuar A, *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*,...hlm. 229

kedua menunjukkan kepada guru terhadap gagasan yang kreatif dan imajinatif, *ketiga* membiarkan guru melakukan sesuatu tanpa penilaian dan menghubungkan penilaian dengan penyebabnya serta konsekuensinya mampu dipertanggung jawabkan.

Selain usaha yang dilakukan Kepala Madrasah dalam pemberian penghargaan guru juga harus memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri secara kreatif sesuai dengan profesinya masing-masing. Guru harus tahu bahwa mengembangkan kreativitas pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi tentang pengetahuan saja melainkan juga mampu menggunakan media, bahan ajar yang mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.¹¹

Menurut Elm dan Nicholas (1993) kepuasan kerja merupakan hasil dari pada pengalaman yang berhubung dengan penilaian dan pengharapan mereka terhadap pekerjaan. Giligan (1992) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai istilah umum mengenai sesuatu keadaan dimana keperluan pekerja dapat dipenuhi selagi dengan perasaan manusia yang selalu berubah-ubah. Maka demikian juga Kepala Madrasah dalam mengharapakan peningkatan kreativitas guru dalam menjalankan tugasnya, dengan bakat dan keterampilan yang dimiliki diberikan sebuah penghargaan dalam berbagai rupa untuk memberi rasa kepuasan kepada mereka.

c. Mengadakan studi bunding

Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Sekatan dan MTsS Kedai Runding dalam mengadakan studi bunding ataupun studi coperative ini

¹¹Fita Nur Afifah, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif & Profesional*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm.136

bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman baru bagi guru ketika mengikuti kegiatan, seperti mengunjungi sekolah-sekolah yang unggul maupun lembaga yang sudah maju.

Bersamaan dengan kegiatan itu dilakukan juga penyegaran kembali kepada guru-guru setelah melaksanakan kegiatan tersebut dengan mengadakan wisata ketempat wisata untuk refresing. Guru harus mendapatkan pengalaman dari kegiatan refresing guna untuk mewujudkan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan menarik siswa untuk belajar mendapatkan hasil yang baik.

d. Memberikan kebebasan kepada guru

Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding memberikan kebebasan kepada guru-guru supaya mereka mampu berkreasi sendirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Setiap guru memiliki gaya, metode, media tersendiri yang digunakan dalam mengajar, sampai guru yang suka bercerita kesana kemari selama jam pelajaran. Semua gaya, metode dan media yang digunakan guru tersebut tujuannya hanya satu untuk memberi pemahaman dan kenyamanan bagi siswa ketika guru menyampaikan pelajaran dengan kreativitasnya sendiri.¹²

Strategi ini dapat memberikan kebebasan kepada guru guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding juga dengan cara memberikan peluang kepada mereka untuk mengelola kelas sesuai dengan kreasi guru dalam memakai media, metode

¹²Fita Nur Afifah, *Menjadi Guru Teladan*,...hlm. 85

pembelajaran yang ada bahkan dengan memberikan kebebasan kepada guru dapat menciptakan dan mengembangkan kreativitasnya tentunya yang sesuai dengan aturan yang ada disekolah.

e. Memberikan pendamping kepada guru

Dalam strategi ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan memberikan pendampingan khusus bagi guru yang belum kreatif dalam pembelajaran guna untuk memudahkan guru disekolah tersebut yang belum kreatif dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding Kepala Madrasah juga memberikan pendampingan khusus guru kreatif bagi guru-guru dalam mengajar yang masih terdapat kelemahan dalam berkreasi menggunakan media pembelajaran.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas

menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.¹³

Pendampingan ini berupa secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan kepala MTsN 2 Aceh Selatan dan kepala MTsS Kedai Runding memberikan pendampingan guru kreatif kepada guru-guru yang masih kurang kreativitas dalam pembelajaran untuk memudahkan mereka dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru.

f. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan penuh kebersamaan

Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Selatan memberikan suasana yang nyaman dikantor dengan memberikan fasilitas yang cukup seperti adanya AC, televisi agar guru tidak merasa bosan ketika bekerja dan Kepala Madrasah MTsS Kedai Runding juga menciptakan suasana kerja yang menyenangkan seperti berkomunikasi baik dengan para guru-guru disekolah tersebut agar tidak merasa ada ketegangan didalam bekerja. Karna kondisi kerja merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kreatifitas guru dalam pembelajaran.

Dalam memberikan suasana yang nyaman oleh Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan Kepala Madrasah MTsS Kedai Runding kepada guru guru menjadikan aktivitas dan kegiatan mereka semakin mendukung untuk peningkatan kreativitas guru. Tujuan diberikan tempat atau kondisi yang nyaman adalah untuk

¹³septiana, *peran dan fungsi guru*, (<http://amalia-ratnasari.blogspot.com/2017/10/makalah-guru-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html>), diakses 10 Oktober 2017

mendorong para guru dalam menciptakan kreativitas pembelajaran dalam mengajar.

Bisa dikatakan hal inilah yang banyak membuat banyak guru memilih untuk menjadi guru yang biasa saja. Dimana guru yang hanya memaknai kehadirannya hanya sebagai rutinitas sebagai profesinya dikarenakan persoalan motivasi dan dorongan yang diberikan kurang oleh pimpinannya.¹⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dari guru akan terus menguat disebabkan suasana yang menyenangkan dan nyaman sehingga menjadi bahan bakar untuk menjadi guru yang kreatif.

C. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding

Dalam melaksanakan tugas dan peran kepala madrasah di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding dalam peningkatan kreativitas guru memiliki kesulitan yang dihadapi namun meskipun demikian kepala madrasah tidak menjadikan kendala tersebut sebagai penghalang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang kreatif. Adapun kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam kegiatan peningkatan kreativitas guru diantaranya sebagai berikut:

¹⁴Fita Nur Afifah, *Menjadi Guru Teladan*,...hlm. 112

1. Rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT

Rendahnya kemampuan guru di MTsN 2 Aceh selatan dan MTsS Kedai Runding dalam bidang IT menjadi kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kreatifitas guru, dimana dalam pemberian pembinaan dan pengembangan kepada guru dilakukan menggunakan komputer untuk lebih mudah dalam mengadakan pelatihan seperti workhsop, seminar dan pemberian materi tentang kreativitas guru serta berbagai kegiatan lainnya. Selain dari itu maka Kepala Madrasah juga harus mengemasi keterampilan guru dalam menggunakan komputer dengan baik untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Tujuan dari kemahiran dalam bidang IT ini adalah untuk memudahkan dalam bekerja dan sebagai bekal bagi guru untuk berkualitas yang senantiasa menggunakan aplikasi IT dalam persiapan pengajaran dan pembelajaran.

2. Tanggung jawab yang rendah

Guru di MTsN 2 Aceh Selatan merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Begitu juga dengan guru di MTsS Kedai Runding yang memiliki peran sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan serta persiapan akademik. Dengan

demikian tugas guru dapat disebut sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak yang harus dikontrol setiap aktivitasnya.

Dalam meningkatkan kreativitas guru oleh Kepala Madrasah di kedua sekolah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding terdapat kesulitan bagi Kepala Madrasah dimana guru masih sangat rendah dalam tanggung jawabnya sebagai guru. Baik dilihat dari tugas-tugasnya dalam pembelajaran tidak memiliki kesiapan dan kurang mahir dalam menggunakan media sehingga terjadi ketegangan dalam kelas saat proses belajar mengajar. Sehingga ketika diadakan evaluasi guru tidak mampu mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya yang dibebankan oleh kepala sekolah.

3. Ego guru terlalu tinggi

Sikap guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding masih terdapat beberapa guru belum memiliki keterbukaan kepada Kepala Madrasah atas kelemahan dalam mengajar. Guru masih belum memahami betul bahwa dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, maka diperlukan bagi pendidik untuk cara mengajar dari yang membosankan menjadi menggairahkan. Guru juga masih kurang memahami dalam melaksanakan proses kegiatan belajar yang variatif

Kepala madrasah merasa hal ini menjadi penghambat untuk mendorong guru dalam mengembangkan kreativitasnya, dalam pembelajaran maupun melaksanakan tugas tugasnya. Oleh karena itu Kepala Madrasah harus melakukan

penilaian dalam setiap pekerjaan guru dimana dengan melihat langsung cara kerja guru-guru tersebut.

Dengan melaksanakan kegiatan seperti kunjungan secara langsung maupun tidak langsung disela-sela proses pembelajaran kepala sekolah banyak mengetahui tentang kekurangan guru dalam menggunakan media, metode dan lainnya yang berkaitan dengan mengajar atau tanggung jawab atas tugasnya sehingga akan lebih memudahkan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kegiatan kreativitas guru dengan mengetahui kelemahan guru-guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding.

4. Dana yang kurang memadai

Dana yang kurang memadai menjadi faktor utama dalam meningkatkan kreativitas guru seperti dalam perlengkapan sarana dan prasarana. hal ini menjadi yang terpenting di sebuah lembaga karena menjadi faktor pendukung untuk kemajuan sebuah sekolah. Di MTsN 2 Aceh Selatan sarana prasarana cukup memadai sedangkan di MTsS Kedai Runding sarana prasarana masih kurang memadai dikarenakan dana yang kurang sehingga dilihat dari segi media pembelajaran masih terdapat beberapa yang belum mencukupi namun meski demikian itu tidak menjadikan kegiatan pembelajaran ataupun lainnya terganggu disebabkan masih ada sarana yang lain bisa digunakan sekolah.

Dapat dipahami bahwa Kepala Madrasah memiliki keinginan besar pada perubahan guru-guru untuk memiliki kreativitas dalam mengajar, sikap dan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

5. Kurangnya kepedulian guru terhadap kreativitas

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru di MTsN 2 Aceh selatan, Kepala Madrasah melihat bahwa masih banyaknya guru yang acuh tak acuh dengan tugasnya, tanggung jawab yang rendah menjadikan pekerjaan tidak mendapatkan hasil, dimana guru yang masih belum bisa mempersiapkan RPP, media dan lainnya yang membantu proses belajar mengajar. Sikap yang ditunjukan guru guru di MTsS Kedai Runding juga demikian.

Terlihat bahwa dalam peningkatan kreativitas guru dikedua sekolah tersebut yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding bahwa guru-guru masih mengabaikan waktu untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Oleh karena itu Kepala Madrasah harus dapat menanamkan rasa tanggung jawab kepada guru guru pada saat evaluasi guru-guru seperti dalam pertemuan-pertemuan yang dilakukan antara Kepala Madrasah dan guru dikantor agar pengembangan gagasan gagasan dan ide ide yang serta pemecahan masalah dapat terwujud dengan usaha Kepala Madrasah dalam meningaktakan kreativitas guru.¹⁵

¹⁵Daryanto, *belajar dan mengajar*, (Bandung: Yrama widiya, 2010), hlm. 123

6. Rendahnya kualifikasi tenaga kependidikan

Problem yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas guru di MTsN 2 aceh selatan dengan rendahnya kualifikasi tenaga pendidikan seperti dalam bidang administrasi yang masih belum efektif dalam pelayanan. Sedangkan di MTsS kedai runding masih terdapat lingkungan yang kurang kondusif serta SDM yang memadai. Adapun kendala lain yang dihadapi Kepala Madrasah ini adalah kurang konsistennya tenaga kependidikan atau karyawan dalam menjalankan program dan kegiatan yang diadakan. Disebabkan sebagian karyawan masih belum profesional dalam bidangnya.

Sebagai penelitian yang dilakukan Nully Yusra yang mengungkapkan faktor yang mendukung keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan dan sekolah yang bermutu adalah komitmen yang kuat dari pihak sekolah.¹⁶

Namun untuk mengatasi hal seperti itu Kepala Madrasah membuat juga program kegiatan bagi karyawan dengan memberikan pembinaan khusus dalam meningkatkan kinerja mereka di sekolah tersebut, hal ini juga dilakukan Kepala Madrasah MTsN 2 aceh selatan dan MTsS Redai Runding.

7. Munculnya ide atau gagasan guru yang kurang tepat

Peningkatan kreativitas guru di MTsS Kedai Runding oleh Kepala Madrasah tentu mendapatkan kesulitan bagi Kepala Madrasah saat ide-ide yang diuraikan

¹⁶ Nelly Yusra, implementasi pendidikan akhlak di SDIT Al-Badr, *Potensia*, Jurnal kependidikan islam, 1 (juni 2016), hlm 66-67

oleh guru-guru dalam diskusi tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut menjadi menjadi tidak baik dalam pelaksanaan diskusi antara guru-guru dalam rapat. Oleh karena itu Kepala Madrasah Mengusahakan supaya suasana yang didalamnya tidak mengandung efek kecemburuan dan menjadi ancaman bagi Kepala Madrasah dan guru-guru yang ide-idenya tidak dapat digunakan pada saat tertentu.

8. Kurangnya kedisiplinan guru

Dalam konteks ini, kedisiplinan guru terlihat dari sisi masuk tepat waktu dan pulang tepat waktu seperti saat jam mengajar. Selain itu saat saat menghadiri rapat serta mengikuti pembinaan yang dilakukan Kepala Madrasah dan lain-lainnya. Di MTsN 2 Aceh Selatan masih terdapat guru yang memiliki kualitas kedisiplinan rendah bahkan karena alasan macet dan keluar disaat jam pelajaran berlangsung. Adapun di MTsS Kedai Runding kualitas kedisiplinan sangat menjunjung tinggi, karena Kepala Madrasah sangat menghargai waktu sehingga para guru-guru juga mencontoh dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan di sekolah masing-masing.

Ditinjau dari gaya kepemimpinan kepala madrasah dari beberapa aspek dan tipe kepemimpinannya. Sebagaimana gaya kepemimpinan memiliki makna hubungan pemimpin dengan bawahannya terkait dengan kegiatan yang

dilakukannya, sedangkan tipe kepemimpinan ditinjau dari aspek perilaku pemimpin dalam melakukan hubungan dengan bawahannya.¹⁷

Keberadaan kepala madrasah yang menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pemimpin, pendorong kemajuan lembaga, maka gaya kepemimpinan yang partisipatif lebih dominan digunakan oleh kepala MTsN 2 aceh selatan dan MTsS kedai runding. Ciri-ciri gaya ini adalah:

- a) Pemimpin melakukan komunikasi dua arah
- b) Secara aktif mendengar dan merespon kesukaran bawahan
- c) Mendorong bawahan melakukan kemampuan operasional
- d) Melibatkan bawahan dalam setiap keputusan
- e) Mendorong bawahan untuk selalu berpartisipasi
- f) Tingkat kematangan bawahan sudah level sedang ke tinggi.

Istilah ini juga gaya kepemimpinan yang bebas dan terbuka dimana pemimpin sudah mampu membangkitkan kesadaran bawahan untuk ikut serta memikirkan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program.¹⁸

Dari berbagai kegiatan kepala madrasah juga memimpin dengan gaya instruktif yang berperan untuk memberikan arahan secara langsung dan menjelaskan secara spesifikasi tugas guru. Hal ini bawahan harus lebih banyak diberi perintah

¹⁷Hadari Nawawi & Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 31-38

¹⁸R.Soeekarto Indra fachuiddin, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 11

dalam pelaksanaan tugasnya dan diperkenalkan dengan aturan aturan dan prosedur lainnya, sebagaimana yang kemukakan oleh Stan Kossen dalam bukunya yaitu ciri dari gaya kepemimpinan ini adalah: memberi penghargaan secara spesifik tentang apa saja, bagaimana dan kapan kegiatan yang dilakukan, kegiatan lebih banyak diawasi secara ketat, kadar direktif tinggi, kadar semangat rendah, kurang dapat meningkatkan kemampuan pegawai, motivasi rendah dan tingkat kematangan bawahan rendah.¹⁹

Gaya kepemimpinan diatas adalah dapat digunakan oleh kepala madrasah dalam mengarahkan dan mendorong guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kepala MTsN 2 aceh selatan dan MTsS kedai runding suatu waktu akan menggunakan gaya kepemimpinan diatas sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi, sehingga kepala madrasah bisa menggunakan gaya situasional seperti gaya diatas yang dapat berorientasi kepada tugas atau berorientasi orang tergantung pada situasi dimana sangat dibutuhkan.

Kepemimpinan kepala madrasah dilaksanakan berdasarkan pengabdian yang tinggi kepada lembaganya dengan harapan yang lebih mendekatkan diri kepada spiritualisme yang tinggi dan loyalitas. Pemimpin ini tipe dari kharismatik yang lebih sensitif merasakan kesulitan orang lain dan membantu keluar dari masalah sehingga ketika mendapatkan masalah dalam proses peningkatan kreativitas guru Kepala Madrasah mengeluarkan ide-idenya yang cemerlang

¹⁹Stan Kossen, *aspek manusiawi dalam organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm 189-194

mampu melahirkan perspektif yang menyegarkan untuk keluar dari kendala yang dihadapinya.

Meskipun demikian kepala madrasah masih menggunakan gaya kepemimpinan instruktif. Sebab realitas yang dihadapi adalah ditemukan adanya guru yang masih belum memahami tugas dan fungsinya sehingga memerlukan instruksi dari kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya. Intruksi ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti diberikan teguran dan pelaksanaan program yang akan dikerjakan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Pandangan kepala madrasah dan guru tentang guru kreatif di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding memiliki persamaan dan perbedaan yaitu: pandangan kepala madrasah MTsN Aceh Selatan guru yang kreatif adalah bervariasi dalam menciptakan ide atau gagasan, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, sedangkan pandangan kepala MTsS Kedai Runding guru yang kreatif adalah yang mencintai profesinya. Adapun persamaan dari kedua pandangan kepala madrasah tentang guru kreatif adalah bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Sedangkan pandangan guru-guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan Kedai Runding tentang guru kreatif adalah bertanggung jawab, memiliki karya, menciptakan hal-hal baru dalam mengajar, cekatan, mendorong siswa untuk belajar aktif, memberi kenyamanan dan hasilnya disenangi atasan, siswa beserta masyarakat.

2. Upaya yang dilakukan kepala madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding adalah sebagai berikut: a) Pemberian Pembinaan dan pengembangan, b) Pemberian penghargaan, c) Memberikan kebebasan

kepada guru, d) Memberikan pendamping kepada guru, e) Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru, f) menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan penuh kebersamaan dan g) Mengadakan studi banding.

3. Kendala yang dihadapi kepala madrasah di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding dalam meningkatkan kreativitas guru adalah: a) Rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT, b) Tanggung jawab yang rendah, c) Ego guru terlalu tinggi, d) Kurangnya kedisiplinan guru, e) Kurangnya kepedulian guru terhadap kreativitas, f) Munculnya ide atau gagasan guru yang kurang tepat, g) Dana yang kurang memadai dan, h) Rendahnya kualifikasi tenaga kependidikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Bagi kepala madrasah menciptakan hubungan sosial dan emosional yang baik dengan guru, staf dan siswa sehingga mempermudah dalam pelaksanaan upaya peningkatan kreativitas guru.
2. Mengingat kualitas guru di lembaga pendidikan sebagai pihak yang paling dominan dalam menciptakan mutu sekolah maka perlu meningkatkan kreativitas guru, hal ini hendaklah dilaksanakan pengembangan secara profesional sehingga akan terbina secara tertib.

3. Bagi kepala madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding agar dapat menangani yang masih menjadi kendala-kendala dalam pelaksanaan peningkatan kreativitas guru disekolah maupun diluar sekolah.
4. Bagi guru hendaknya mempunyai komitmen dan keinginan yang tinggi dalam mengembangkan kreativitas mengingat untuk memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa.
5. Guru hendaknya mampu membaca kondisi siswa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan melengkapi pengetahuannya melalui kreativitas guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Komari. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektifitas Pendidikan*, Tesis Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Adirestuty, Fitranty & Eri, Wirandana. Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 24 Desember 2016
- Aini, Ainun Nur Dkk, “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips”, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.
- Aqib, Zainal. Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: CV. YRMA WIDYA, 2007.
- Ardiansah, Muhammad Asrori. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MI dan SDI Unggul di Malang*, Tesis UIN Malang, Tidak Diterbitkan, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aziz, Abdul, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Kualitatif*, Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jawa Timur, 1998
- Aziz, Rahmat “Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Synectics”, *JIP: Jurnal Intervensi Psikologi*, 1 Februari, 2017
- Blacj james, A dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Terj. Koesworo, dkk, Bandung: Eresco, 1992

- Cahaya, Nur & Edi Sukendar, “Pengaruh Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 April 2013.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke III, 1996.
- Daryanto, *belajar dan mengajar*, Bandung: Yrama widiya, 2010
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta: 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fita Nur Afifah, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif & Profesional*, Yogyakarta: Araska, 2016
- Ghazali, Imam. Masykur Dkk, *Almumayyaz (Alqur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Perkata)*, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara: 2014.
- Ghony M, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014
- Ghozali, M. Syukri, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*, Jilid II, Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Hadari Nawawi & Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Harun, Rochajat, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju, 2010.
- Haryanto, “Menumbuhkan Kreativitas Anak Di Sekolah”, *Jurnal: Cakrawala Pendidikan*, November 1998
- Hasibuan, J.J. Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

- Hikmah, Nur. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar", *Skripsi*, Salatiga: STAIN, 2010.
- Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari, 2010.
- Jamal Ma'mur asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Jonh, Jurnal Of *Research In Rural Education*, 22 Maret, 2007.
- Joseph, *Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Magna Scrip Publisng, 2012
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Majid, Abdul *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Makmur, Agus. Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Two Stay Two Stray, *Edutech*, 2. September 2016 .
- Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2000
- Milles, Matthew B. Et.Al, *Kualitatif Data Analysis*, Diterjemahkan Tjetjep Rohendi R, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UI Press, 1994.
- Milles, Matthew B., A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UIP, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1999.
- Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet V, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- Muflihan, Yenny. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi Multisitus Di SD Islam Surya Buana dan SD Islam As Salam Malang, Tesis Tidak Diterbitkan: Malang Ikip Malang Program Pascasarjana, 2013

- Muflihan, Yenny. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi Multisistis di SD Islam Surya Buana dan SD Islam As Salam Malang Tesis tidak diterbitkan: Malang, 2013
- Mukhtar dan Iskandar, *Orintasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009
- Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2010
- Mulyasa, E. *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Munandar, S. C. Utami. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru Dan Orang Tua*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992
- Munandar, S.C. Utami. *Kreativitas Sepanjang Masa*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988
- Nafi'an, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keefektifan Kinerja Guru Tersertifikasi*, Tesis UIN Malang, tidak diterbitkan. 2012
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.94
- Nelly Yusra, implementasi pendidikan akhlak di SDIT Al-Badr, *Potensia*, Jurnal kependidikan islam, 1, juni 2016
- Oetomo, Dede. *Penelitian Kualitatif*, Aliran Dan Tema, Dalam Bagong Suyanto, Et.Al (Eds), *Metode Penelitian Social: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Rahman, Et, Al, *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinagor: Alqaprint, 2006

- Rasiman, Imam. *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran*, [Http://Imanrasiman99.Blogspot.Co.Id/2012/06/Kreativitas-Guru-Dalam Pembelajaran/](http://Imanrasiman99.Blogspot.Co.Id/2012/06/Kreativitas-Guru-Dalam-Pembelajaran/), Diakses 22 Mai 2017
- Readwansyah, “*Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran*”, [Https://Readwansyah.Wordpress.Com/2010/06/09/Kreativitas-Dan-Inovasi-Guru-Dalam-Pembelaran](https://Readwansyah.Wordpress.Com/2010/06/09/Kreativitas-Dan-Inovasi-Guru-Dalam-Pembelaran), Diakses 26 Mai 2017
- Rumid, Sukandar. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sahertian, Piet A. & Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Sahertian, Piet. *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994
- Satori, Djam'an. Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta: 2009
- Septiana, *Peran Dan Fungsi Guru*, [http://amalia-ratnasari.blogspot.com/2017/10/makalah-guru-pengertian-peran dan fungsi guru.html](http://amalia-ratnasari.blogspot.com/2017/10/makalah-guru-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html), diakses 10 Oktober 2017
- Sholiha, Yus shofiyatus, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: studi kasus di SMA Negeri 1 Srengat Blitar”, Tesis, Malang: Tidak diterbitkan, 2010.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1982
- Soekarto R. Indra fachruddin, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Sondang P siagian, *Manajemen Strategi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994
- Stan Kossen, *aspek manusiawi dalam organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1993

- Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1992), hlm 236
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sukandar Rumid, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004
- Sukidin, Basrawi. *Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya: Insan Cendikia, 2002
- Suprayogo, Imam. Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Tesis, Disertasi, Dan Makalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, Malang: UIN Press, 2015
- Toto Tasmara, *kecerdasan Ruhaniyah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Udi Utomo, dkk, "Developing an instrument model to assess teachers' creativity in designing and teaching music subject", *HARMONIA : Journal of Arts Research and Education*, 1 Januari 2017
- Wahidmurni, *Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Skripsi Dan Desertasi), Malang:Pps UIN Malang, 2008
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009

Widowati, Retno. S. Suharto, “Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Menerjemahkan Syair Lagu Anak–Anak Dari Bahasa Indonesia Ke Bahasa Inggris Melalui Pelatihan”, *Junal Seni Musik*, 1. Januari, 2012

Wijaya, Cece. A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994

Yanti Oktavia, “Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Disekolah Dasar”, *Administrasi Pendidikan*, 1. Juni, 2014.

Yanuar A, *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, Yogyakarta: Diva Press, 2015

Yosep Aspat Alamsyah, Sikap Guru Kepada Murid: “Membedah Kompetensi Sosial Sebagai Salah Satu Kompetensi Guru”, *Jurnal* , 1. Juni 2011

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.II, 2012

Matriks Penelitian

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding

No	Jenis Dan Penelitian	Lokasi	Kehadiran Peneliti	Data Dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Pengecekan Keabsahan Data
1	2	3	4	5	6	7	8
	Pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus dengan rancangan multi kasus.	MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding	Peneliti sebagai instrumen dan sebagai pengumpulan data	Data primer: informan kunci kepala madrasah yaitu Ahmad Murni di MTsN 2 Aceh Selatan dan Khairul amizar selaku kepala sekolah MTsS Kedai Runding dan guru-guru IPA dan IPS yaitu Anhar, laghamah sekalu guru di MTsN 2	Metode yang digunakan: observasi wawancara dan dokumentasi	Model analisis interaktif terdiri dari komponen: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan	Triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara kepala madrasah dengan guru ataupun guru dengan guru lainnya dan metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada

				Aceh Selatan sedangkan Arifah dan Marlina sekalu guru di MTsS Kedai Runding. Data sekunder: data data yang diolah dalam bentuk dokumen yang diperoleh untuk mendukung informasi tentang fokus penelitian.			
--	--	--	--	---	--	--	--

INTRUMEN PENELITIAN

No	Judul Penelitian	Informan	Pertanyaan	Pengkodean
1	Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru	Kepala Madrasah	1. Bagaimana pandangan bapak tentang guru yang kreatif? 2. Apa ciri ciri guru kreatif? 3. Bagaimana bapak melakukan tugas bapak dalam membantu kelancaran kegiatan pendidikan ? 4. Bagaimana cara bapak meningkatkan kreatifitas guru? 5. Bagaimana bapak memberikan pemahaman kepada guru bahwa kreatif itu perlu dimiliki dalam mengajar? 6. Apa saja yang dihadapi terkait peningkatan kreativitas guru? 7. Bagaimana strategi perencanaan terkait peningkatan kreativitas guru? 8. Apa saja dampak dari peningkatan kreativitas guru? 9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terkait dengan kreativitas guru?	K1: kepala madrasah MTsN 2 Aceh Selatan K2: kepala madrasah MTsS Kedai Runding

2	keaktivitas guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding	guru	1. Bagaimana pandangan anda tentang guru kreatif? 2. Apa saja ciri ciri guru yang kreatif? 3. Bentuk pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti? 4. Apakah kepala madrasah pernah membantu kesulitan guru? 5. Apa yang anda lakukan untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan? 6. Apa yang dilakukan kepala madrasah agar guru menjadi kreatif dalam menjalankan tugas tugasnya? 7. Apa yang harus dilakukan guru agar menjadi kreatif? 8. Apa saja bentuk bentuk kreativitas yang pernah anda lakukan dalam menjalankan tugas anda sebagai guru?	G1: Guru IPA di MTsN 2 Aceh Selatan G2: Guru IPS di MTsS Kedai Runding
---	---	------	---	--

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan wawancara dengan kepala madrasah MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding:

1. Bagaimana pandangan bapak tentang guru yang kreatif?
2. Apa ciri ciri guru kreatif?
3. Bagaimana bapak melakukan tugas bapak dalam membantu kelancaran kegiatan pendidikan ?
4. Bagaimana cara bapak meningkatkan kreatifitas guru?
5. Bagaimana bapak memberikan pemahaman kepada guru bahwa kreatif itu perlu dimiliki dalam mengajar?
6. Bagaimana strategi perencanaan terkait peningkatan kreativitas guru?
7. Apa saja yang dihadapi terkait peningkatan kreativitas guru?
8. Apa saja dampak dari peningkatan kreativitas guru?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terkait dengan kreativitas guru?

B. Daftar pertanyaan wawancara dengan Guru MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding:

1. Bagaimana pandangan anda tentang guru kreatif?
2. Apa saja ciri ciri guru yang kreatif?
3. Bentuk pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti?
4. Apakah kepala sekolah pernah membantu kesulitan guru?

5. Apa yang anda lakukan untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan?
6. Apa yang dilakukan kepala sekolah agar guru menjadi kreatif dalam menjalankan tugas tugasnya?
7. Apa yang harus dilakukan guru agar menjadi kreatif?
8. Apa saja bentuk bentuk kreativitas yang pernah anda lakukan dalam menjalankan tugas anda sebagai guru?



Hasil Wawancara Penelitian di MTsN 2 Aceh Selatan

Isi Ringkasan	Tema
Peneliti: Bagaimana pandangan bapak tentang guru yang kreatif? Kepala MTsN 2 Aceh Selatan: Menurut saya guru yang kreatif adalah guru yang bervariasi dan mampu menciptakan hal-hal baru yang ditimbulkan dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru 1: menurut pandangan saya bahwa guru yang kreatif adalah guru yang disenangi atasan, siswa dan masyarakat dengan hasil karya barunya. Guru 2: kalau saya guru kreatif itu adalah yang pandai menciptakan karya, ide, hal-hal, dan pandai mengelola kelas ketika mengajar misalnya menggunakan media dan mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya.	Guru Kreatif
Peneliti: Apa ciri ciri guru kreatif? kepala MTsN 2 Aceh Selatan: ciri dari guru yang kreatif itu ya dilihat dari sikap tanggung jawab, telaten dan menyadari kekurangan-kekurangan yang dimiliki dalam mengajar sehingga timbul padanya untuk membuat hal hal baru. Guru 1: sejak saya mengabdikan menjadi guru, saya mengetahui banyak hal tentang ciri-ciri dari guru kreatif yaitu salah satunya bertanggung jawab dengan tugas tugas yang saya lakukan. Guru 2: saya fikir ciri-ciri bagi guru yang kreatif adalah pandai dalam menguraikan masalah dan menciptakan motivasi bagi siswa dalam mengajar.	ciri-ciri guru kreatif pandangan kepala madrasah dan guru di MTsN 2 Aceh Selatan
Peneliti: Bagaimana cara bapak meningkatkan kreatifitas guru? kepala madrasah MTsN 2 Aceh Selatan: saya memberikan training kepada guru-guru disini untuk penyegaran dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik, dan memberikan	Upaya yang dilakukan kepala madrasah

pembinaan berupa pelatihan pengembangan kreativitas. untuk meningkatkan kreativitas guru disini saya selalu berusaha memotivasi guru untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan berupa seminar pelatihan guru kreatif yang saya adakan sendiri disekolah, dan workhsop beserta kegiatan lainnya yang membantu mereka dalam menambah wawasan serta pengalaman baru sehingga mampu diaplikasikan oleh mereka.

saya juga memberikan penghargaan kepada guru yang kreatif dalam mengajar dan yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya seperti sertifikat atau bonus lainnya untuk menambah semangat guru-guru dalam bekerja.

selama saya menjabat sebagai kepala madrasah disini, saya mendatangkan pemateri dari luar untuk pengembangan bakat atau kreatifitas guru dalam menjalankan tugasnya untuk kemajuan sekolah ini.

saya melakukan kunjungan ke ruang guru dan siswa untuk sharing dengan guru yang belum kreatif pada waktu yang formal maupun tidak formal, saya juga memberikan arahan dan motivasi pada guru sehingga guru-guru tidak terlalu monoton dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Guru 1: saya termasuk yang diberikan pembinaan dalam peningkatan kreativitas, saya juga merasa bahwa perhatian kepala madrasah terhadap kami sangat luar biasa sehingga saya menikmatinya untuk kemajuan sekolah.

saya sebagai guru disini senang karena perhatian kepala madrasah sangat luar biasa yang mengajak untuk mengembangkan bakat dan mendatangkan pemateri yang sudah berpengalaman banyak.

hampir setiap minggu kepala madrasah melakukan supervisi baik dari kunjungan kelas maupun rapat yang terkait dengan pemecahan masalah guru dalam mengajar.

Guru 2: beliau memang benar kepala madrasah telah memberikan sertifikat dan bonus kepada kami, saya salah satu yang mendapatkan sertifikat itu karna saya melakukan tugas dengan baik mengadakan pertemuan dan menunjuk beberapa guru untuk mengikuti workhsop dan seminar yang dilaksanakan sehingga para guru disini bisa mendapatkan pengalaman baru. iya saya juga diberikan KKG yaitu kelompok kerja guru untuk lebih banyak mendapatkan pengalaman baru dan bisa berbagi wawasan dan tugas sesama guru-guru di sekolah ini. saya merasakan bahwa ketika saya mengajar ataupun mengerjakan sesuatu yang ditugaskan kepada saya, kepala madrasah mengawasi dan mengevaluasi kembali kegiatan yang saya lakukan.	
Peneliti: Apa saja yang dihadapi terkait peningkatan kreativitas guru. kepala MTsN 2 Aceh Selatan: “sekarang ini masih juga terdapat beberapa guru yang belum bisa memanfaatkan media sebagai bahan ajar seperti komputer, LCD, dan lainnya sehingga ditakutkan akan terjadi ketidak efektifan dalam melaksanakan tugas pembelajaran. saya merasa bahwa guru disekolah ini hanya melakukan tugasnya sebagai formalitas tetapi tidak bisa mempertanggung jawabkan akan tugas yang diberikan kepada mereka sehingga hasilnya tidak sesuai yang diharapkan dan guru-guru disini sebahagian juga masih terdapat kurang memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas dan fungsinya. Saat rapat evaluasi sudah dilakukan pembahasan terkait kendala dan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Namun kenyataanya, tidak sejalan dengan yang evaluasi tersebut. Misalnya, mereka mengatakan sudah bisa dan lebih kreatif lagi, tapi tidak sejalan dengan implementasi di kelas ketika dilakukan pengawasan secara tidak langsung.	kendala yang dihadapi kepala madrasah MTsN 2 Aceh selatan

saya melihat bahwa guru-guru masih belum memiliki kesadaran bahwa waktu adalah segalanya dalam kegiatan apapun, seperti halnya pekerjaan, sholat dan lainnya, apabila waktu yang digunakan itu sia-sia maka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu begitu juga dengan kehadiran guru.

Saya selaku kepala madrasah melihat guru-guru yang acuh tak acuh dengan profesinya sebagai guru, ketika melakukan proses belajar mengajar guru-guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran seperti media sehingga berdampak kepada siswa yang sering keluar, ribut diruangan, padahal jika guru-guru lebih kreatif dalam mengelola kelas maka siswa-siswa tidak akan bosan dengan pembelajaran.

Guru 1: memang benar, guru disini kadang tidak bisa menggunakan LCD yang telah tersedia untuk membantu pembelajaran di ruangan itulah yang disayangkan ada media tapi tidak dimanfaatkan.

iya masih banyaknya guru kurang bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan seperti dalam membuat program mengajar terkait masalah melengkapi persiapan pembelajaran.

saya termasuk sering melalaikan waktu dari penentuan yang dijadwalkan misalnya telat masuk disiang hari ketika jam mengajar, terlihat siswa-siswa berada diluar akibat saya telat masuk, pernah juga saya mendapat teguran dari waka kurikulum.

Guru 2: iya saya pernah guru-guru yang mengajar disini kadang masih belum merasa perlu untuk mengubah gaya dan metode yang dipakai karena menurutnya metode yang digunakan saat mengajar sudah efektif tanpa harus mengubah dan menerapkan media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran melihat kepala madrasah merasa kesulitan harus mengajarkan satu persatu guru untuk menggunakan komputer ketika mengadakan pelatihan.

saya selaku guru disini juga menyadari bahwa kadang saya telat datang untuk mengajar ketika jadwal saya sudah ditentukan dan tanpa mempersiapkan perlengkapan mengajar diruangan, sesekali saya mendapat teguran dari kepala sekolah.

tidak semua guru yang mengabaikan waktu baik dari segi pekerjaan dan lainnya yang berkaitan dengan sekolah ini hanya sebahagian saja memang masih terdapat guru yang telat dan tidak bertanggung jawab dengan tugasnya, namun saya melihat bahwa guru disini juga diberikan hukuman ketika melanggar peraturan yang ditetapkan.



Hasil Wawancara Penelitian di MTsS Kedai Runding

Isi Ringkasan	Tema
Peneliti: Bagaimana pandangan bapak tentang guru yang kreatif? Kepala MTsS Kedai Runding: Guru yang kreatif adalah guru yang guru yang aktif, bertanggung jawab, telaten, mampu menjadi panutan bagi anak didiknya sehingga hasilnya dapat disenangi oleh siswa dan masyarakat. Guru 1: Menurut saya guru yang kreatif adalah yang berkarya, bekerja dan menghasilkan serta mendapatkan ide-ide baru ketika proses belajar mengajar dikelas sehingga peserta didik tidak merasa bosan didalam ruangan. Guru 2: Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki bakat untuk membuat siswanya merasa senang, nyaman, aktif ketika proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil akhir yang baik, dengan berbagai kreatifitas yang digunakan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.	Guru Kreatif
Peneliti: Apa ciri ciri guru kreatif Kepala MTsS Kedai Runding: Guru yang kreatif cirinya pandai dalam menguraikan masalah, tepat waktu, cekatan, bekerja tanpa pamrih, dan motivasi yang cemerlang bagi siswa sehingga berdampak positif. Guru 1: Ciri guru yang kreatif adalah guru yang teliti, telaten, cemerlang yang mampu mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan zaman, suka bekerja dan baik dalam mendidik peserta didiknya dimanapun, cinta akan profesinya. Guru 2: ciri guru yang cemerlang adalah memiliki banyak gagasan-gagasan baru, implementasinya juga sesuai dengan gagasan yang ciptakan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.	ciri-ciri guru kreatif pandangan kepala madrasah MTsS Kedai Runding
Peneliti: Bagaimana cara bapak meningkatkan kreatifitas guru	Upaya yang dilakukan kepala madrasah

Kepala MTsS Kedai Runding: saya memberikan pembinaan kepada guru-guru seperti melalui diskusi kelompok, diskusi individu terlebih dahulu untuk mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar, dan kegiatan yang saya berikan juga dalam bentuk seminar, workshop, KKG (kelompok kerja guru).

Saya memberikan kebebasan kepada guru untuk menambah pengalaman mereka dalam mengambil keputusan dengan cara memberikan peluang kepada guru untuk memakai media pembelajaran baik itu yang mereka ciptakan sendiri dengan berbagai ide dan kreasinya, dengan memberikan kebebasan kepada mereka, mereka mampu mengembangkan kreativitas yang sesuai dengan aturan yang ada disekolah.

saya berusaha memberikan suasana yang menyenangkan bagi guru-guru baik dikantor maupun diluar kantor seperti di lingkungan sekolah sendiri agar mereka merasa nyaman tatkala bertugas dan bekerja sehingga timbul bagi mereka kesadaran akan pentingnya rasa tanggung jawab dengan penuh kebersamaan, sebab suasana yang kurang menyenangkan dan kurang kebersamaan antara guru dan saya dalam bekerja akan mengakibatkan tugas guru kurang maksimal dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dengan program studi bunding saya berharap untuk dapat memberikan pengalaman, penambahan wawasan dan mampu menciptakan ide-ide kreatif dari guru-guru sehingga pada akhirnya diterapkan dalam pembelajaran agar lebih berkreasi dan berkembang dari masa ke masa cara mengajar.

Guru 1: Alhamdulillah saya diberikan kesempatan untuk mengikuti acara seminar yang berfungsi untuk pengembangan diri dalam mengajar dan hal tersebut berkaitan dengan pengembangan bakat kreatif guru dalam mengajar.

Di era globaliasi ini semua serba modern, semua serba mudah begitu pula dengan kepala madrasah yang memberikan kenyamanan dan

kebersamaan kepada kami dalam menjalankan tugasnya dengan memberikan fasilitas yang cukup, dimana pihak sekolah berusaha untuk melengkapinya sehingga kami merasa diperhatikan dalam bekerja.

kepala madrasah mengadakan kegiatan studi bunding untuk kami agar dapat menambah pengetahuan baru dengan mengunjungi sekolah-sekolah yang lebih unggul dan setelah itu bapak mengajak kami untuk refreking, serta berdiskusi disela-sela liburan agar kami memiliki pengalaman baru dan ide baru sehingga dapat direalisasikan dalam pengajaran kepada siswa-siswa.

saya memberikan bonus sebagai penghargaan bagi guru yang kreatif dalam mengajar dan berhasil mengajak siswa siswinya aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuahkan hasil pada nilai peserta didik yang semakin baik dikarenakan guru yang banyak ide atau gagasan baru dalam mengajar, dan menjadi penunjang semangat bagi guru untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam mengajar.

Guru 2: sebakapala madrasah memberikan penghargaan bagi guru-guru yang berbakat tujuannya untuk menambah motivasi guru-guru dalam pengembangan diri, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dijalankan sehingga dapat menjadi contoh bagi guru-guru yang belum mengenali bakatnya dalam mengajar.

guru disini merasa senang karena diberi kebebasan untuk berkreasi menyalurkan media dan ide saya dalam mengajar, saya merasa perhatian kepala madrasah ada untuk kami sebagai guru yang masih banyak kekurangan dalam mengajar.

minimal itu setahun sekali kepala madrasah mengajak kami untuk studi bunding tujuannya agar kami dapat melihat bagaimana guru-guru disekolah unggul kreatif dalam mengajarkan siswa-siswanya, selain itu kami juga dapat berbagi ide-ide bersama guru-guru di sekolah-sekolah yang kami kunjungi.

Banyak sertifikat yang diberikan kepala madrasah kepada guru-guru yang berbakat dalam mengajar, serta diberikan ketentraman kesejahteraan bagi guru-guru yang berkompetensi sebagai bentuk penghargaan kepala madrasah kepada guru yang berhasil memberikan kemajuan bagi siswanya.	
Peneliti: Apa saja yang dihadapi terkait peningkatan kreativitas guru. Kepala MTsS Kedai Runding: beberapa guru banyak yang mempunyai ide atau gagasan dalam pertemuan yang diadakan kepala madrasah untuk peningkatan kreativitas yang tidak sesuai dengan kegiatan pengembangan, jika tidak ditampung ide yang diberikan guru-guru dengan baik maka dikhawatirkan akan terjadi ketidak stabilan diskusi dalam pertemuan di ruang rapat. Masih terdapat guru yang kurang peduli dengan tanggung jawab atas tugas-tugas disekolah sehingga kinerja hanya menjadi sia-sia tidak mendapatkan hasil yang memuaskan dari setiap kinerja yang dilakukan, baik dalam memberi pelajaran kepada siswa maupun mengerjakan tugas lainnya yang berhubungan dengan fungsi guru itu sendiri. saya berharap ada dana yang membantu untuk membeli peralatan media pembelajaran yang akan mendorong proses belajar mengajar siswa, dan adanya ruangan khusus untuk pengembangan guru dalam melaksanakan pelatihan atau pembinaan. kesulitan yang saya hadapi adalah karyawan yang kurang memadai sehingga saya bekerja sendiri sebagai administrator seperti mengadakan kegiatan-kegiatan yang dibuat dalam pengembangan guru-guru di sekolah, surat menyurat dan menulis undangan dan lainnya. Guru 1: kadang memang terjadi adu pendapat antara sesama guru dalam memberikan ide-ide untuk program kegiatan peningkatan kreativitas, padahal diketahui bahwa kegiatan tersebut juga akan	kendala yang dihadapi kepala madrasah MTsS Kedai Runding.

kembali kepada kami namun satu sama lain menginginkan pendapatnya yang ditampung oleh kepala sekolah.

guru disini memang masih belum sepenuhnya mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan karena memiliki kesibukan diluar yang menjadikan pekerjaan disekolah terbengkalai seperti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, tidak sepenuhnya membuat RPP dan lainnya sehingga mengakibatkan pembelajaran yang tidak efektif.

saya mengalami kesulitan ketika mengadakan pembinaan bagi guru seperti dalam pelatihan yang menggunakan komputer, saya merasa kwalahan dalam memberikan pelatihan tersebut dikarenakan guru disini belum bisa menggunakannya.

Guru 2: saya melihat kepala madrasah kwalahan dalam memberikan arahan kepada guru-guru pada saat pelatihan yang menggunakan komputer untuk membuat program pembelajaran.

Menurut saya semua kegiatan yang dilaksanakan kepala madrasah terhambat dikarenakan dana yang kurang memadai dan mengacu pada tercapainya tujuan proses pembelajaran

saya melihat kepala madrasah bekerja sendiri, kadang merasa kasihan karena kepala madrasah sangat bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya sebagai kepala madrasah dalam memberikan pembinaan dan beliau ingin adanya perubahan sekolah menjadi lebih unggul, sehingga kendala-kendala yang dihadapinya menjadi tantangan sebagai pemimpin.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH SELATAN

Jalan Mesjid Suak Bakong No:.....Telp. (0656) 8003013 Email: mtsn-suakbakongsb@gmail.com
Kluet Selatan, 23772

Nomor : B- 100 /MTs.01.04/PP.00/09/2017

Suak Bakong, 08 September 2017

Lampiran : -

Perihal : **Telah Melakukan Penelitian/Mengumpulkan Data Untuk Penyusunan Tesis**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sesuai dengan maksud surat saudara Nomor Un.03/PPs/HM.01.1/103/2017 maka dengan ini dinyatakan bahwa:

Nama : Radhiatul Asra

Nim : 15711041-

Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Semester : IV (empat)

Telah melaksanakan penelitian/mengumpulkan data untuk menyusun Thesis dengan judul: **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multikasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding)"**

Demikianlah kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan seperlunya.

Pgs. Kepala Madrasah,



AHMAD MURNI S. Ag

Nip. 196007081988031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA KEDAI RUNDING
Jln. Tapaktuan - Medan Km. 35 Gampong Kedai Runding Kode Pos: 23772
KECAMATAN KLUET SELATAN
KABUPATEN ACEH SELATAN

Kedai Runding, 08 September 2017

Nomor : B-127/MTs.01.01/19/09/2017
Lampiran : -
Perihal : *Telah Melakukan penelitian/Mengumpulkan Data
Untuk Menyusun Tesis*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di-
Tempat.

Assalamual'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, sesuai dengan maksud surat saudara Nomor Un. 03.PPs/HM.01.1/103/2017
maka dengan ini dinyatakan bahwa :

N A M A : Radhiatul Asra
N I M : 15711041
JURUSAN : Magister Manajemen Pendidikan Islam
SEMESTER : IV (Empat)

Telah melaksanakan penelitian mengumpulkan data untuk menyusun Tesis dengan Judul "
*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru (Studi Multikasus di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding)*"

Demikianlah kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan sepelelunya. Terimakasih



KHAERUL AMIZAR, S.Ag
Nip. 19701231 199905 1 005







Radhiatul asra, lahir di Lawe Sawah, 27 Desember 1994 anak kedua dari bapak Sakdun Yunus dan Ibu Nurhasanah. Riwayat pendidikan, menamatkan sekolah di SDN 1 Suak Bakung 2005, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

Suak Bakung tahun 2008, Madrasah Aliyah Darul Aitami 2011, kemudian melanjutkan Universitas Islam Negeri Ar Raniry (UIN Ar-Raniry) 2016, kemudian pada tahun 2016 juga melanjutkan studi S2 di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan lulus pada tahun 2017.